



EDISI REVISI 2014

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



SMP/MTs

Kelas

VII

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disclaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. x, 162 hlm. : ilus. ; 25 cm

Untuk SMP/MTs Kelas VII

ISBN 978-602-282-362-9 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-363-6 (jilid 1)

I. Pendidikan Kewarganegaraan — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

370.11P

Kontributor Naskah : Salikun, Lukman Surya Saputra, dan Wahyu Nugroho.
Penelaah : R. Rustopo dan Muchson A.R.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Cetakan Ke-1, 2013

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Georgia, 11pt


Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Apabila pada jenjang SD/MI semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk jenjang SMP/MTs, dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan diri siswa. Kompetensi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mampu dilakukan oleh tiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Buku ini menjabarkan usaha yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani dalam mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting, guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.



Implementasi pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan seoptimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama dan buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan demi penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x

SEMESTER 1

BAB I Berkomitmen terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara

A. Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.....	2
B. Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara	11
C. Semangat dan Komitmen Kebangsaan para Pendiri Negara dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila.....	15
Rangkuman	21
Praktik Kewarganegaraan	22
Uji Kompetensi	22

BAB II Menumbuhkan Kesadaran Berkonstitusi

A. Perumusan dan Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	25
B. Arti Penting UUD Negara Republik Indonesia bagi Bangsa dan Negara Indonesia	33
C. Peran Tokoh Perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	35
Rangkuman	37
Praktik Kewarganegaraan	38
Uji Kompetensi	39

Bab III Berkomitmen terhadap Pokok Kaidah Fundamental

A. Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	43
B. Makna Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	46
C. Sikap dan Komitmen Mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	53
Rangkuman	57
Praktik Kewarganegaraan	58
Uji Kompetensi	58

Bab IV Kepatuhan terhadap Norma

A. Pengertian dan Macam-Macam Norma.....	61
B. Arti Penting Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara	72

C. Perilaku sesuai dengan Norma dalam kehidupan sehari-hari.....	75
Rangkuman	78
Praktik Kewarganegaraan	78
Uji Kompetensi	79

SEMESTER 2

Bab V Daerah Tempat Tinggalku, Negara Kesatuan Republik Indonesia Negaraku

A. Nilai Sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia	81
B. Peran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia	91
C. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.....	99
Rangkuman	103
Praktik Kewarganegaraan	104
Uji Kompetensi	104

Bab VI Bertoleransi dalam Keberagaman

A. Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia	106
B. Arti Penting Memahami Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia	119
C. Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Agama, Suku, Ras, Budaya, dan Gender	122
Rangkuman	129
Praktik Kewarganegaraan	130
Uji Kompetensi	130

Bab VII Memelihara Semangat Persatuan dan Kesatuan

A. Pengertian dan Makna Bhinneka Tunggal Ika1	133
B. Arti Penting Persatuan dan Kesatuan Indonesia	139
C. Partisipasi Kewarganegaraan sebagai Pencerminan Komitmen terhadap Keutuhan Nasional.....	146
Rangkuman	152
Praktik Kewarganegaraan	153
Uji Kompetensi	154

Daftar Pustaka	156
Glosarium.....	158

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Lambang Garuda Pancasila dan Gedung Pancasila	1
Gambar 1.2	Persidangan resmi BPUPKI yang pertama	3
Gambar 1.3	Ketua BPUPKI, dr KRT Radjiman Wedyodiningrat Wakil Ketua BPUPKI	3
Gambar 1.4	R. Pandji Soeroso	4
Gambar 1.5	Mr. Mohammad Yamin	6
Gambar 1.6	Mr. Soepomo	6
Gambar 1.7	Ir. Soekarno	7
Gambar 1.8	Panitia Sembilan BPUPKI	8
Gambar 1.9	Suasana kelas dengan lambang kenegaraan dapat meningkatkan cinta tanah air	15
Gambar 1.10	Garuda Pancasila dan Sila-Sila Pancasila	15
Gambar 1.11	Monumen Pancasila Sakti bukti tekad mempertahankan	19
Gambar 2.1	Gedung Majelis Permusyawaratan Rakyat Beserta Produknya dan Gedung Mahkamah Konstitusi	24
Gambar 2.2	Sidang BPUPKI	25
Gambar 2.3	Denah Tempat Duduk Sidang BPUPKI	30
Gambar 3.1	Tekad Kuat Mempertahankan Pancasila	40
Gambar 3.2	Naskah Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia	43
Gambar 3.3	Konferensi Asia Afrika wujud nyata dukungan Indonesia terhadap kemerdekaan bangsa-bangsa	47
Gambar 3.4	Presiden Susilo Bambang Yudoyono panen raya di Purworejo	49
Gambar 3.5	Doa dan usaha kunci utama kesuksesan	51
Gambar 3.6	Mendikbud Mohammad Nuh memberikan penghargaan atas prestasi pelajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa	52
Gambar 3.7	TNI siap mempertahankan NKRI	54
Gambar 3.8	Penguasaan IPTEK untuk mewujudkan tujuan negara	55

Gambar 4.1	Siswa Menyeberang Jalan Menggunakan <i>Zebra Cross</i>	60
Gambar 4.2	Kemacetan Lalu Lintas	61
Gambar 4.3	Masyarakat yang sedang Melakukan Kegiatan Musyawarah untuk Menentukan Suatu Peraturan.....	63
Gambar 4.4	Perilaku Keramahan.....	65
Gambar 4.5	Umat Beragama sedang melaksanakan ibadah menurut agama dan Kepercayaan masing-masing	67
Gambar 4.6	Kerukunan antar umat beragama.....	68
Gambar 4.7	Gedung Markas Besar POLRI, Gedung Kejaksaan Agung, Gedung Mahkamah Agung	69
Gambar 4.8	Bermain Merupakan Interaksi Sosial Seorang Anak.....	72
Gambar 4.9	Masyarakat Adat Badui Tetap Memegang tradisi yang Merupakan Nilai Kearifan Lokal.....	76
Gambar 5.1	Peta Indonesia	80
Gambar 5.2	Perjuangan Rakyat Surabaya mempertahankan kemerdekaan, 10 November 1945.....	81
Gambar 5.3	Pembacaan Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia oleh Ir. Soekarno	83
Gambar 5.4	Naskah Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia	84
Gambar 5.5	Gedung Penyusunan Naskah Proklamasi Kemerdekaan, Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta.....	85
Gambar 5.6	Bung Tomo, Pejuang Nasional dalam Perang Kemerdekaan	87
Gambar 5.7	Pengibaran Sang Saka Merah Putih pada saat Proklamasi Kemerdekaan	87
Gambar 5.8	Peta Indonesia	89
Gambar 5.9	Tugu-Tugu Perjuangan di Berbagai Daerah Bukti Perjuangan di Berbagai Daerah	91
Gambar 5.10	Perlawanan rakyat Sumatera Barat dalam Perang Padri.....	92
Gambar 5.11	Keindahan alam Indonesia di Raja Ampat.....	95
Gambar 5.12	Pengeboran wilayah lepas pantai.....	95
Gambar 5.13	Angkatan laut Republik Indonesia.....	99

Gambar 6.1	Senyum Ceria Anak Indonesia dalam Keberagaman	105
Gambar 6.2	Pemandangan Bawah Laut	106
Gambar 6.3	Suku Dayak, Kalimantan	109
Gambar 6.4	Lompat Batu Suku Nias	109
Gambar 6.5	Burung Kakak tua.....	111
Gambar 6.6	Tempat ibadah agama di Indonesia.....	113
Gambar 6.7	Keberagaman Ras.....	115
Gambar 6.8	Pejuang Wanita Membuktikan Persamaan Gender Laki-laki dan Wanita.....	117
Gambar 6.9	Suku bangsa di Indonesia.....	123
Gambar 6.10	Tari Daerah.....	124
Gambar 7.1	Memelihara semangat persatuan.....	132
Gambar 7.2	Lambang Bhinneka Tunggal Ika dan Keragaman Budaya Bangsa	133
Gambar 7.3	Keaneka ragaman suku bangsa	137
Gambar 7.4	Tari Topeng.....	140
Gambar 7.5	Presiden SBY sedang berbincang dengan kepala Negara dari luar negeri	141
Gambar 7.6	Musyawaharah Keluarga.....	147
Gambar 7.7	Persatuan dan kesatuan bangsa.....	148
Gambar 7.8	Chairil Anwar.....	151

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.....	10
Tabel 1.2	Perbedaan antara BPUPKI dan PPKI	14
Tabel 1.3	Persamaan dan Perbedaan Rumusan Sila-sila Pancasila.....	14
Tabel 1.4	Hal yang diteladani dari para tokoh pendiri negara.....	18
Tabel 2.1	Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	30
Tabel 2.2	Penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	33
Tabel 2.3	Arti Penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	35
Tabel 2.4	Praktik Kewarganegaraan : Perilaku, Dampak dan Solusi Alternatif	38
Tabel 3.1	Daftar Pertanyaan.....	42
Tabel 3.2	Pengamatan Perilaku Penjajahan.....	48
Tabel 4.1	Daftar Pertanyaan.....	61
Tabel 4.2	Hakikat Norma	70
Tabel 4.3	Peraturan dalam Berbagai Kehidupan.....	75
Tabel 4.4	Hasil Telaah Ketaatan terhadap Norma yang Berlaku	77
Tabel 5.1	Gambaran Perjuangan Bangsa Indonesia	82
Tabel 5.2	Sekilas tentang Pahlawan Nasional.....	94
Tabel 5.3	Keadaan dan Potensi Wilayah Kabupaten/kota.....	96
Tabel 5.4	Isi UU No. 32 Tahun 2004	98
Tabel 6.1	Faktor Penyebab Keberagaman Masyarakat Sekitar	108
Tabel 6.2	Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya	112
Tabel 6.3	Keberagaman Agama dan Kepercayaan	114
Tabel 6.4	Keberagaman Ras	116
Tabel 6.5	Keberagaman Gender.....	118
Tabel 6.6	Arti Penting Keberagaman Masyarakat.....	121
Tabel 6.7	Perwujudan Sikap Toleransi	125
Tabel 6.8	Penanaman Sikap	126
Tabel 7.1	Peribahasa Ungkapan dan Semboyan.....	135
Tabel 7.2	Pengertian dan Makna Bhinneka Tunggal Ika.....	138
Tabel 7.3	Perbedaan dalam Masyarakat	144
Tabel 7.4	Arti Penting Bhinneka Tunggal Ika.....	145
Tabel 7.5	Hasil Pengamatan Peristiwa Persatuan dan Kesatuan.....	146
Tabel 7.6	Perilaku sesuai Persatuan dan Kesatuan	149

Bab I

Berkomitmen terhadap Pancasila sebagai Dasar Negara

Ayo menghayati dan mengamalkan Pancasila!



Sumber: <http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedpancasila.jpg>


Gambar 1.1 Lambang Garuda Pancasila dan Gedung Pancasila

Gambar 1.1. menunjukkan Lambang Negara Garuda Pancasila dan Gedung Pancasila. Apa yang kalian ketahui tentang Lambang Negara Garuda Pancasila ? Semoga kalian masih ingat karena materi ini sudah kalian pelajari di sekolah dasar. Bagaimana dengan Gedung Pancasila ? Gedung Pancasila merupakan salah satu gedung bersejarah bagi perjuangan bangsa dan negara Indonesia. Bertempat di gedung yang terletak di Jalan Pejambon Nomor 6, Jakarta Pusat, terjadi proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu sudah sepantasnya gedung ini bernama Gedung Pancasila. Coba kalian cari informasi lebih lanjut tentang gedung ini dari berbagai sumber belajar.

Garuda Pancasila

Karya : Sudharnoto

Garuda Pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot Proklamasi
Sedia berkorban
untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur
sentosa
Pribadi bangsaku
Ayo maju Ayo maju
maju
Ayo maju maju



Coba kalian menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” secara bersama-sama, dipimpin salah seorang kalian. Nyanyikanlah lagu tersebut dengan khidmat. Bagaimana perasaanmu setelah menyanyikan lagu tersebut? Jika lagu “Garuda Pancasila” kalian nyanyikan dengan khidmat, akan timbul semangatmu untuk mencintai Pancasila sebagai dasar negara. Coba kalian baca secara cermat lirik lagu tersebut. Apa nilai dan semangat yang termuat dalam lagu tersebut ?

Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil perjuangan para pendiri negara. Pendiri negara merupakan orang-orang yang telah berjuang untuk mendirikan bangsa dan negara. Jasa-jasa mereka seharusnya tidak kita lupakan. Seperti dikatakan Proklamator Ir. Soekarno, “Jangan sekali-kali melupakan sejarah” atau yang lebih dikenal dengan singkatan “Jasmerah”. Tidak melupakan sejarah merupakan kewajiban warga negara sebagai bangsa Indonesia. Melupakan sejarah sama saja dengan menanggalkan identitas bangsa Indonesia itu sendiri. Kita semua memiliki masa lalu, memiliki sejarah masing-masing. Peristiwa yang terjadi hari ini dan masa depan yang akan dibangun merupakan proses dan hasil sepanjang sejarah tersebut.

Para pendiri negara pada masa lalu telah merumuskan dan menetapkan dasar negara dalam menggapai cita-cita sebagai negara yang merdeka dan berjaya. Dasar negara Pancasila berguna untuk mengantarkan kemerdekaan dan kejayaan bangsa Indonesia. Pada bab ini, kalian akan mempelajari sejarah dan nilai yang terdapat dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara dan bagaimana Pancasila tersebut dihayati oleh bangsa Indonesia sehingga kehidupan bangsa Indonesia yang besar dan beragam dapat tercipta dengan indah.

A. Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

1. Pembentukan BPUPKI

Amati Gambar 1.2, suasana sidang BPUPKI tersebut dengan teliti, kemudian buatlah pertanyaan dari hasil pengamatan kalian. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan BPUPKI, khususnya hal-hal berikut : kapan dibentuk, siapa yang membentuk, suasana pembentukan, jumlah anggota, susunan organisasi, tugas BPUPKI, kapan melaksanakan sidang, dan tokoh pendiri negara yang menyampaikan pidatonya dalam sidang tersebut.



Sumber: <http://id.wikipedia.org>

Gambar 1.2 Persidangan resmi BPUPKI yang pertama

Coba pertanyaan kalian tersebut dicari jawabannya dalam uraian berikut ini.

Bangsa Indonesia mengalami sejarah yang panjang dalam melawan penjajah. Bangsa Indonesia pernah mengalami penderitaan ketika dijajah Belanda. Sejarah juga mencatat kekalahan Belanda oleh Jepang kemudian menyebabkan bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Pepatah “lepas dari mulut harimau, masuk ke mulut buaya” tepatlah kiranya untuk menggambarkan bagaimana kondisi bangsa Indonesia saat itu.

Jepang mulai menguasai Indonesia setelah Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati, Subang Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Semboyan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia” didengungkan oleh Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Sejak berkuasa di Indonesia, Jepang dengan segala cara menguras kekayaan dan tenaga rakyat Indonesia yang menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia.



Sumber: Album Perang Kemerdekaan
Gambar 1.3 Ketua BPUPKI,
dr KRT Radjiman Wedyodiningrat

Penjajahan oleh Belanda dan Jepang menimbulkan penderitaan yang dalam bagi bangsa Indonesia. Namun, penderitaan tersebut tidak menyurutkan semangat bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Berbagai upaya dilakukan bangsa Indonesia dengan menyusun barisan dan bersatu padu mewujudkan kemerdekaan yang dicita-citakan.

Pada bulan September 1944, Perdana Menteri Jepang, Koiso, dalam sidang parlemen mengatakan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Tindak lanjut dari janji tersebut, pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/ BPUPKI). BPUPKI beranggotakan 62 orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan 7 orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu: Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso.



Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Soeroso>
Gambar 1.4 : R. Pandji Soeroso Wakil Ketua BPUPKI

BPUPKI mengadakan sidang sebanyak dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Sidang resmi pertama tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945, membahas tentang dasar negara. Sedangkan sidang kedua berlangsung tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan membahas rancangan Undang-Undang Dasar. Sidang BPUPKI dilaksanakan di gedung “Chuo Sangi In”, dan kini gedung itu dikenal dengan sebutan Gedung Pancasila.

Aktivitas 1.1

Setelah kalian mencari informasi dengan membaca wacana materi di atas dan sumber belajar lain, tuliskan apa yang sudah kalian ketahui tentang BPUPKI, seperti:

1. Pembentukan BPUPKI
2. Keanggotaan BPUPKI
3. Tugas BPUPKI
4. Sidang BPUPKI

Kalian dapat menambahkan semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tentang BPUPKI.

2. Perumusan Dasar Negara oleh Pendiri Negara

Ketua BPUPKI dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat pada pidato awal sidang pertama BPUPKI, menyatakan bahwa untuk mendirikan Indonesia merdeka maka diperlukan suatu dasar negara Indonesia merdeka. Seperti disampaikan oleh Ir Soekarno pada awal pidato tanggal 1 Juni 1945.

.... Saya akan menetapi permintaan Paduka Tuan Ketua yang mulia. Apakah permintaan Paduka Tuan Ketua yang mulia ? Paduka Tuan dan Ketua yang mulia minta kepada sidang Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai untuk mengemukakan Dasar Indonesia Merdeka. Dasar inilah nanti akan saya kemukakan di dalam pidato saya ini. (Risalah Sidang, Halaman 63)

Dasar negara merupakan pondasi berdirinya sebuah negara. Ibarat sebuah bangunan, tanpa pondasi tentu bangunan itu tidak akan berdiri dengan kukuh. Oleh karena itu, sebuah dasar negara sebagai pondasi harus disusun sebaik mungkin.

Untuk menjawab permintaan Ketua BPUPKI ini, maka beberapa tokoh pendiri negara mengusulkan rumusan dasar negara. Rumusan dasar negara yang diusulkan memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Namun demikian rumusan-rumusan tersebut memiliki persamaan dari segi materi dan semangat yang menjiwainya. Gagasan yang disampaikan berdasarkan sejarah perjuangan bangsa dan dengan melihat pengalaman bangsa lain. Pandangan yang disampaikan diilhami oleh gagasan-gagasan besar dunia, tetapi berakar pada kepribadian dan gagasan besar bangsa Indonesia sendiri.

Usulan mengenai dasar Indonesia merdeka dalam Sidang Pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Mr. Mohammad Yamin mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Dalam mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia merdeka, Mr. Mohammad Yamin menekankan bahwa:

“... rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur.”

Info Kewarganegaraan

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengalami perubahan sebanyak 4 kali Sistematika setelah perubahan terdiri dari Pembukaan dan Pasal-Pasal Coba tentukan jumlah bab dan pasalnya

“... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri luaran. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya.”

Mr. Mohammad Yamin mengusulkan lima asas dan dasar bagi negara Indonesia merdeka yang akan didirikan, yaitu:

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial.

Setelah selesai berpidato, Mr. Mohammad Yamin menyampaikan konsep mengenai asas dan dasar negara Indonesia merdeka secara tertulis kepada Ketua Sidang, yang berbeda dengan isi pidato sebelumnya. Asas dan dasar Indonesia merdeka secara tertulis menurut Mr. Mohammad Yamin adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kebangsaan persatuan Indonesia
3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo menyampaikan pidatonya tentang dasar negara. Menurut Mr. Soepomo, dasar negara Indonesia merdeka adalah sebagai berikut.

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan Lahir dan Batin
4. Musyawarah
5. Keadilan Rakyat

Mr. Soepomo juga menekankan bahwa negara Indonesia merdeka bukan negara yang mempersatukan dirinya dengan golongan terbesar dalam masyarakat



Sumber: *Album Perang Kemerdekaan*

Gambar 1.5

Mr. Mohammad Yamin



Sumber: *Album Perang Kemerdekaan*

Gambar 1.6 Mr. Soepomo

dan tidak mempersatukan dirinya dengan golongan yang paling kuat (golongan politik atau ekonomi yang paling kuat). Akan tetapi, negara mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat yang berbeda golongan dan paham.

Ir. Soekarno berpidato pada tanggal 1 Juni 1945. Dalam pidatonya, Ir. Soekarno mengemukakan dasar negara Indonesia merdeka. Dasar negara, menurut Ir. Soekarno, berbentuk *Philosophische Grondslag* atau *Weltanschauung*. Dasar negara Indonesia merdeka menurut Ir. Soekarno adalah sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang Berkebudayaan



Sumber: *Album Perang Kemerdekaan*

Gambar 1.7 Ir. Soekarno

Ir. Soekarno dalam sidang itu pun menyampaikan bahwa kelima dasar negara tersebut dinamakan Panca Dharma. Kemudian, atas saran seorang ahli bahasa, Ir. Soekarno mengubahnya menjadi Pancasila. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mengemukakan pemikirannya tentang Pancasila, yaitu nama dari lima dasar negara Indonesia. Dengan berdasar pada peristiwa tersebut maka tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai “Hari Lahirnya Pancasila”.

Pada akhir masa persidangan pertama, Ketua BPUPKI membentuk Panitia Kecil yang bertugas untuk mengumpulkan usul-usul para anggota yang akan dibahas pada masa sidang berikutnya (10 s.d 17 Juli 1945). Panitia Kecil yang resmi ini beranggotakan delapan orang (Panitia Delapan) di bawah pimpinan Soekarno. Terdiri dari 6 orang wakil golongan kebangsaan dan 2 orang wakil golongan Islam. Panitia Delapan ini terdiri Soekarno, M. Hatta, M. Yamin, A. Maramis, M. Sutardjo Kartohadikoesoemo, Otto Iskandardinata (golongan kebangsaan), Ki Bagoes Hadikoesoemo dan K.H. Wachid Hasjim (golongan Islam).

Panitia Kecil ini mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan dan memeriksa usul-usul menyangkut beberapa masalah yaitu Indonesia merdeka selekas-selekasnya, Dasar (Negara), Bentuk Negara Uni atau Federasi, Daerah Negara Indonesia, Badan Perwakilan Rakyat, Badan Penasihat, Bentuk Negara dan Kepala Negara, Soal Pembelaan, dan Soal Keuangan.

Di akhir pertemuan tersebut, Soekarno juga mengambil inisiatif membentuk Panitia Kecil beranggotakan 9 orang, yang kemudian dikenal sebagai “Panitia Sembilan”. Panitia Sembilan ini terdiri dari Soekarno (ketua), Mohammad Hatta, Muhammad Yamin, A.A. Maramis, Soebardjo (golongan kebangsaan), K.H. Wachid Hasjim, K.H. Kahar Moezakir, H. Agoes Salim, dan R. Abikusno Tjokrosoejoso (golongan Islam). Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan langsung mengadakan rapat di rumah kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Rapat berlangsung alot karena terjadi perbedaan pandangan antarpeserta rapat tentang rumusan dasar negara. Panitia ini bertugas untuk menyelidiki usul-usul mengenai perumusan dasar negara yang melahirkan konsep rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Konsep rancangan Pembukaan ini disetujui pada 22 Juni 1945. Oleh Soekarno rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar ini diberi nama “Mukaddimah”, oleh M. Yamin dinamakan “Piagam Jakarta”, dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut “Gentlemen’s Agreement”.(Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Tim Penyusun, 2012: 35 – 36).



Ir. Soekarno



Mr. Prof. Moh. Yamin
Cokrosujoso S.H



Drs. Muhammad
Hatta



Mr. A.A. Maramis



Raden Abikusno
Tjokrosoejoso



Abdoel Kahar



H. Agus Salim



K.H. Wahid



Mr. Achmad

Sumber: *Album Perang Kemerdekaan*

Gambar 1.8 Panitia Sembilan BPUPKI

Akhirnya, disepakati rumusan konsep dasar negara yang tercantum dalam mukadimah (pembukaan) hukum dasar. Bunyi mukadimah memiliki banyak persamaan dengan Pembukaan UUD 1945. Bunyi lengkap mukadimah adalah sebagai berikut.

“Bahwa sesungguhnya kemerdekaan ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia, dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha kuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan yang luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu hukum dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan, dengan berdasar kepada: Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Info
Kewarganegaraan

Sila-sila Pancasila tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Naskah mukadimah yang ditandatangani oleh 9 (sembilan) orang anggota Panitia Sembilan, terkenal dengan nama Piagam Jakarta atau Jakarta Charter. Mukadimah tersebut selanjutnya dibawa ke sidang BPUPKI tanggal 10-17 Juli 1945. Pada tanggal 14 Juli 1945, mukadimah disepakati oleh BPUPKI. Rumusan dasar negara yang termuat dalam Piagam Jakarta, sebagai berikut:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab,
3. Persatuan Indonesia, dan
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Aktivitas 1.2

Apa yang telah kalian pelajari di atas? Kalian dapat mempelajari lebih jauh untuk memahami dasar negara Indonesia dengan mendiskusikan dan mensimulasika hal-hal sebagai berikut.

1. Siapa saja anggota BPUPKI atau pendiri negara yang mengusulkan rumusan dasar negara?
2. Apa saja peran para anggota BPUPKI atau pendiri negara dalam perumusan dasar negara?
3. Buatlah naskah simulasi sidang perumusan dasar negara yang dilaksanakan BPUPKI (Naskah simulasi sidang ini digunakan untuk pelaksanaan sosiodrama sidang BPUPKI). Diskusikan kelebihan dan kekurangan dari penampilan simulasi yang kalian lakukan. Tuliskan nilai-nilai yang dapat kalian teladani dari penampilan bermain peran tersebut

Tabel 1.1 Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

No	Aspek Informasi	Uraian
1	Pendiri negara perumus dasar negara	
2	Perbedaan dan persamaan usulan rumusan dasar negara	
3	Pembentukan Panitia Sembilan	
4	Keanggotaan Panitia Sembilan	
5	Piagam Jakarta	
6		

B. Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara


Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia atas dasar prakarsa bangsa Indonesia sendiri. Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan oleh Jepang. Sebagai gantinya dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang beranggotakan 21 orang. PPKI diketuai oleh Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta. PPKI yang dibentuk oleh Jepang kemudian ditambah anggotanya menjadi 27 orang. Perubahan keanggotaan PPKI memiliki nilai strategis karena PPKI murni dibentuk bangsa Indonesia untuk mempersiapkan kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kesan bahwa PPKI bentukan Jepang hilang. Coba kalian cari informasi lebih lanjut siapa saja anggota PPKI, dari mana asal mereka, apakah keanggotaan PPKI mencerminkan keterwakilan rakyat Indonesia ?

Pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya ke seluruh dunia. Keesokan harinya, tanggal 18 Agustus 1945 PPKI melaksanakan sidang. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 menetapkan 3 (tiga) hal:

1. Menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Memilih Presiden dan Wakil Presiden, yaitu Ir Soekarno dan Moh Hatta.
3. Membentuk sebuah Komite Nasional, untuk membantu Presiden.

Salah satu keputusan sidang PPKI adalah mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang dalam Pembukaan Alinea IV mencantumkan sila-sila Pancasila sebagai dasar negara. Perubahan penting dalam sidang ini yaitu perubahan rumusan dasar negara yang telah disepakati dalam Piagam Jakarta, yaitu tujuh kata setelah Ke-Tuhanan, yang semula berbunyi “Ke-Tuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” diubah menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam Sidang PPKI tersebut, Moh. Hatta menyatakan, bahwa masyarakat Indonesia Timur mengusulkan untuk menghilangkan tujuh kata dalam Piagam Jakarta, yaitu “... *dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya* ...”. Usulan tersebut disampaikan sebagai masukan sebelum sidang yang disampaikan oleh seorang opsir Jepang yang bertugas di Indonesia Timur, yang bernama Nishijama. Dengan jiwa kebangsaan, para pendiri negara menyepakati perubahan Piagam Jakarta. Dengan demikian, sila pertama Pancasila menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.



Mengenai kisah pencoretan tujuh kata dalam Piagam Jakarta itu, M. Hatta menuturkan dalam Memoirnya yang dikutip dalam Buku Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, sebagai berikut:

“Pada sore harinya aku menerima telepon dari tuan Nishijama, pembantu Admiral Maeda, menanyakan dapatkah aku menerima seorang opsir Kaigun (Angkatan Laut) karena ia mau mengemukakan suatu hal yang sangat penting bagi Indonesia. Nishijama sendiri akan menjadi juru bahasanya. Aku mempersilahkan mereka datang.

Opsir itu yang aku lupa namanya, datang sebagai utusan Kaigun untuk memberitahukan bahwa wakil-wakil Protestan dan Katolik, yang dikuasai oleh Angkatan Laut Jepang, berkeberatan sangat terhadap bagian kalimat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, yang berbunyi, “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari’at Islam bagi pemeluk-pemeluknya”.

Mereka mengakui bahwa bagian kalimat itu tidak mengikat mereka, hanya mengenai rakyat yang beragama Islam. Tetapi tercantumnya ketetapan seperti itu di dalam suatu dasar yang menjadi pokok Undang-Undang Dasar berarti mengadakan diskriminasi terhadap golongan minoritas. Jika diskriminasi itu ditetapkan juga, mereka lebih suka berdiri di luar republik Indonesia. Aku mengatakan bahwa itu bukan suatu diskriminasi, sebab penetapan itu hanya mengenai rakyat yang beragama Islam.

Waktu merumuskan Pembukaan Undang-Undang Dasar itu, Mr. Maramis yang ikut serta dalam Panitia Sembilan, tidak mempunyai keberatan apa-apa dan tanggal 22 Juni 1945 ia ikut menandatangani. Opsir tadi mengatakan bahwa itu adalah pendirian dan perasaan pemimpin-pemimpin Protestan dan Katolik dalam daerah pendudukan Kaigun. Mungkin waktu itu Mr. Maramis cuma memikirkan bahwa bagian kalimat itu hanya untuk rakyat Islam yang 90% jumlahnya dan tidak mengikat rakyat Indonesia yang beragama lain. Ia tidak merasa bahwa penetapan itu adalah suatu diskriminasi.

Pembukaan Undang-Undang Dasar adalah pokok dari pokok, sebab itu harus teruntuk bagi seluruh bangsa Indonesia dengan tiada kecualinya. Kalau sebagian daripada dasar itu hanya mengikat sebagian rakyat Indonesia, sekalipun terbesar, itu dirasakan oleh golongan-golongan

minoritas sebagai diskriminasi. Sebab itu kalau diteruskan juga Pembukaan yang mengandung diskriminasi itu, mereka golongan Protestan dan Katolik lebih suka berdiri di luar Republik.

Karena begitu serius rupanya, esok paginya tanggal 18 agustus 1945, sebelum Sidang Panitia Persiapan bermula, kuajak Ki Bagus Hadikusumo, Wahid Hasyim, Mr. Kasman Singodimedjo dan Mr. Teuku Mohammad Hasan dari Sumatera mengadakan suatu rapat pendahuluan untuk membicarakan masalah itu. Supaya kita jangan pecah sebagai bangsa, kami mufakat untuk menghilangkan bagian kalimat yang menusuk hati kaum Kristen itu dan menggantikannya dengan Ketuhanan Yang Maha Esa. Apabila suatu masalah yang serius dan bisa membahayakan keutuhan negara dapat diatasi dalam sidang kecil yang lamanya kurang dari 15 menit, itu adalah suatu tanda bahwa pemimpin-pemimpin tersebut di waktu itu benar-benar mementingkan nasib dan persatuan bangsa.” (Mohammad Hatta, 1979: 458-560 dalam Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Tim Penyusun, 2012: 38 – 40).

Rumusan sila-sila Pancasila yang ditetapkan oleh PPKI dapat dilihat selengkapnya dalam naskah Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Rumusan sila-sila Pancasila tersebut adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Aktivitas 1.3

Kalian akan menjadi lebih paham tentang proses perumusan dan penetapan Pancasila oleh BPUPKI dan PPKI dengan mengisi tabel 1.2

Tabel 1.2 Perbedaan antara BPUPKI dan PPKI

No.	Pernyataan	BPUPKI	PPKI
1	Waktu pembentukan		
2	Suasana pembentukan		
3	Jumlah anggota		
4	Susunan organisasi		
5	Tugas		
6	Waktu persidangan		
7	Hasil sidang		

Tabel 1.3 Persamaan dan Perbedaan Rumusan Sila-sila Pancasila

Urutan Sila-sila Pancasila	Rumusan Sila-sila Pancasila dalam Piagam Jakarta	Rumusan Sila-sila Pancasila dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
1		
2		
3		
4		
5		

C. Semangat dan Komitmen Kebangsaan Para Pendiri Negara dalam Perumusan dan Penetapan Pancasila

1. Nilai Semangat Pendiri Negara

Sebelum kamu mempelajari tentang semangat kebangsaan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila, telaah dan pelajari nilai semangat dalam diri orang lain dan diri sendiri.

Semangat mengandung arti tekad dan dorongan hati yang kuat untuk menggapai keinginan atau hasrat tertentu. Para pendiri negara merupakan contoh yang baik dari orang-orang yang memiliki semangat yang kuat dalam membuat perubahan, yaitu perubahan dari negara terjajah menjadi negara yang merdeka dan sejajar dengan negara-negara lain di dunia



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 1.9 Suasana kelas dengan lambang kenegaraan dapat meningkatkan cinta tanah air

Agar penghayatan kalian terhadap Pancasila lebih baik, lihatlah ruang kelas kalian! Apakah ada lambang negara Burung Garuda Pancasila, gambar Presiden dan wakil Presiden? Apabila gambar tersebut tidak ada, lengkapi gambar yang kurang tersebut jika memungkinkan.

Perhatikan pernyataan pada beberapa paragraf berikut ini!

Semangat kebangsaan harus tumbuh dan dipupuk dalam diri warga negara Indonesia. Semangat kebangsaan merupakan semangat yang tumbuh dalam diri warga negara untuk mencintai dan rela berkorban



1. KETUHANAN
YANG MAHA ESA



2. KEMANUSIAAN
YANG ADIL DAN
BERADAB



3. PERSATUAN
INDONESIA



4. KERAKYATAN
YANG DIPIMPIN
OLEH HIKMAT
KEBIJAKSANAAN
DALAM
PERMUSYAWARATAN
PERWAKILAN



5. KEADILAN
SOSIAL BAGI
SELURUH
RAKYAT
INDONESIA

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.10 Garuda
Pancasila dan Sila-Sila
Pancasila

untuk kepentingan bangsa dan negara. Seseorang yang memiliki rasa kebangsaan Indonesia akan memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Kebanggaan sebagai bangsa dapat kita rasakan, misalnya ketika bendera Merah Putih berkibar dalam kejuaraan olahraga antarnegara.

Keberhasilan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya merupakan salah satu bukti cinta para pahlawan terhadap bangsa dan negara. Bukti cinta yang dilandasi semangat kebangsaan diwujudkan dengan pengorbanan jiwa dan raga. Segenap pengorbanan rakyat tersebut bertujuan untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari penjajah.

Semangat kebangsaan disebut juga sebagai nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan atau *nation state*. Ada dua jenis pengertian nasionalisme, yaitu nasionalisme dalam arti sempit dan nasionalisme dalam arti luas. Nasionalisme dalam arti sempit, juga disebut dengan nasionalisme yang negatif karena mengandung makna perasaan kebangsaan atau cinta terhadap bangsanya yang sangat tinggi dan berlebihan, sebaliknya memandang rendah terhadap bangsa lain.

Nasionalisme dalam arti sempit disebut juga dengan *chauvinisme*. *Chauvinisme* ini pernah dipraktikkan oleh Jerman pada masa Hitler tahun 1934–1945. Paham tersebut menganggap Jerman di atas segala-galanya di dunia (*Deutschland Uber Alles in der Welt*).

Jenis nasionalisme yang kedua adalah nasionalisme dalam arti luas atau yang berarti positif. Nasionalisme dalam pengertian inilah

Info Kewarganegaraan

Para pendiri negara dalam menyampaikan gagasannya mengenai rumusan dasar negara selalu diliputi nilai-nilai:

1. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Jiwa dan semangat merdeka
3. Nasionalisme
4. Patriotisme
5. Rasa harga diri sebagai bangsa yang merdeka
6. Pantang mundur dan tidak kenal menyerah
7. Persatuan dan kesatuan
8. Antipenjajah dan penjajahan
9. Percaya kepada hari depan yang gemilang dari bangsanya
10. Idealisme kejuangan yang tinggi
11. Berani, rela, dan ikhlas berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara
12. Kepahlawanan
13. *Sepi ing pamrih rame ing gawe* (berkarya dengan penuh semangat dan tanpa pamrih pribadi)
14. Setia kawan, senasib sepenanggungan, dan kebersamaan
15. Disiplin yang tinggi
16. Ulet dan tabah menghadapi segala macam, tantangan, hambatan dan gangguan

yang harus dibina oleh bangsa Indonesia karena mengandung makna perasaan cinta yang tinggi atau bangga terhadap tanah air akan tetapi tidak memandang rendah bangsa lain. Dalam mengadakan hubungan dengan negara lain, kita selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara sendiri serta menempatkan negara lain sederajat dengan bangsa kita.

Patriotisme berasal dari kata *patria*, yang artinya ‘tanah air’. Kata *patria* kemudian berubah menjadi kata patriot yang artinya ‘seseorang yang mencintai tanah air’. Patriotisme berarti ‘semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk mempertahankan bangsanya’. Patriotisme muncul setelah lahirnya nasionalisme, tetapi antara nasionalisme dan patriotisme umumnya diartikan sama.

Jiwa patriotisme telah tampak dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, antara lain diwujudkan dalam bentuk kerelaan para pahlawan bangsa untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan dengan mengorbankan jiwa dan raga. Jiwa dan semangat bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaan sering juga disebut sebagai jiwa dan semangat 45. Jiwa dan semangat 45 di antaranya adalah:

1. *pro-patria* dan *primus patrialis* ‘mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan tanah air’;
2. jiwa solidaritas dan kesetiakawanan dari semua lapisan masyarakat terhadap perjuangan kemerdekaan;
3. jiwa toleran atau tenggang rasa antaragama, antarsuku, antargolongan, dan antarbangsa;
4. jiwa tanpa pamrih dan bertanggung jawab; serta
5. jiwa ksatria dan kebesaran jiwa yang tidak mengandung balas dendam.

Nasionalisme dan patriotisme dibutuhkan bangsa Indonesia untuk menjaga kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa serta negara. Kejayaan sebagai bangsa dapat dicontohkan oleh seorang atlet yang berjuang dengan segenap jiwa dan raga untuk membela tanah airnya.

Salah satu semangat yang dimiliki para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila adalah semangat mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi ataupun golongan.

Aktivitas 1.5

Selanjutnya, identifikasikanlah semangat-semangat apalagi yang telah ditunjukkan oleh para pendiri negara. Makin banyak tokoh yang mampu kamu identifikasi bentuk semangatnya makin baik.

Tabel 1.4 Hal yang diteladani dari para tokoh pendiri negara

No.	Pendiri Negara Perumus Dasar Negara	Hal yang diteladani
1	Ir. Soekarno	<ul style="list-style-type: none">• Jiwa dan semangat merdeka• Nasionalisme dan patriotisme• Idealisme kejuangan yang tinggi
2		
3		
4		
5		
6		
7		

8		
9		
10		

2. Komitmen Para Pendiri Negara dalam Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara

Komitmen adalah sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang memiliki komitmen terhadap bangsa adalah orang yang akan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.



Sumber : Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.11 Monumen Pancasila Sakti bukti tekad mempertahankan Pancasila

Para pendiri negara dalam perumusan Pancasila memiliki komitmen sebagai berikut.

- a. Memiliki semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme
Pendiri negara memiliki semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme yang tinggi ini diwujudkan dalam bentuk mencintai tanah air dan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia
Pendiri negara dalam merumuskan Pancasila dilandasi oleh rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai yang lahir dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang berasal dari bangsa Indonesia sendiri. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial adalah nilai-nilai yang berasal dan digali dari bangsa Indonesia.
- c. Selalu bersemangat dalam berjuang
Para pendiri negara selalu bersemangat dalam memperjuangkan dan mempersiapkan kemerdekaan bangsa Indonesia, seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan para pendiri negara lainnya yang mengalami cobaan dan tantangan perjuangan yang luar biasa. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta berkali-kali dipenjara oleh Belanda. Namun, dengan semangat perjuangannya, para pendiri negara tetap bersemangat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- d. Mendukung dan berupaya secara aktif dalam mencapai cita-cita bangsa, yaitu merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.
- e. Melakukan pengorbanan pribadi dengan cara menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, pengorbanan dalam hal pilihan pribadi, serta mendukung keputusan yang menguntungkan bangsa dan negara walaupun keputusan tersebut tidak disenangi.

Info Kewarganegaraan

Para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila memiliki ciri-ciri komitmen pribadi sebagai berikut:

- a. memiliki semangat persatuan dan nasionalisme;
- b. adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia;
- c. selalu bersemangat dalam berjuang;
- d. mendukung dan berupaya secara aktif mencapai cita-cita bangsa; dan
- e. melakukan pengorbanan pribadi.

Sebagai siswa dan generasi muda, tentu kalian juga harus memiliki komitmen dalam berbangsa dan bernegara. Komitmen berbangsa dan bernegara bagi generasi muda salah satunya dilakukan dengan berkomitmen untuk mempersiapkan dan mewujudkan masa depan yang lebih baik. Salah satu upaya untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik adalah giat belajar.

Aktivitas 1.6

Agar kalian lebih menghayati proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara, lakukan sosiodrama tentang sidang pertama BPUPKI membahas dasar negara dan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 saat menetapkan dasar negara. Carilah informasi dari berbagai sumber, seperti Buku Risalah BPUPKI atau sumber belajar yang lain. Susun naskah sosiodrama berdasarkan informasi suasana sidang yang kalian peroleh. Sajikan sosiodrama di kelas atau ruang pertunjukkan apabila tersedia di sekolah kalian.

Refleksi

Setelah mempelajari dan menghayati komitmen terhadap Pancasila sebagai dasar negara, apa pengetahuan yang diperoleh, apa manfaat pembelajaran ini, apa sikap yang patut diteladani, dan apa perilaku tindak lanjut yang akan lakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat kalian dalam selembar kertas.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian pahami dalam mempelajari materi pada bab ini, yaitu **BPUPKI, PPKI, Pancasila, Dasar Negara, Piagam Jakarta, Semangat, dan Komitmen.**

2. Intisari Materi

- a. Kemerdekaan bangsa Indonesia bukan pemberian bangsa Jepang. Walaupun Jepang berjanji akan memberikan kemerdekaan tetapi janji tersebut hanya sebuah tipu muslihat agar bangsa Indonesia bersimpati terhadap Jepang dan mau membantu Jepang yang berada di ambang kekalahan.

- b. Sidang Pertama BPUPKI berlangsung mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dengan agenda pembahasan dasar negara.
- c. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno menyampaikan gagasannya tentang asas dan dasar negara Indonesia merdeka yang disebut dengan Pancasila.
- d. Semangat kebangsaan merupakan semangat yang tumbuh dalam diri warga n egara untuk mencintai serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Para pendiri negara dalam perumusan Pancasila memiliki komitmen kebangsaan.

Praktik Kewarganegaraan

Dewasa ini semangat dan komitmen kebangsaan mempertahankan dan mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara telah mengalami pasang surut. Cobalah susun kebulatan tekad (Ikrar/Janji) untuk mempertahankan dan melaksanakan Pancasila sebagai dasar negara. Tulislah kebulatan tekad tersebut dalam spanduk, kain kanvas, kardus, atau barang bekas lainnya. Kembangkan kreatifitas kalian agar media kebulatan tekad menarik perhatian orang lain. Tanda tangani kebulatan tekad oleh seluruh peserta didik, kemudian bacakan di depan kelas atau saat upacara bendera secara bersama-sama. Pajang kebulatan tekad di dinding kelas atau tempat yang strategis untuk dilihat.

Uji Kompetensi 1

Uji Kompetensi 1.1

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan pembentukan BPUPKI !
2. Jelaskan keanggotaan BPUPKI !
3. Jelaskan sidang resmi yang dilaksanakan BPUPKI !

Uji Kompetensi 1.2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara !
2. Tuliskan isi usulan dasar negara oleh Ir Soekarno !
3. Apa persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para pendiri negara ?
4. Jelaskan tugas dan keanggotaan Panitia Sembilan!
5. Tuliskan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta !

Uji Kompetensi 1.3

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan tujuan pembentukan PPKI !
2. Jelaskan keanggotaan PPKI !
3. Jelaskan alasan perubahan sila I rumusan dasar negara Piagam Jakarta !
4. Apa perbedaan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ?

PROGRAM REMEDIAL

Diantara pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Uji Kompetensi pada Bab I, mungkin terdapat beberapa materi yang belum dapat Kalian kuasai dengan baik. Untuk itu silahkan Kalian pelajari kembali materi tersebut guna memenuhi kompetensi yang diharapkan pada Bab I.

SELAMAT BELAJAR KEMBALI DAN SUKSES SELALU

Bab II

Menumbuhkan Kesadaran Berkonstitusi

Ayo kita bangun kesadaran berkonstitusi!



Sumber: (a) www.mpr.go.id, (b) www.mahkamahkonstitusi.go.id

Gambar 2.1 Gedung Majelis Permusyawaratan Rakyat Beserta Produknya dan Gedung Mahkamah Konstitusi

Dalam Sidang Pertama BPUPKI, Mr. Moh. Yamin menyatakan, *“Rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal dari peradaban kebangsaan Indonesia; orang Timur pulang ke kebudayaan timur, ... kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri luaran. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya.”*

Dengan kedalaman pemikiran serta kesadaran akan nilai kebangsaan, para pendiri negara menyepakati dasar negara Indonesia merdeka adalah Pancasila. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijadikan sebagai konstitusi negara dan hukum dasar negara. Tata penyelenggaraan negara dan bernegara mesti didasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai warga negara, sudah semestinya kalian memahami konstitusi negara. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya konstitusi bagi warga negara Indonesia harus dimulai sejak muda. Pada bab ini, kalian akan mempelajari lebih jauh tentang kesadaran berkonstitusi.

A. Perumusan dan Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1. Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Tahukah kalian, apa itu konstitusi? Coba kalian baca pengertian konstitusi berikut ini. *Konstitusi* adalah *hukum dasar yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan suatu negara*. Konstitusi dapat berupa hukum dasar tertulis yang lazim disebut Undang-Undang Dasar, dan dapat pula tidak tertulis yang juga disebut Konvensi. Undang-Undang Dasar menempati tata urutan peraturan perundang-undangan tertinggi dalam negara. Undang-Undang Dasar biasanya mengatur tentang pemegang kedaulatan, struktur negara, bentuk negara, bentuk pemerintahan, kekuasaan legislatif, kekuasaan peradilan, dan berbagai lembaga negara serta hak-hak rakyat.

Sesuai dengan rumusan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "*Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar*". Pasal tersebut dimaksud memuat paham konstitusionalisme. Rakyat pemegang kedaulatan tertinggi terikat pada konstitusi. Kedaulatan rakyat dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Dengan demikian, Undang-Undang Dasar merupakan sumber hukum tertinggi yang menjadi pedoman dan norma hukum yang dijadikan sumber hukum bagi peraturan perundangan yang berada di bawahnya.

Ketika kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, Republik Indonesia belum memiliki Undang-Undang Dasar. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditetapkan oleh PPKI pada hari Sabtu 18 Agustus 1945, satu hari setelah Proklamasi.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka
Gambar 2.2 Sidang BPUPKI

Nah, cobalah kalian rumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan perumusan Undang-Undang Dasar di Indonesia. Pertanyaan kalian dapat diarahkan pada persoalan-persoalan, seperti: lembaga perumus, waktu perumusan, keanggotaan lembaga perumus, tahapan perumusan, dan hasil rumusan.

Pembahasan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan dalam sidang

BPUPKI, sidang pertama pada 29 Mei-1 Juni 1945 kemudian dilanjutkan pada sidang kedua pada 10-17 Juli 1945. Dalam sidang pertama dibahas tentang dasar negara sedangkan pembahasan rancangan Undang-Undang Dasar dilakukan pada sidang yang kedua.

Pada sidang BPUPKI tanggal 10 Juli 1945, setelah dibuka oleh ketua dilanjutkan dengan pengumuman penambahan anggota baru, yaitu Abdul Fatah Hasan, Asikin Natanegara, Surio Hamidjojo, Muhammad Noor, Besar, dan Abdul Kaffar. Kemudian Ir. Soekarno selaku Ketua Panitia Kecil melaporkan hasil kerjanya, bahwa Panitia Kecil telah menerima usulan-usulan tentang Indonesia merdeka yang digolongkannya menjadi sembilan kelompok, yaitu: usulan yang meminta Indonesia merdeka secepat-lekasnya, usulan mengenai dasar negara, usulan tentang unifikasi atau federasi, usulan tentang bentuk negara dan kepala negara, usulan tentang warga negara, usulan tentang daerah, usulan tentang agama dan negara, usulan tentang pembelaan negara, dan usulan tentang keuangan.

Ketika akan mengambil pemungutan suara untuk menentukan bentuk negara, para pendiri negara diliputi suasana yang penuh dengan permufakatan, tanggung jawab, toleransi, dan religius sebagaimana tergambar dalam dialog di bawah ini (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995:125-127) “...

Info Kewarganegaraan

K.R.T Radjiman Wedyodiningrat :
“...marilah kita mengheningkan cipta supaya mendapat pikiran yang suci dan murni dalam pemilihan...”

Tirulah perilaku religius para pendiri Negara. Berdoa sebelum memulai kegiatan dan dalam membuat keputusan.

Anggota MOEZAKIR:

Saya mohon dari Tuan-tuan anggota sekalian!

Oleh karena kita menghadapi saat yang suci, baiklah kita mengheningkan cipta, supaya janganlah hati kita dipengaruhi oleh sesuatu hal yang tidak suci, tetapi dengan segala keikhlasan menghadapi keputusan tentang bentuk negara yang akan didirikan, dengan hati yang murni, yang tidak terpengaruh oleh sesuatu maksud yang tidak suci. Oleh karena itu, saya mohon kepada paduka Tuan-tuan sekalian, sukalah Tuan-tuan berdiri di hadapan hadirat Allah Subhanahuwataala untuk meminta doa.

Ketua RADJIMAN:

Usul itu kita turuti dan saya minta marilah kita mengheningkan cipta, supaya mendapat pikiran yang suci dan murni dalam pemilihan.

Rapat meminta doa dengan pimpinan Ki Bagoes Hadikoesoemo yang membacakan Fatihah.

Sesudah itu diadakan pemungutan suara.

Anggota DASAAD:

Tuan Ketua, kami sudah mengetahui, bahwa ada 64 stem.

Yang memilih republik, ada 55 stem, kerajaan 6, lain-lain 2 dan belangko 1.

Ketua:

Saya mengucapkan terima kasih atas pekerjaan komisi. Anggota sekalian sudah mendengar, bahwa telah dipilih oleh sidang Dokuritu Zyunbi Tyoosakai yang kedua kali ini, yang melahirkan 64 stem, ialah yang 55 republik, 6 kerajaan, 1 belangko dan 2 lain-lain. Jadi, semuanya ada 64.

Sudah ada ketetapan dalam waktu ini, nanti kita membuat pelaporan yang sejelas-jelasnya.

Anggota SOEKARNO:

Jadi, putusan Panitia itu republik?

Ketua RADJIMAN:

Sudah terang republik yang dipilih dengan suara terbanyak. Sekarang saya minta beristirahat.

....”

Semangat nasionalisme dan patriotisme terlihat sangat nyata dalam perbincangan dalam Sidang BPUPKI tanggal 10 dan 11 Juli 1945 ketika membahas masalah wilayah negara. Semangat tersebut, antara lain dikemukakan oleh beberapa tokoh berikut ini (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995:132-144).

Anggota MOEZAKIR:

.... Maka apabila bangsa Indonesia pada masa ini mempunyai ketinggian kehendak dan kemauan, dan menjunjung tinggi apa yang angan-angankan, hendaklah sanggup pula mengakui bahwa tanah Melayu itu sebagian dari tanah air kita.... tanah Papua itu pula menjadi sumber kekayaan kita. Janganlah sumber kekayaan, yang diwariskan oleh nenek moyang kita hilang dengan sia-sia belaka. Oleh karena itu, saya setuju, bahwa dalam menentukan batas halaman tanah air kita hendaklah kita berpikir dengan sebaik-baiknya; janganlah didasarkan pada soal,

apakah kita kita sanggup atau tidak sanggup, tetapi pula apakah akan timbul kesanggupan akan merdeka atau tidak...

Anggota YAMIN:

.... Soal lain pula berhubung dengan tanah Papua. Memang hal ini dalam ilmu pengetahuan, *ethnologie*, bahasa, *geografie* ada yang menyebutkan, bahwa pulau Papua tidak masuk tanah Indonesia. Tetapi faham ini hanyalah dilahirkan oleh orang-orang yang mengarang buku yang bersangkutan. Tetapi ada juga faham-faham lain yang mengatakan, bahwa seluruh pulau Papua masuk Indonesia. Perkataan “Indonesia” dibuat oleh orang yang mempunyai faham yang mengatakan, bahwa Indonesia melingkungi daerah Malaya dan Polinesia. Jadi, dengan sendirinya pada waktu perkataan “Indonesia” lahir dimaksudkan bahwa tanah Papua masuk dalam daerah Indonesia. ...

Anggota ABDUL KAFFAR:

.... Dalam ilmu strategi alangkah besar bagi kedua-duanya untuk menjaga sisi masing-masing. Artinya kalau kita melihat batas kita di Timur, ke Pulau Timor, saya setuju sekali dengan anggota yang terhormat Muh Yamin, yaitu agar pulau itu dimasukkan dalam lingkungan kita, terletak Indonesia baru, begitu pula Borneo Utara, di mana terletak Serawak, dan juga negara Papua bukanlah kita bersifat meminta, tetapi hal itu beralaskan kebangsaan. ...

Anggota SOEMITRO KOLOPAKING:

.... Jikalau peperangan sudah berakhir dan kemenangan akhir telah tercapai, kita dapat melengkapkan aturan-aturan itu menjadi aturan-aturan yang sesuai dengan keadaan zaman pada waktu itu, dengan permintaan Indonesia merdeka ialah seluas Indonesia-Belanda dahulu. Jikalau kemenangan akhir tercapai dan ada permintaan yang nyata dari Malaya Selatan, Borneo Utara bahwa rakyat di situ merasa juga ingin masuk dalam lingkungan kita, dengan senang hati mereka akan kita terima sebagai bangsa kita di dalam Indonesia merdeka.”

Dalam membahas masalah wilayah negara, masih banyak tokoh pendiri negara yang menyampaikan usulnya, seperti Moh. Hatta, Soekarno, Soetardjo, Agoes Salim, A.A. Maramis, Sanoesi, dan Oto Iskandardinata. Akhirnya diputuskan, bahwa wilayah Indonesia Merdeka adalah Hindia Belanda dulu, ditambah dengan Malaya, Borneo Utara, Papua, Timor Portugis dan pulau-pulau sekitarnya.

Pada sidang BPUPKI tanggal 11 Juli 1945, setelah mendengarkan pandangan dan pemikiran 20 orang anggota, maka dibentuklah tiga Panitia Kecil, yaitu:

1. Panitia Perancang Undang-Undang Dasar, dengan ketua Ir. Soekarno.
2. Panitia Perancang Keuangan dan Perekonomian, dengan ketua Moh. Hatta.
3. Panitia Perancang Pembelaan Tanah Air, dengan ketua Abikusno Tjokrosujoso.

Pada tanggal 11 Juli 1945, Panitia Perancang Undang-Undang Dasar melanjutkan sidang yang antara lain menghasilkan kesepakatan:

1. Membentuk Panitia Perancang “*Declaration of Rights*”, yang beranggotakan Subardjo, Sukiman, dan Parada Harahap.
2. Bentuk “Unitarisme”.
3. Kepala Negara di tangan satu orang, yaitu Presiden.
4. Membentuk Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, yang diketuai oleh Supomo

Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, pada tanggal 13 Juli 1945 berhasil membahas beberapa hal dan menyepakati antara lain ketentuan tentang Lambang Negara, Negara Kesatuan, sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan membentuk Panitia Penghalus Bahasa yang terdiri atas Djajadiningrat, Salim, dan Supomo. Rancangan Undang-Undang Dasar diserahkan kepada Panitia Penghalus Bahasa.

Pada tanggal 14 Juli 1945, BPUPKI mengadakan sidang dengan agenda “Pembicaraan tentang pernyataan kemerdekaan”. Sedangkan sidang pada tanggal 15 Juli 1945 melanjutkan acara “Pembahasan Rancangan Undang-Undang Dasar”. Setelah Ketua Perancang Undang-Undang Dasar, Soekarno memberikan penjelasan naskah yang dihasilkan dan mendapatkan tanggapan dari Moh. Hatta, lebih lanjut Soepomo, sebagai Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan terhadap naskah Undang-Undang Dasar.

Penjelasan Soepomo, antara lain menjelaskan betapa pentingnya memahami proses penyusunan Undang-Undang Dasar (Sekretariat Negara Indonesia, 1995:264).

“Paduka Tuan Ketua! Undang-Undang Dasar negara mana pun tidak dapat dimengerti sungguh-sungguh maksudnya Undang-Undang Dasar dari suatu negara, kita harus mempelajari juga bagaimana terjadinya teks itu, harus diketahui keterangan-keterangannya dan juga harus diketahui dalam suasana apa teks itu dibikin. Dengan demikian kita dapat mengerti apa maksudnya. Undang-undang yang kita pelajari, aliran pikiran apa yang menjadi dasar Undang-undang itu. Oleh karena itu, segala pembicaraan dalam sidang ini yang mengenai rancangan-rancangan Undang-Undang Dasar ini sangat penting oleh karena segala pembicaraan di sini menjadi material, menjadi bahan yang historis, bahan interpretasi untuk menerangkan apa maksudnya Undang-Undang Dasar ini.”

Naskah Undang-Undang Dasar akhirnya diterima dengan suara bulat pada Sidang BPUPKI tanggal 16 Juli 1945.

Aktivitas 2.1

Setelah kalian mencari informasi dengan membaca wacana materi di atas dan sumber belajar lain tentang perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tulislah informasi yang diperoleh ke dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

No	Aspek Informasi	Uraian
1	Pembentukan Panitia Kecil	
2	Proses Sidang BPUPKI	
3	

Denah Tempat Duduk Persidangan BPUPKI

30	29	28	27	26	25	3 KETUA MUDA
24	23	22	21	20	19	
18	17	16	15	14	13	
12	11	10	9	8	7	
6	5	4	3	2	1	
						2 KETUA MUDA
36	35	34	33	32	31	1 KETUA
42	41	40	39	38	37	
48	47	46	45	44	43	
54	53	52	51	50	49	
60	59	58	57	56	55	

Sumber: *Risalah Sidang BPUPKI*

Gambar 2.3 Denah Tempat Duduk Sidang BPUPKI

Keterangan:

Ketua:

- dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat
- Ichibangase Yosio
- R. P. Soeroso

Anggota:

- Ir. Soekarno
- Mr. Moh. Yamin
- Dr. R. Koesoemah Atmadja
- R. Abdoelrahim Pratalykrama
- R. Ario
- K.H. Dewantara
- R. Bagoes H. Hadikoesoemo
- B.P.H. Bintoro
- A.K. Moezakir
- B.P.H. Poeroebojo
- R.A.A. Wiranatakoesoema
- Moenandar
- Oei Tiang Tjoei
- Drs. Moh. Hatta
- Oei Tjiang Hauw
- H. Agoes Salim
- M. Soetardjo K. Hadikoesoemo
- R.M. Margono Djojohadikoesoemo
- K.H. Abdul Halim
- K.H. Masjkoer
- R. Soedirman
- Prof. Dr. P.A.H Djajadiningrat
- Prof. Dr. Soepoemo
- Prof. Ir. R. Roeseno
- Mr. R. Pandji Singgih
- Mr. Nj. Maria Ulfa santoso
- R.M.T.A. Soerjo

- R. Roeslan Wangsokoesoemo
- Mr. R. Soesanto Tirtoprodjo
- Nj. R.S.S. Sonarjo M.
- Dr. R. Boentaran M.
- Liem Koen Hian
- Mr. I. Latuharh
- Mr. R. Hindromartono
- R. Soekardjo Wirjopranoto
- Hadji Ahmad Sanoesi
- A.M. Dasaad
- Mr. Tang Eng Hoe
- Ir. R.M.P. Soerachman Tj.
- R.A.A. Soemitro Kolopaking Poerbonegoro
- K.R.M.T.H. Woerjoningrat
- Mr. A. Soebardjo
- Prof. Dr. R. Asikin Widjaja K
- Abikoeso Tjokrosoejoso
- Parada Harahap
- Mr. R.M. Sartono
- K.H.M. Mansoer
- Drs. K.R.M.A. Sosrodiningrat
- Mr. R. Soewandi
- K.H. A. Wachid Hasyim
- P.P. Dahler
- Dr. Soekiman
- Mr. K.R.M.T. Wongsonegoro
- R. Otto Iskandar Dinata
- A. Baswedan
- Abdul Kadir
- Dr. Samsi
- Mr. A.A. Maramis
- Mr. R. Samsodin
- Mr. R. Sastroeljono

2. Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang menggantikan BPUPKI, yakni pada tanggal 18 Agustus 1945 melaksanakan sidang. Keputusan sidang PPKI adalah sebagai berikut.

1. Mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Menetapkan Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden Republik Indonesia.
3. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.

Ir. Soekarno, sebagai Ketua PPKI, dalam sambutan pembukaan sidang dengan penuh harapan mengatakan sebagai berikut (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995:413).

“Saya minta lagi kepada Tuan-tuan sekalian, supaya misalnya mengenai hal Undang-Undang Dasar, sedapat mungkin kita mengikuti garis-garis besar yang telah dirancangan oleh Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai dalam sidangnya yang kedua. Perobahan yang penting-penting saja kita adakan dalam sidang kita sekarang ini. Urusan yang kecil-kecil hendaknya kita ke sampingkan, agar supaya kita sedapat mungkin pada hari ini pula telah selesai dengan pekerjaan menyusun Undang-Undang Dasar dan memilih Presiden dan Wakil Presiden.”

Harapan Soekarno di atas mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari para anggota PPKI. Moh. Hatta yang memimpin jalannya pembahasan rancangan Undang-Undang Dasar dapat menjalankan tugasnya dengan cepat. Proses pembahasan berlangsung dalam suasana yang penuh rasa kekeluargaan, tanggung jawab, cermat dan teliti, dan saling menghargai antaranggota. Pembahasan rancangan Undang-Undang Dasar menghasilkan naskah Pembukaan dan Batang Tubuh. Undang-Undang Dasar ini dikenal dengan sebutan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui Berita Republik Indonesia tanggal

Info Kewarganegaraan

Soepomo :
“... Undang-Undang Dasar Negara manapun tidak dapat di mengerti sungguh-sungguh maksudnya Undang-Undang Dasar dari suatu Negara, kita harus mempelajari juga bagaimana terjadinya teks itu, harus diketahui keterangan-keterangannya dan juga harus diketahui dalam suasana apa teks itu dibikin ...”

15 Februari 1946, Penjelasan Undang-Undang Dasar menjadi bagian dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Suasana permufakatan dan kekeluargaan, serta kesederhanaan juga muncul pada saat pengangkatan Presiden dan Wakil Presiden. Risalah sidang PPKI mencatat sebagai berikut (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995:445-446).

“Anggota OTTO ISKANDARDINATA:

Berhubung dengan keadaan waktu saya harap supaya pemilihan Presiden ini diselenggarakan dengan aklamasi dan saya majukan sebagai calon, yaitu Bung Karno sendiri. (Tepuk tangan)

Ketua SOEKARNO:

Tuan-tuan banyak terima kasih atas kepercayaan Tuan-tuan dan dengan ini saya dipilih oleh Tuan-tuan sekalian dengan suara bulat menjadi Presiden Republik Indonesia. (Tepuk tangan). (Semua anggota berdiri dengan menyanyi lagu Indonesia Raya. Sesudahnya diserukan “Hidup Bung Karno” 3x)

Anggota OTTO ISKANDARDINATA:

Pun untuk memilih Wakil Kepala Negara Indonesia saya usulkan cara yang baru ini dijalankan. Dan saya usulkan Bung Hatta menjadi Wakil Kepala Negara Indonesia. (Tepuk tangan)

(Semua anggota berdiri dengan menyanyi lagu Indonesia Raya. Sesudahnya diserukan “Hidup Bung Hatta” 3x).”

Aktivitas 2.2

Setelah kalian mempelajari proses pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, cobalah kalian catat informasi yang kalian peroleh dalam tabel berikut. Kalian dapat menambahkan pengetahuan sebanyak mungkin yang kalian peroleh saat proses mengumpulkan informasi.


Tabel 2.2 Penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

No	Aspek Informasi	Uraian
1	Suasana sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945	
2	Hasil Sidang PPKI	
3	Sistematika UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	
4	Isi pokok UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	
5	
6	

B. Arti Penting UUD Negara Republik Indonesia bagi Bangsa dan Negara Indonesia

Coba amati, apakah di sekolah kalian telah memiliki tata tertib sekolah? Tuliskan hal-hal yang kalian ingat terhadap tata tertib sekolah! Bacakan tulisan kalian di depan kelas!

Kehidupan dalam sekolah kalian dapat diibaratkan sama dengan kehidupan suatu negara. Keduanya memiliki peraturan. Kehidupan di sekolah diatur melalui tata tertib sekolah. Sedangkan kehidupan dalam suatu negara diatur dengan konstitusi atau Undang-Undang Dasar



Setiap bangsa yang merdeka akan membentuk suatu pola kehidupan berkelompok yang dinamakan negara. Pola kehidupan kelompok dalam bernegara perlu diatur dalam suatu naskah. Naskah aturan hukum yang tertinggi dalam kehidupan Negara Republik Indonesia dinamakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berisi pola dasar kehidupan bernegara di Indonesia. Semua peraturan perundang-undangan yang dibuat di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Semua peraturan perundang-undangan yang dibuat di Indonesia harus berpedoman pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sebagai warga negara Indonesia kita patuh pada ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kepatuhan warga negara terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 akan mengarahkan kita pada kehidupan yang tertib dan teratur. Ketertiban dan keteraturan dalam kehidupan bernegara akan mempermudah kita mencapai masyarakat yang sejahtera.

Sebaliknya bila Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tidak dipatuhi, maka kehidupan bernegara kita mengarah pada ketidakharmonisan. Akibatnya bisa terjadi perang saudara. Siapa yang dirugikan? Semua warga negara Indonesia. Karena hal itu dapat berakibat tidak terwujudnya kesejahteraan. Bahkan mungkin bubarnya Negara Republik Indonesia. Marilah kita berkomitmen untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Aktivitas 2.3

Coba kalian diskusikan secara kelompok pertanyaan berikut:

1. Apa manfaat UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi warga negara serta bangsa dan negara.
2. Apa akibat bagi warga negara dan bangsa negara, apabila Indonesia tidak memiliki UUD ?
3. Apa kesimpulan yang dapat kalian rumuskan tentang arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ?
4. Tulislah hasil diskusi kalian dalam tabel berikut:

Tabel 2.3 Arti Penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

No	Unsur	Manfaat	Akibat apabila tidak ada UUD
1	Warga Negara		
2	Bangsa dan Negara		
Kesimpulan :			

C. Peran Tokoh Perumus UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Tokoh bangsa dan pendiri negara Indonesia merupakan putra terbaik bangsa yang memiliki kemampuan dan visi ke depan untuk kebaikan bangsa Indonesia. Anggota BPUPKI merupakan tokoh bangsa Indonesia dan orang-orang yang terpilih serta tepat mewakili kelompok dan masyarakatnya pada waktu itu.

Anggota BPUPKI telah mewakili seluruh wilayah Indonesia, suku bangsa, golongan agama, dan pemikiran yang berkembang di masyarakat saat itu. Ada dua paham utama yang dimiliki pendiri negara dalam sidang BPUPKI, yaitu nasionalisme dan agama. Pendiri negara yang didasarkan pemikiran nasionalisme menginginkan negara Indonesia yang akan dibentuk merupakan negara nasionalis atau negara kebangsaan, sedangkan golongan agama menginginkan didasarkan salah satu agama. Berbagai perbedaan di antara anggota BPUPKI dapat diatasi dengan sikap dan perilaku pendiri negara yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

BPUPKI melaksanakan sidang dengan semangat kebersamaan dan mengutamakan musyawarah dan mufakat. Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945 menyatakan, “. . . *Kita hendak mendirikan negara Indonesia, yang bisa semua harus melakukannya. Semua buat semua!*. . .” Dari pendapat Ir. Soekarno tersebut jelas terlihat bahwa para pendiri negara berperan sangat besar dalam mendirikan negara Indonesia, terlepas dari para pendiri negara tersebut memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda.

Sidang BPUPKI dapat terlaksana secara musyawarah dan mufakat. Hal itu dapat kamu lihat dari pertanyaan Ketua BPUPKI, dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat dalam sidang BPUPKI tanggal 16 Juli 1945, yaitu

“Jadi, rancangan ini sudah diterima semuanya. Jadi, saya ulangi lagi, Undang-Undang Dasar ini kita terima dengan sebulat-bulatnya. Bagaimanakah Tuan-tuan? Untuk penyelesaiannya saya minta dengan hormat yang setuju yang menerima, berdiri. (saya lihat Tuan Yamin belum berdiri). Dengan suara bulat diterima Undang-Undang Dasar ini. Terima kasih Tuan-tuan”.

Pertanyaan dari ketua BPUPKI dan tanggapan dari seluruh anggota sidang BPUPKI menunjukkan bahwa para pendiri negara telah mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan serta mengutamakan musyawarah mufakat dalam membuat keputusan tentang dasar negara dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Keberhasilan bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya merupakan salah satu bukti cinta para pahlawan terhadap bangsa dan negara. Bukti cinta yang dilandasi semangat kebangsaan diwujudkan dengan pengorbanan jiwa dan raga segenap rakyat guna merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari penjajah.

Dalam Persidangan PPKI, para tokoh pendiri negara memperlihatkan kecerdasan, kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, rasa kekeluargaan, toleransi, dan penuh dengan permufakatan dalam setiap pengambilan keputusan. Sikap patriotisme dan rasa kebangsaan antara lain dapat diketahui dalam pandangan dan pemikiran mereka yang tidak mau berkompromi dengan penjajah dan bangga sebagai bangsa yang baru merdeka.

Setelah kalian membaca peristiwa diatas, maka kalian secara berkelompok membuat bahan presentasi tentang perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, selanjutnya presentasikan bahan tersebut di depan kelas. Apabila satu kelompok sedang mempresentasikan bahannya, kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan.

Aktivitas 2.4

Pilihlah tiga orang tokoh bangsa dan pendiri negara Indonesia anggota BPUPKI atau anggota PPKI. Selanjutnya, tuliskan apa yang dapat kalian teladani dari sikap dan perilaku ketiga tokoh tersebut. Laporkan tulisan kalian dalam diskusi kelas

Refleksi

Setelah mempelajari dan menumbuhkan kesadaran berkonstitusi, apa pengetahuan yang diperoleh, apa manfaat pembelajaran ini, apa sikap yang patut diteladani, dan apa perilaku tindak lanjut yang akan dilakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat kalian dalam selembar kertas.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian pahami dalam mempelajari materi pada bab ini, yaitu **Konstitusi, BPUPKI, PPKI, dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.**

2. Intisari Materi

- a. Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 oleh BPUPKI dilaksanakan dalam sidang kedua tanggal 10 sampai dengan 16 Juli 1945. BPUPKI membentuk 3 (tiga) Panitia Kecil untuk membahas dan mempersiapkan perumusan Undang-Undang Dasar.
- b. Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945:
 - (1) Menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - (2) Memilih Ir Soekarno sebagai Presiden dan Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden
 - (3) Membentuk Komite Nasional untuk membantu Presiden
- c. Sistematika UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebelum perubahan adalah:
 - (1) Pembukaan, terdiri dari 4 alinea
 - (2) Batang Tubuh, terdiri dari 16 bab, 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan, 2 ayat aturan tambahan
 - (3) Penjelasan, terdiri dari penjelasan umum dan pasal demi pasalSedangkan sistematika setelah perubahan UUD adalah:
 - (1) Pembukaan, terdiri dari 4 alinea
 - (2) Pasal-pasal, terdiri dari 21 bab, 73 pasal, 3 pasal aturan peralihan, 2 ayat aturan tambahan.
- d. Semangat dan komitmen pendiri negara pada perumusan dan penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 antara lain mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, persatuan dan kesatuan, rela berkorban, cinta tanah air, dan musyawarah mufakat

Praktik Kewarganegaraan

Para pendiri negara dalam Sidang BPUPKI menunjukkan sikap sebagai negarawan. Tidak memaksakan kehendak serta mendahulukan kepentingan bangsa dan negara merupakan salah satu bentuk perilaku seorang negarawan. Apakah dirimu masing-masing telah memiliki sikap seperti yang ditunjukkan seorang negarawan?

Tuliskan dengan jujur bagaimana perilaku kalian (baik positif maupun negatif) atas beberapa pernyataan pada Tabel 2.4

Tabel 2.4 Praktik Kewarganegaraan: Perilaku, Dampak, dan Solusi Alternatif

No	Semangat	Gambaran Perilakumu	Dampak	Upaya Peningkatan
1.	Toleran	berperilaku toleran dibuktikan dengan tidak membedakan teman	memiliki banyak teman	meningkatkan pertemanan tidak hanya di sekolah
2.	Rela berkorban			
3.	Persatuan dan Kesatuan			
4.	Mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara			
5.				

Uji Kompetensi 2

Uji Kompetensi 2.1

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan 3 (tiga) Panitia Kecil yang dibentuk BPUPKI dalam sidang kedua !
2. Jelaskan keanggotaan Panitia Perancang UUD !
3. Jelaskan hubungan antara Panitia Perancang Undang-Undang Dasar dengan Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar
4. Jelaskan isi materi pembahasan sidang BPUPKI sesuai dengan tanggal sidang !

Uji Kompetensi 2.2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan suasana sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 ?
2. Jelaskan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945
3. Jelaskan sistematika UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
4. Jelaskan hubungan Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 !
5. Jelaskan sistem pemerintahan menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 !

PROGRAM REMEDIAL

Diantara pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Uji Kompetensi pada Bab II, mungkin terdapat beberapa materi yang belum dapat Kalian kuasai dengan baik. Untuk itu silahkan Kalian pelajari kembali materi tersebut guna memenuhi kompetensi yang diharapkan pada Bab II.

SELAMAT BELAJAR KEMBALI DAN SUKSES SELALU

Bab III

Berkomitmen terhadap Pokok Kaidah Negara Fundamental



Sumber: <http://www.leimena.org/id/page/v/654/membumikan-pancasila-di-bumi-pancasila>.
Gambar 3.1 Tekad Kuat Mempertahankan Pancasila

Kalian telah mempelajari tentang perumusan dan penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Bab II. Coba kalian ingat kembali bagaimana proses perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ! Apa nama lembaga yang terlibat dalam perumusan dan penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945? Siapa saja pemimpin dan anggota lembaga tersebut? Kapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditetapkan ? Bagaimana sistematika UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ? Bagus apabila kalian sudah dapat memahami materi tersebut. Namun apabila kalian masih lupa atau belum memahami cobalah pelajari kembali materi tersebut.

Pada bab III ini, kita akan melanjutkan mempelajari tentang UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Materi yang akan kita pelajari yaitu tentang isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan mampu memahami isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan memiliki keterampilan menyajikan hasil kajian isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Dasar NEGARA REPUBLIK INDONESIA

TAHUN 1945 PEMBUKAAN (P r e a m b u l e)

Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan dan peri-keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaanya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sebagai awal kita mempelajari isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, cobalah kalian baca secara cermat naskah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Buatlah catatan-catatan yang menurut kalian penting atau hal yang tidak kalian ketahui, seperti istilah yang sulit bagi kalian, pokok kalimat, dan sebagainya.

Setelah kalian membaca secara cermat dan mencatat hal yang penting, mungkin ada hal yang ingin kalian ketahui secara lebih mendalam tentang Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kembangkan rasa ingin tahu kalian sehingga memperoleh pemahaman pengetahuan yang lebih tinggi. Cobalah kalian kembangkan dan tambahkan pertanyaan dalam tabel berikut dengan pertanyaan kalian :

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kedudukan Pembukaan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ?
2	Bagaiman hubungan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Proklamasi Kemerdekaan ?
3	Apa isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
4	
5	
dst	

Selanjutnya cobalah kalian mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk menjawab semua rasa ingin tahu kalian. Manfaatkan berbagai sumber belajar yang kalian miliki atau tersedia di sekolah dan di rumah, seperti buku PPKn Kelas VII, Buku Penunjang lain, internet, guru, teman, atau narasumber yang lain. Untuk membantu kalian untuk mencari informasi, kalian dapat membaca uraian materi berikut. Namun kalian tetap harus memperkaya dengan sumber belajar yang lain.

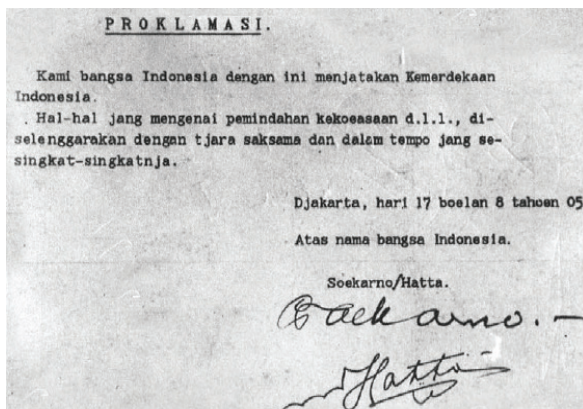
A. Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Dasar merupakan sebagian hukum dasar yang tertulis. Disamping hukum dasar yang tertulis terdapat hukum dasar yang tidak tertulis yaitu aturan dasar yang timbul dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan negara meskipun tidak tertulis. Hukum dasar yang tidak tertulis ini disebut **konvensi**. Sebagai hukum dasar maka UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan sumber hukum bagi peraturan perundang-undangan, dan merupakan hukum tertinggi dalam tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.


Pembukaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Undang-Undang Dasar. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebelum perubahan (amandemen) terdiri atas Pembukaan, Batang Tubuh (pasal-pasal), dan penjelasan. Sedangkan setelah perubahan (amandemen) terdiri atas Pembukaan dan pasal-pasal, sebagai mana ditegaskan dalam pasal II Aturan Tambahan yaitu “Dengan ditetapkannya perubahan Undang-Undang Dasar ini, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdiri atas Pembukaan dan pasal-pasal.” Selain itu Pembukaan memiliki hubungan yang erat dengan Proklamasi Kemerdekaan. Pembukaan juga memuat kaidah-kaidah yang fundamental bagi penyelenggaraan negara

1. Hubungan Pembukaan dengan Proklamasi Kemerdekaan

Coba kalian baca dan cermati persamaan naskah Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan naskah Proklamasi Kemerdekaan berikut ini :



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka
Gambar 3.2 Naskah Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia



Apa informasi yang kalian peroleh setelah mengamati kedua naskah tersebut? Apakah ada persamaan atau hubungan isi kedua naskah tersebut? Proklamasi kemerdekaan memiliki hubungan yang erat dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Hubungan Proklamasi dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dapat kalian amati dari isi kedua naskah tersebut. Proklamasi Kemerdekaan memuat dua hal pokok yaitu pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia, dan tindakan yang harus segera dilakukan dengan pernyataan kemerdekaan. Sedangkan alinea ketiga Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, memuat pernyataan kemerdekaan. Pernyataan kemerdekaan di alinea pertama ini diawali dengan pernyataan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa di alinea kedua alasan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia telah sampai pada saat yang menentukan. Juga dipertegas bahwa kemerdekaan merupakan atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan didorongkan oleh keinginan luhur. Dengan demikian pada dasarnya alinea I sampai dengan alinea III merupakan uraian terperinci dari kalimat pertama Proklamasi Kemerdekaan. Sedangkan alinea IV memberi arah pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan. Kemudian isi pokok kedua Proklamasi Kemerdekaan, yaitu tindakan yang harus segera dilakukan antara lain dengan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memuat Pembukaan. Coba kalian buat tabel bagan hubungan isi proklamasi kemerdekaan dengan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Uraian di atas menegaskan bahwa Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan merupakan satu kesatuan yang bulat. Makna yang terkandung dalam Pembukaan merupakan amanat dari Proklamasi Kemerdekaan. Oleh karena itu Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945 dapat dipahami dengan memahami Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Merubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakikatnya mengubah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945.

2. Pembukaan Memuat Pokok Kaidah Negara yang Fundamental

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdiri atas Pembukaan dan pasal-pasal. Dilihat dari tertib hukum keduanya memiliki kedudukan yang berbeda. Pembukaan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pasal-pasal, karena Pembukaan merupakan pokok kaidah negara yang fundamental


(*staatsfundamentalnorm*) bagi Negara Republik Indonesia. Sebagai pokok kaidah negara yang fundamental, Pembukaan telah memenuhi persyaratan yaitu :

- a. Berdasarkan sejarah terjadinya, bahwa Pembukaan ditentukan oleh pembentuk negara. PPKI yang menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, telah mewakili bangsa Indonesia.
- b. Berdasarkan isinya, bahwa Pembukaan memuat asas falsafah negara (Pancasila), asas politik negara (kedaulatan rakyat), dan tujuan negara.
- c. Pembukaan menetapkan adanya suatu UUD Negara Indonesia

Pokok kaidah negara yang fundamental ini di dalam hukum mempunyai hakikat dan kedudukan yang tetap, kuat dan tidak berubah bagi negara yang telah dibentuk. Secara hukum Pembukaan sebagai pokok kaidah yang fundamental hanya dapat diubah atau diganti oleh pembentuk negara pada waktu negara dibentuk. Kelangsungan hidup negara Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945 terikat pada diubah atau tidaknya Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai sumber hukum tertinggi di Indonesia, maka Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan sumber dari motivasi dan aspirasi perjuangan dan tekad bangsa Indonesia, yang merupakan sumber dari cita-cita hukum dan cita-cita moral yang ingin ditegakkan dalam berbagai lingkungan kehidupan. Pembukaan memuat pokok kaidah negara yang fundamen bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pokok kaidah yang fundamental ini antara lain pokok-pokok pikiran yang diciptakan dan diwujudkan dalam pasal-pasal UUD, pengakuan kemerdekaan hak segala bangsa, cita-cita nasional, pernyataan kemerdekaan, tujuan negara, kedaulatan rakyat, dan dasar negara Pancasila.

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disusun dalam masa perjuangan "revolusi" dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disusun oleh lembaga yang tidak setingkat dengan MPR. Pertanyaan kemudian, apakah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sah mejadi hukum dasar dan menjadi pedoman penyelenggaraan bernegara bagi bangsa Indonesia. Menurut Hans Kelsen seperti dikemukakan oleh Prof. Ismail Sunny menyatakan bahwa, "*sah tidaknya suatu Undang-Undang Dasar harus dipertimbangkan dengan berhasil atau tidaknya suatu revolusi, dan apa-apa yang dihasilkan dalam revolusi tersebut (UUD) adalah sah. Karena bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya dengan jalan revolusi maka UUD yang dibuat dalam masa revolusi tersebut menjadi suatu konstitusi yang sah*".



UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disusun dalam masa revolusi namun nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah nilai-nilai yang luhur universal dan lestari. Universal mengandung arti bahwa Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa-bangsa beradab di dunia dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Sebuah bangsa yang menunjukkan penghargaan terhadap hak asasi manusia merupakan salah satu bentuk perilaku bangsa yang beradab di dunia.

Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga mengandung nilai lestari, bermakna mampu menampung dinamika masyarakat dan akan tetap menjadi landasan perjuangan bangsa. Oleh karenanya Pembukaan UUD memberikan landasan dalam pergerakan perjuangan bangsa Indonesia dan selama perjalanan pembangunan bangsa tersebut. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 akan mampu menampung dinamika dan permasalahan kebangsaan selama bangsa Indonesia mampu dijiwai dan memegang teguh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Aktivitas 3.1

Diskusikan secara kelompok, apa akibat apabila Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diubah.
Bagaimana sikap kalian terhadap hal ini?

B. Makna Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1. Alinea Pertama

Alinea pertama Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menunjukkan keteguhan dan tekad bangsa Indonesia untuk menegakkan kemerdekaan dan menentang penjajahan. Pernyataan ini tidak hanya tekad bangsa untuk merdeka, tetapi juga berdiri di barisan paling depan untuk menghapus penjajahan di muka bumi. Alinea ini memuat dalil objektif, yaitu bahwa penjajahan di atas dunia tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan dan kemerdekaan merupakan hak asasi semua bangsa di dunia. Dalil ini menjadi alasan bangsa Indonesia untuk berjuang memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan. Juga membantu perjuangan bangsa lain yang masih terjajah untuk memperoleh kemerdekaan. Penjajahan tidak sesuai dengan perikemanusiaan, karena memandang manusia tidak memiliki derajat yang sama. Penjajah bertindak sewenang-wenang terhadap bangsa dan manusia lain.



Sumber: <http://v-images2.antarafoto.com/gco/1271743509/konferensi-asia-afrika-09.jpg>
Gambar 3.3. Konferensi Asia Afrika wujud nyata dukungan Indonesia terhadap kemerdekaan bangsa-bangsa

Sejarah bangsa Indonesia selama penjajahan memperkuat keyakinan bahwa penjajahan harus dihapuskan. Juga tidak sesuai perikeadilan, karena penjajahan memperlakukan manusia secara diskriminatif. Manusia diperlakukan secara tidak adil, seperti perampasan kekayaan alam, penyiksaan, perbedaan hak dan kewajiban. Pernyataan ini obyektif karena diakui oleh bangsa-bangsa yang beradab di dunia.

Alinea pertama juga mengandung dalil subjektif, yaitu aspirasi bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan. Bangsa Indonesia telah berjuang selama ratusan tahun untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan ini didorong oleh penderitaan rakyat Indonesia selama penjajahan, dan kesadaran akan hak sebagai bangsa untuk merdeka. Perjuangan juga didorong keinginan supaya berkehidupan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan kemerdekaan Indonesia. Seperti ditegaskan dalam alinea III Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kedua makna dalam alinea pertama meletakkan tugas dan tanggung jawab kepada bangsa dan negara serta warga negara Indonesia untuk senantiasa melawan penjajahan dalam segala bentuknya. Juga menjadi landasan hubungan dan kerja sama dengan negara lain. Bangsa dan negara, termasuk warga negara harus menentang setiap bentuk yang memiliki sifat penjajahan dalam berbagai kehidupan. Tidak hanya penjajahan antara bangsa terhadap bangsa, tetapi juga antar manusia, karena sifat penjajahan dapat dimiliki dalam diri manusia.

Aktivitas 3.2

1. Cobalah kalian amati perilaku di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar kalian. Apakah ada yang menunjukkan sifat penjajahan? Tulislah perilaku tersebut dan berilah alasannya!

Tabel 3.2 Pengamatan Perilaku Penjajahan

No	Perilaku bersifat Penjajahan	Alasan
1		
2		

2. Buatlah kliping berita tentang peranan bangsa Indonesia sesuai makna alinea pertama Pembukaan UUD Negara Republik Tahun 1945 dari berbagai media cetak atau internet. Apabila tidak tersedia media cetak atau internet, kalian dapat menulis dari berita yang kalian dengan dari radio atau televisi atau orang lain.

2. Alinea Kedua

Alinea kedua menunjukkan ketepatan dan ketajaman penilaian bangsa Indonesia

- a. Bahwa perjuangan bangsa Indonesia telah mencapai tingkat yang menentukan.
- b. Bahwa momentum yang telah dicapai harus dimanfaatkan untuk menyatakan kemerdekaan.
- c. Kemerdekaan harus diisi dengan mewujudkan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Alinea ini menunjukkan kebanggaan dan penghargaan atas perjuangan bangsa Indonesia selama merebut kemerdekaan. Ini berarti berarti kesadaran bahwa kemerdekaan dan keadaan sekarang tidak dapat dipisahkan dari keadaan sebelumnya. Kemerdekaan yang diraih merupakan perjuangan para pendahulu bangsa Indonesia. Mereka telah berjuang dengan mengorbankan jiwa raga demi kemerdekaan bangsa dan negara.

Juga kesadaran bahwa kemerdekaan bukanlah akhir dari perjuangan bangsa. Kemerdekaan yang diraih harus mampu mengantarkan rakyat Indonesia menuju cita-cita nasional yaitu negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Negara yang “merdeka” berarti negara yang terbebas dari

penjajahan bangsa lain. “ Bersatu” menghendaki bangsa Indonesia bersatu dalam negara kesatuan bukan bentuk negara lain. Bukan bangsa yang terpisah-pisah secara geografis maupun sosial.

Kita semua adalah satu keluarga besar Indonesia. “Berdaulat” mengandung makna sebagai negara, maka Indonesia sederajat dengan negara lain, yang bebas menentukan arah dan kebijakan bangsa, tanpa campur tangan negara lain. “Adil” mengandung makna bahwa negara Indonesia menegakkan keadilan bagi warga negaranya. Keadilan berarti adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban warga negara. Hubungan antara negara dengan warga negara, warga negara dengan warga negara, warga negara dengan warga masyarakat dilandasi pada prinsip keadilan. Negara Indonesia hendak mewujudkan keadilan dalam berbagai kehidupan secara politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.

Makna “makmur” menghendaki negara mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi warga negara negaranya. Kemakmuran tidak saja secara materiil, tetapi juga mencakup kemakmuran secara spiritual atau batin atau kebahagiaan. Kemakmuran yang diwujudkan bukan kemakmuran untuk perorangan atau kelompok, namun kemakmuran bagi seluruh masyarakat dan lapisan masyarakat. Sehingga prinsip keadilan, kekeluargaan dan persatuan melandasi perwujudan kemakmuran warga negara. Inilah cita-cita nasional yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia dengan membentuk negara. Kemerdekaan bukanlah akhir dari perjuangan bangsa, namun harus diisi dengan perjuangan mengisi kemerdekaan dengan mewujudkan cita-cita nasional.



sumber :www.sucidh.wordpress.com

Gambar 3.4 Presiden Susilo Bambang Yudoyono panen raya di Purworejo

Aktivitas 3.3

Perjuangan bangsa masih terus dilanjutkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut yaitu dengan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Coba kalian sebutkan apa tugas kalian sebagai generasi muda dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Tulislah pendapat kalian untuk melengkapi kalimat di bawah ini :

- 1) Upaya mempertahankan kemerdekaan, antara lain :
 - a. Siap sedia membela tanah air
 - b.
 - c.
 - d.

- 2) Upaya mengisi kemerdekaan kemerdekaan, antara lain :
 - a. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun bangsa
 - b.
 - c.
 - d.

3. Alinea Ketiga

Alinea ketiga memuat bahwa kemerdekaan didorong oleh motivasi spiritual yaitu kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia merupakan atas berkas rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Ini merupakan perwujudan sikap dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Alinea ketiga secara tegas menyatakan kembali kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Melalui alinea ini bangsa Indonesia menyadari bahwa tanpa rahmat Tuhan yang Maha Kuasa, maka bangsa Indonesia tidak akan merdeka. Kemerdekaan yang dicapai tidak semata-mata hasil jerih payah perjuangan bangsa Indonesia, tetapi juga atas kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

Juga memuat motivasi riil dan material yaitu keinginan luhur bangsa supaya berkehidupan yang bebas. Kemerdekaan merupakan keinginan dan tekad seluruh bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang bebas merdeka. Bebas dari segala bentuk penjajahan , bebas dari penindasan, bebas menentukan nasib sendiri. Niat yang luhur ini menjadi pendorong bangsa Indonesia untuk terus berjuang melawan penjajahan dan meraih kemerdekaan.

Keyakinan dan tekad yang kuat untuk memperoleh kemerdekaan dan keyakinan akan kekuasaan Tuhan, menjadi kekuatan yang menggerakkan bangsa Indonesia. Persenjataan yang sederhana dan tradisional tidak menjadi halangan untuk berani melawan penjajah yang memiliki senjata lebih modern. Para pejuang bangsa yakin bahwa Tuhan akan memberikan bantuan kepada umatnya yang berjuang melawan kebenaran.



Sumber :www.Solucinum.wordpress.com

Gambar 3.5 Doa dan usaha kunci utama kesuksesan

Banyak peristiwa sejarah dalam perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah, memperoleh kemenangan walaupun dengan segala keterbatasan senjata, organisasi dan sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa tekad yang kuat dan keyakinan pada kekuasaan Tuhan, dapat menjadi faktor pendorong dan penentu keberhasilan sesuatu.

Alinea ketiga mempertegas pengakuan dan kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang terdiri atas jasmani dan rohani. Manusia bukanlah mesin yang tidak memiliki jiwa. Berbeda dengan pandangan yang beranggapan bahwa manusia hanya bersifat fisik belaka. Ini menegaskan prinsip keseimbangan dalam kehidupan secara material dan spiritual, kehidupan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.

Aktivitas 3.4

Cobalah tulis peristiwa yang pernah kalian alami atau pengalaman orang lain, yang membuktikan bahwa tekad yang kuat dan keyakinan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, menjadi faktor yang menentukan dalam keberhasilan seseorang. Apa nilai yang dapat kalian pelajari dan perlu diteladani dari peristiwa tersebut !

4. Alinea Keempat

Alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memuat prinsip-prinsip negara Indonesia, yaitu :

- Tujuan negara yang akan diwujudkan oleh pemerintah negara
- Ketentuan diadakannya Undang-Undang Dasar,
- Bentuk negara, yaitu bentuk republik yang berkedaulatan rakyat
- Dasar negara yaitu Pancasila

Negara Indonesia yang dibentuk memiliki tujuan negara yang hendak diwujudkan, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Keempat tujuan negara tersebut merupakan arah perjuangan bangsa Indonesia setelah merdeka. Kemerdekaan yang telah dicapai harus diisi dengan pembangunan di segala bidang untuk mewujudkan tujuan negara. Sehingga secara bertahap terwujud cita-cita nasional yaitu negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.



Sumber : www.jpnn.com

Gambar 3.6 Mendikbud Mohammad Nuh memberikan penghargaan atas prestasi pelajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menghendaki diadakannya Undang-Undang Dasar dalam hal ini adalah batang tubuh atau pasal-pasal. Kehendak ini menegaskan prinsip Indonesia sebagai negara hukum. Pemerintahan diselenggarakan berdasarkan konstitusi atau peraturan perundang-undangan, tidak atas dasar kekuasaan belaka. Segala sesuatu harus berdasarkan hukum yang berlaku. Setiap warga negara wajib menjunjung tinggi hukum, artinya wajib mentaati hukum.

Prinsip bentuk negara yaitu susunan negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat. Republik merupakan bentuk pemerintahan di mana pemerintah dipilih oleh rakyat. Berbeda dengan bentuk kerajaan di mana pemerintah sebagian bersifat turun temurun. Bentuk ini sejalan dengan kedaulatan rakyat yang bermakna kekuasaan tertinggi dalam negara dipegang oleh rakyat. Rakyat yang memiliki kekuasaan untuk menyelenggarakan pemerintahan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan rakyat.

Alinea keempat memuat dasar negara Pancasila yaitu “...dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Kelima sila Pancasila merupakan satu kebulatan utuh, satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Rumusan Pancasila dimuat dalam Pembukaan maka secara yuridis-konstitusional adalah sah, berlaku, dan mengikat seluruh lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara.

Aktivitas 3.5

1. Amatilah berbagai pembangunan disekitar kalian. Pembangunan yang dilaksanakan merupakan perwujudan alinea keempat.
2. Lakukan wawancara dan membaca Informasi dari berbagai sumber tentang tujuan, manfaat kegiatan pembangunan tersebut.
3. Susun laporan dan sajikan didepan kelas!

C. Sikap dan Komitmen Mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Dasar atau konstitusi memiliki dua sifat, yaitu konstitusi itu dapat diubah atau tidak dapat diubah. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai konstitusi atau hukum dasar tertinggi bangsa Indonesia adalah konstitusi yang dapat digolongkan sebagai konstitusi yang dapat diubah. Hal ini terlihat dalam pasal 37 UUD 1945 yang mensyaratkan bahwa untuk mengubah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 haruslah 2/3 anggota MPR harus hadir dan disetujui sekurang-kurangnya lima puluh persen ditambah satu anggota dari seluruh anggota MPR. Sejak tahun 1999 MPR telah mengadakan perubahan (amandemen) terhadap UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebanyak 4 kali.



sumber : www.tni.mil.id

Gambar 3.7 TNI siap mempertahankan NKRI

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga yang berhak mengubah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Telah menyepakati sebuah keputusan penting yaitu keputusan untuk tidak mengubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesepakatan MPR tersebut tertuang dalam Ketetapan MPR No. IX/MPR/1999 bahwa Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tidak akan diubah. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memuat cita-cita bersama, memuat tujuan-tujuan yang biasa juga disebut sebagai falsafah kenegaraan atau *staatsidee* (cita negara) yang kemudian menjadi kesepakatan pertama bangsa Indonesia dalam membangun wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pancasila sebagai dasar-dasar filosofis terdapat dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang merupakan kesepakatan pertama penyangga konstitusionalisme. Dengan tidak diubahnya Pembukaan UUD 1945, maka tidak berubah pula kedudukan Pancasila sebagai dasar filosofis Negara Republik Indonesia. Adapun yang berubah adalah sistem dan lembaga untuk mewujudkan cita-cita berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Institusi negara seperti lembaga legislatif yaitu Dewan Perwakilan Rakyat maupun lembaga peradilan/kehakiman yaitu Mahkamah Agung dapat berubah, namun Pancasila sebagai dasar Negara tetap menjiwai perubahan bentuk dan fungsi lembaga negara tersebut

Apabila Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 diubah maka dengan sendirinya, kesepakatan awal berdirinya Negara Indonesia merdeka akan hilang. Dengan hilangnya kesepakatan awal tersebut, sama saja dengan membubarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini tentunya harus dihindari oleh seluruh bangsa Indonesia dengan cara tetap menghayati,



Sumber: www.projects87.blogspotcom
 Gambar 3.8 Penguasaan IPTEK untuk mewujudkan tujuan negara

mendukung dan mengamalkan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang didalamnya terdapat dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila

Mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tidak hanya dilakukan dengan tidak merubahnya. Namun yang tidak kalah penting adalah mewujudkan isi atau makna dalam Pembukaan UUD Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara wajib memperjuangkan isi dan makna ini menjadi kenyataan. Coba kalian diskusikan bagaimana upaya mewujudkan isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai lingkungan.

Tulislah pendapat kalian untuk melengkapi kalimat di bawah ini :

1. Perwujudan isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan sekolah antara lain :
 - a. Belajar dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan negara mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - b.
 - c.
2. Perwujudan isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan pergaulan antara lain :
 - a. Bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan untuk mewujudkan tujuan negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah
 - b.
 - c.
3. Perwujudan isi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan masyarakat antara lain :
 - a. Memberikan bantuan kepada fakir miskin untuk mewujudkan tujuan negara memajukan kesejahteraan umum
 - b.
 - c.

AKTIVITAS 3.6

Bacalah dengan cermat wacana berikut :

MARWILBAR PERINGATI HARI KESAKTIAN PANCASILA Selasa, 01 Oktober 2013 10:00

Dispen Kormar (Jakarta). Segenapprajurit Marinir Wilayah Barat memperingati hari Kesaktian Pancasila di Lapangan Apel Brigif-2 Mar Pasmars-2, Kesatrian Marinir Hartono Cilandak, Jakarta Selatan, Selasa (01/10/2013). Bertindak selaku Inspektur Upacara (Irup) Komandan Rumah Sakit Angkatan Laut Marinir (Danrumkitalmar) Cilandak Kolonel Laut (K) Dr. Arie Zakaria, SpOT, FICS dan Komandan Upacara Kapten Laut (S) Tatoes yang jabatan sehari-harinya Kasi UJI Rumkitalmar Cilandak. Dalam upacara tersebut, Irup membacakan Teks Pancasila diikuti oleh peserta upacara, serta pembacaan ikrar Peringatan Hari Kesaktian Pancasila yang menyatakan bangsa Indonesia membulatkan tekad mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, dilanjutkan dengan pembacaan pembukaan UUD 1945 oleh Serda Marinir S.Dadang serta diakhiri dengan pembacaan Doa oleh Serma Marinir Windu. Hadir dalam upacara tersebut Kadisprov Kormar Kolonel Marinir Sungatijantoro, Kadisminpers Kormar Kolonel Marinir Sumarto, Danmenbanpur-2 Mar Kolonel Marinir Tri Subandiyana dan Kadispen Kormar Letkol Marinir Suwandi serta para Dankolak di jajaran Pasmars-2.

(sumber: <http://www.marinir.mil.id/index.php/component/content/article/123-break/1584-marwilbar-peringati-hari-kesaktian-pancasila-2>, diunduh tanggal 18 Januari 2014)

Setelah kalian membaca wacana tersebut diskusikan pertanyaan berikut :

1. Apa semangat dan komitmen yang terdapat dalam wacana tersebut !
2. Apa hubungan tekad tersebut dengan upaya mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
3. Bagaimana sikap yang tepat terhadap keinginan untuk mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Refleksi

Setelah mempelajari dan menunjukkan Komitmen terhadap Pokok Kaidah Fundamental, apa pengetahuan yang diperoleh, apa manfaat pembelajaran ini, apa sikap yang patut diteladani, dan apa perilaku tindak lanjut yang akan dilakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat kalian dalam selembar kertas.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian pahami dalam mempelajari materi pada bab ini, yaitu **Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, Proklamasi Kemerdekaan, Kaidah Negara, dan Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.**

2. Intisari Materi

- a. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan uraian terperinci dari Proklamasi Kemerdekaan.
- b. Pembukaan merupakan pokok kaidah negara yang fundamental, memuat prinsip-prinsip negara seperti tujuan negara, bentuk negara, dan dasar negara.
- c. Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memiliki nilai universal dan lestari. Universal mengandung arti bahwa diterima oleh bangsa-bangsa beradab di dunia. Sedangkan lestari adalah mampu menampung dinamika masyarakat dan akan tetap menjadi landasan perjuangan bangsa.
- d. Makna alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 :
 - Alinea pertama mengandung makna dalil objektif dan dalil subjektif.
 - Alinea kedua mengandung makna perjuangan bangsa Indonesia telah mencapai tingkat yang menentukan.
 - Alinea ketiga mengandung makna pengukuhan makna dari proklamasi yang luhur. Makna tersebut didorong dari motivasi spiritual yang luhur.
 - Alinea keempat mengandung tujuan Negara, bentuk negara, dan dasar negara.
- e. Bangsa Indonesia bertekad untuk tidak mengubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Karena mengubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakekatnya mengubah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945.

Praktik Kewarganegaraan

Bangsa Indonesia bertekad untuk tidak mengubah Pembukaan Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kalian sebagai generasi muda dapat berpartisipasi dalam mewujudkan tekad ini dengan membuat poster atau slogan sebagai tekad diri sendiri sekaligus ajakan kepada orang lain untuk mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Buatlah poster atau slogan yang berisi tekad mempertahankan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Manfaatkan limbah atau barang bekas sebagai bahan membuat poster atau slogan. Kembangkan kreativitas kalian agar poster/slogan menarik. Tempatkan poster/slogan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca dan dilihat oleh teman kalian.

Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 3.1

Jawablah pertanyaan di di bawah ini dengan benar

1. Jelaskan hubungan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Proklamasi Kemerdekaan !
2. Jelaskan kedudukan Pembukaan Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai kaidah pokok yang fundamental !
3. Jelaskan alasan bangsa Indonesia bertekad untuk tidak merubah Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Uji Kompetensi 3.2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan alinea pertama Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 !
2. Berilah 3 (tiga) contoh perwujudan alinea pertama !
3. Jelaskan alenia kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 !
4. Jelaskan makna negara yang “merdeka”, dan “berdaulat” dalam cita-cita nasional !

Uji Kompetensi 3.3

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan makna alinea ketiga Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 !
2. Jelaskan bentuk negara sesuai Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 !
3. Tulislah tujuan Negara Indonesia !

PROGRAM REMEDIAL

Diantara pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Uji Kompetensi pada Bab III, mungkin terdapat beberapa materi yang belum dapat Kalian kuasai dengan baik. Untuk itu silahkan Kalian pelajari kembali materi tersebut guna memenuhi kompetensi yang diharapkan pada Bab III.

SELAMAT BELAJAR KEMBALI DAN SUKSES SELALU

Bab IV

Kepatuhan terhadap Norma



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.1 Siswa Menyeberang Jalan Menggunakan Zebra Cross.

Mari bersama-sama patuhi norma !

Perhatikan gambar tersebut, Apa yang dapat diteladani dari perilaku pada gambar tersebut,

Di mana bumi dipijak, di sana langit di junjung. Pepatah tersebut menggambarkan dengan tepat kewajiban kita untuk menaati aturan atau hukum yang hidup dalam bermasyarakat dan bernegara. Dengan menaati hukum, kehidupan yang aman, tertib, tenteram, dan damai seperti yang selalu kita dambakan akan tercipta.

Banyak di antara kita yang belum taat norma dan taat hukum. Di jalan raya, terutama di kota besar, kita bisa menyaksikan kesemrawutan pengendara mobil yang saling berebut jalan dan kadang-kadang melanggar aturan lalu lintas. Pertanyaannya, apakah kalian biarkan pelanggaran aturan tersebut dan

kalian sendiri ikut melanggar aturan tersebut? Oleh karena itu, kamu sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya kalian memahami apa norma itu. Bagaimana norma mengatur kehidupan bermasyarakat? Untuk itu, marilah pelajari uraian materi “kepatuhan terhadap norma” berikut ini. Diharapkan, kalian dapat memahami dan melaksanakan norma tersebut.

A. Pengertian dan Macam-Macam Norma



(Sumber: baltyra.com)

Gambar 4.2 Kemacetan Lalu Lintas

1. Pengertian Norma

Amatilah Gambar 4.2. Setelah memperhatikan gambar tersebut, buatlah pertanyaan dan tuliskan pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Jelaskan mengapa di jalan raya sering terjadi kecelakaan
2	
3	
4	

5	
6	
7	

Manusia merupakan bagian dari manusia yang lain. Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, ia akan tergabung dalam kelompok manusia yang lain yang memiliki keinginan dan harapan yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Akan tetapi, tiap orang memiliki perbedaan pemikiran dan perbedaan kepentingan. Hal itulah yang menyebabkan terciptanya konflik.

Untuk menghindari berbagai konflik kepentingan dalam masyarakat diperlukan adanya kaidah atau aturan yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Aturan tersebut dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Seluruh kelompok masyarakat pasti memiliki aturan, bahkan ketika hanya ada dua orang berkumpul, pasti akan ada aturan atau norma yang mengatur kedua orang tersebut berinteraksi. Cicero yang hidup 2000 tahun yang lalu mengatakan, di mana ada masyarakat, di situ ada hukum "*adagium ubi societas ibi ius*". Tiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan corak budaya dan sifat masyarakatnya. Oleh karena itu, aturan atau norma yang berlaku dalam tiap-tiap masyarakat tentu berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya

Norma pada hakekatnya merupakan kaedah hidup yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Juga dapat diartikan aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan warga masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku.

Kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat sangat banyak dan bervariasi. Namun, secara umum norma terdiri dari aturan yang dibuat oleh negara dan aturan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Norma yang dibuat oleh negara berbentuk peraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berbentuk tidak tertulis.



Sumber: ibnulkhatab.blogspot.com

Gambar 4.3 Masyarakat yang sedang Melakukan Kegiatan Musyawarah untuk Menentukan Suatu Peraturan.


2. Macam-Macam Norma

a. Norma Kesusilaan

Ketika seseorang akan berbohong, sebenarnya hatinya ingin menyuarakan kebenaran. Apabila menuruti suara hati, seseorang akan cenderung bertindak benar dan baik. Seseorang yang berbuat berdasarkan suara hati nurani merupakan gambaran orang yang mempertimbangkan norma kesusilaan dalam kehidupannya.

Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang bersumber dari suara hati nurani manusia. Peraturan hidup ini berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia. Norma kesusilaan ada bersamaan dengan kelahiran atau keberadaan manusia itu sendiri, tanpa melihat jenis kelamin dan suku bangsanya. Suara hati nurani yang dimiliki manusia selalu mengatakan kebenaran dan tidak akan dapat dibohongi oleh siapa pun.

Suara hati nurani sebagai suara kejujuran merupakan suara yang akan mengarahkan manusia kepada kebaikan. Sebagai contoh, seorang yang memiliki hati nurani tidak mungkin mengambil dompet seseorang ibu yang jatuh atau tertinggal di tempat umum. Seorang siswa yang mengikuti suara hati nurani tidak mungkin menyontek ketika ulangan karena tahu menyontek itu perbuatan salah.



Norma kesusilaan sebagai bisikan suara hati nurani memiliki keterkaitan dengan norma agama. Hal itu mengandung arti bahwa ajaran norma agama juga mengandung kaidah kesusilaan, seperti “jaga kehormatan keluargamu, niscaya hidupmu akan penuh martabat”. Norma kesusilaan juga dapat memiliki keterkaitan dengan norma hukum, seperti “dilarang melakukan pelecehan terhadap nama baik seseorang”. Seseorang yang menghina orang lain akan dihukum pidana, dan secara nilai kemanusiaan ini merupakan pelanggaran kesusilaan.

Norma kesusilaan juga menetapkan tentang perilaku yang baik dan yang buruk serta menciptakan ketertiban dalam hubungan antarmanusia. Karena norma susila berasal dari hati nurani, bagi pelanggar norma kesusilaan akan timbul perasaan penyesalan. Seseorang yang melanggar norma kesusilaan akan merasakan menyesal karena perbuatan salahnya tersebut.

Aktivitas 4.1

1. Amatilah perilaku yang berlaku di sekitar kalian, baik di lingkungan sekolah, pergaulan, dan masyarakat. Catat perilaku yang sesuai dengan norma kesusilaan.
2. Bagaimana pelaksanaan norma kesusilaan di sekolah kalian, seperti jujur dalam ulangan, tidak berbohong, tidak iri dan dengki.
3. Apa alasan seorang pelajar mentaati norma kesusilaan seperti jujur, tidak iri, tidak sombong.
4. Susun laporan hasil pengamatan secara tertulis.
5. Sajikan hasil pengamatan kalian dalam pameran kelas atau di depan kelas.

b. Norma Kesopanan


Norma kesopanan adalah norma yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesopanan bersumber dari tata kehidupan atau budaya yang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompoknya. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan berinteraksi atau bergaul dengan manusia lain dalam masyarakat. Hubungan antarmanusia dalam masyarakat ini membentuk aturan-aturan yang disepakati tentang mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Ada perbuatan yang sopan atau tidak sopan, boleh dilakukan atau tidak dilakukan. Inilah awal mula terbentuk norma kesopanan. Oleh karena norma kesopanan terbentuk atas kesepakatan bersama, maka perbuatan atau peristiwa yang sama memungkinkan terbentuk aturan yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

Coba kalian perhatikan, dua orang anak kecil yang belum pernah bermain “A”, melihat teman-temannya yang lebih besar bermain “A”. Kemudian timbul keinginan di antara mereka berdua untuk bermain “A”. Untuk mewujudkan keinginan ini, maka kedua anak ini akan bermain dengan membuat aturan yang disepakati bersama. Aturan yang dibuat mungkin sama dengan aturan yang sudah ada, namun juga dapat berbeda. Bagi kedua anak tersebut aturan yang telah disepakati merupakan benar untuk mereka berdua, walaupun bagi kelompok lain kurang tepat. Contoh tersebut menggambarkan bagaimana proses terjadi perbedaan norma kesopanan antara masyarakat satu dengan yang lain. Coba kalian cari informasi apa faktor lain yang menyebabkan perbedaan norma kesopanan dalam masyarakat.



Sumber: www.jasaraharja.com
Gambar 4.4 Perilaku Keramahan

Norma kesopanan dalam masyarakat yang memuat aturan dalam pergaulan masyarakat, antara lain terlihat dalam tata cara berpakaian, tata cara berbicara, tata cara berperilaku terhadap orang lain, tata cara bertamu ke rumah orang lain, tata cara menyapa orang lain, tata cara makan, dan sebagainya. Tata cara dalam pergaulan dalam masyarakat yang berlangsung lama dan tetap dipertahankan oleh masyarakat, lama kelamaan melekat secara kuat dan dirasakan menjadi adat istiadat. Beberapa pendapat ahli yang membedakan antara norma kesopanan dengan kebiasaan dan hukum adat. Kebiasaan menunjukkan pada perbuatan yang berulang-ulang dalam peristiwa yang sama, kemudian diterima dan diakui oleh masyarakat. Sedangkan adat istiadat adalah aturan/kebiasaan yang dianggap baik dalam masyarakat yang dilakukan secara turun temurun.



Salah satu perbedaan kebiasaan dengan adat istiadat adalah kekuatan sanksi pada keduanya. Sanksi terhadap pelanggaran kebiasaan tidak sekuat sanksi pelanggaran terhadap hukum adat. Contoh pulang kampung saat menjelang perayaan Idul Fitri, Natal, atau hari besar keagamaan lainnya merupakan kebiasaan sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun apabila seseorang suatu saat pada perayaan tersebut tidak pulang kampung, maka sanksi dari masyarakat tidak sebesar seorang yang berasal dari suku Batak melanggar aturan larangan perkawinan dalam satu marga.

Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan dapat berupa pengucilan, tidak disenangi, atau dicemoohkan oleh masyarakat. Sanksi berasal dari luar diri seseorang, berbeda dengan norma kesusilaan yang berasal dari diri sendiri. Lemah kuatnya sanksi dari masyarakat dipengaruhi oleh kuat tidaknya norma kesopanan tersebut dalam masyarakat. Contoh berjalan di depan orang yang lebih tua harus meminta ijin (permisi). Bagi masyarakat di daerah pedesaan pelanggaran ini akan mendapat teguran lebih tegas, dibandingkan dalam masyarakat perkotaan. Apakah masih ada faktor lain yang mempengaruhi kekuatan sanksi norma kesopanan ?

Aktivitas 4.2

1. Amatilah berbagai norma kesopanan, termasuk kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di sekitar kalian, baik di lingkungan sekolah, pergaulan, dan masyarakat. Seperti norma kesopanan dalam tata cara berpakaian, tata cara berbicara, tata cara berperilaku (bertamu, ijin keluar kelas), dan sebagainya. Kebiasaan pulang kampung, saat petani akan memetik hasil bumi, dan yang lain. Sedangkan adat istiadat seperti tata cara membagi warisan, tata cara pemberian nama marga, tata cara menyelesaikan sengketa dalam masyarakat, upacara kelahiran, upacara perkawinan, dan upacara kematian.
2. Carilah informasi dari berbagai sumber dengan membaca, mengamati, dan mewawancarai tokoh masyarakat/adat tentang apa tingkah laku yang diatur dalam (isi) norma, bagaimana tata cara melaksanakan norma, apa sanksi terhadap pelanggaran norma tersebut.
3. Susun laporan hasil pengamatan dalam bentuk displai atau bahan tayang lain. Lengkapi dengan gambar atau video agar lebih jelas. Kembangkan kreatifitas bahan tayang agar menarik.
4. Sajikan hasil pengamatan kalain dalam pameran kelas atau di depan kelas.

c. Norma Agama

Norma agama adalah sekumpulan kaidah atau peraturan hidup manusia yang sumbernya dari wahyu Tuhan. Penganut agama meyakini bahwa apa yang diatur dalam norma agama berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, yang disampaikan kepada nabi dan rasul-Nya untuk disebarakan kepada seluruh umat manusia di dunia.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.5 Umat Beragama sedang melaksanakan ibadah menurut agama dan Kepercayaan masing-masing

Amati gambar tersebut. Dimanakah pemeluk agama tersebut melakukan ibadah. Mengapa mereka berkewajiban melaksanakan ibadah, apa akibatnya jika seseorang tidak melakukan ibadah.

Pemahaman akan sumber norma agama yang berasal dari Tuhan membuat manusia berusaha mengendalikan sikap dan perilaku dalam hidup dan kehidupannya. Setiap manusia akan selalu berusaha melaksanakan perintah Tuhan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Pelaku pelanggaran norma agama akan mendapatkan sanksi berupa dosa. Sanksi terhadap pelanggaran norma agama juga dapat dirasakan di dunia, seperti mencuri merupakan pelanggaran norma agama dan norma hukum. Oleh karena itu, pencuri dapat mendapat sanksi secara langsung dipenjara.

Indonesia bukan negara yang mendasarkan pada satu agama. Pelaksanaan norma agama dalam masyarakat Indonesia bergantung pada agama yang dianutnya. Norma agama bagi penganut agama Islam bersumber pada al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad

Info Kewarganegaraan

Kebiasaan dapat diartikan perbuatan manusia yang dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama dan kemudian diterima dan diakui oleh masyarakat.

Adat istiadat adalah aturan masyarakat/kebiasaan yang dianggap baik dalam masyarakat yang dilakukan secara turun temurun pada daerah setempat.

SAW. Orang yang beragama Kristen dan Katolik pegangan hidupnya bersumber pada Alkitab. Umat Hindu pegangan hidupnya bersumber pada Veda. Tripitaka menjadi kaidah pegangan hidup penganut Buddha. Sementara itu, kitab suci Khonghucu adalah *Shishu Wujing*.



Sumber : <http://bantenpost.com/front/bo/BO0068>

Gambar 4.6 : Kerukunan antar umat beragama

Norma agama dalam pelaksanaannya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dilengkapi dengan akal dan pikiran. Dengan akal tersebut manusia diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk tidak hanya memanfaatkan alam, tetapi juga harus memelihara serta melestarikannya. Manusia juga dituntut untuk menciptakan kebaikan dan kebahagiaan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan norma agama, akan tercipta kepatuhan manusia kepada Tuhan dan keserasian manusia dengan sesama dan lingkungannya.

Aktivitas 4.3

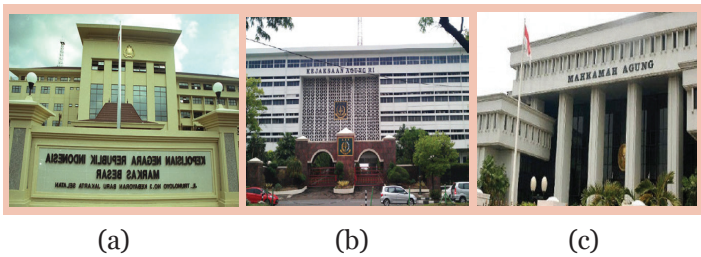
1. Amatilah pelaksanaan norma agama yang ada dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar kalian.
2. Carilah norma kesusilaan, norma kesopanan termasuk kebiasaan dan adat istiadat yang sesuai dengan norma agama. Misalkan tata cara apabila bertamu ke rumah orang, menerima telepon, adat upacara kematian, dan sebagainya.

d. Norma Hukum

Norma hukum adalah peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat dan dibuat oleh badan-badan resmi negara serta bersifat memaksa sehingga perintah dan larangan dalam norma hukum harus ditaati oleh masyarakat. Hukum bersifat memaksa. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari aparat penegak hukum, seperti polisi, jaksa, dan hakim dapat memaksa seseorang untuk menaati hukum dan memberikan hukuman bagi pelanggar hukum. Norma hukum juga mengatur kehidupan lainnya, seperti larangan melakukan tindak kejahatan dan pelanggaran, larangan melakukan korupsi, larangan merusak hutan serta kewajiban memelihara hutan, dan kewajiban membayar pajak. Peraturan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh warga negara Indonesia.

Info Kewarganegaraan

“Segala warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya



Polisi, jaksa, dan hakim merupakan aparat penegak hukum.

Sumber: (a) mediaindonesia.com, (b) www.kejaksaan.go.id, (c) www.mahkamahagung.go.id

Gambar 4.7 Gedung Markas Besar POLRI, Gedung Kejaksaan Agung, Gedung Mahkamah Agung

Negara Indonesia merupakan negara yang melaksanakan norma hukum. Hal itu dapat kita lihat dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum”. Norma hukum mutlak diperlukan di suatu negara karena tidak semua hal yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia diatur dalam tiga norma sebelumnya dan dalam pelaksanaannya tiga norma tersebut belum dapat menjamin ketertiban dalam kehidupan bernegara. Sebagai negara hukum, sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia untuk menegakkan hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Info Kewarganegaraan

Negara hukum yaitu negara yang menegakkan kebenaran dan keadilan dan tidak ada kekuasaan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Aktivitas 4.4


Peraturan hukum akan ditaati warga negara apabila selaras dengan berbagai norma lain yang berlaku dalam masyarakat. Namun terkadang tidak semua peraturan hukum memiliki aturan yang sama dengan norma kesusilaan, kesopanan, kebiasaan, adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Apakah ada peraturan hukum di sekitar kalian yang berbeda dengan norma lain yang berlaku. Apabila ada uraikan peraturan tersebut ! Apa norma yang harus ditaati apabila terjadi perbedaan isi peraturan ? Jelaskan pendapat kalian !

Aktivitas 4.5

Setelah kalian mempelajari hakikat norma dari berbagai sumber, tuliskan informasi yang kalian peroleh seperti pengertian, sanksi, contoh norma untuk melengkapi tabel berikut. Kalian dapat menambahkan dengan informasi yang lebih banyak selain yang tertulis di tabel.

Tabel 4.2 Hakikat Norma

NO	Informasi	Uraian
1	Norma	
2	Tujuan Norma	
3	Macam Norma	



4	Norma Agama	
5	Norma Kesusilaan	
6	Norma Kesopanan	
7	Norma Hukum	
8		

B. Arti Penting Norma dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara

Aturan dalam masyarakat memiliki arti penting bagi terciptanya ketertiban dan keharmonisan masyarakat. Norma dalam masyarakat terbentuk karena ada berbagai perbedaan individu. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki kepribadian, kepentingan, keinginan, tujuan hidup yang berbeda satu dengan yang lain. Agar segala perbedaan tersebut tidak menimbulkan perpecahan, ketidaktertiban dalam masyarakat, maka dibuatlah peraturan atau norma. Fungsi aturan dalam masyarakat antara lain:

1. Pedoman dalam bertingkah laku. Norma memuat aturan tingkah laku masyarakat dalam pergaulan sosial.
2. Menjaga kerukunan anggota masyarakat. norma mengatur agar perbedaan dalam masyarakat tidak menimbulkan kekacauan atau ketidaktertiban.
3. Sistem pengendalian sosial. Tingkah laku anggota masyarakat diawasi dan dikendalikan oleh aturan yang berlaku.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.8 Bermain Merupakan Interaksi Sosial Seorang Anak

Info Kewarganegaraan

Negara Indonesia merupakan negara hukum. Seluruh warga negara harus taat dan tunduk pada hukum yang berlaku. Menaati norma dan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara akan menciptakan ketertiban dan keadilan. Hal itu sesuai dengan tujuan dibentuknya hukum, yaitu untuk menciptakan ketertiban dan keadilan.

Dalam kehidupan sosial, pastilah ada norma yang mengatur kehidupan tersebut. Sebagai makhluk sosial, manusia lahir, berkembang, dan meninggal dunia dalam masyarakat. Setiap individu berinteraksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi yang dilakukan manusia senantiasa didasari oleh aturan, adat, atau norma yang berlaku dalam masyarakat.


Dalam hidup bernegara diatur dengan norma hukum yang berbeda dengan norma-norma lainnya. Persamaannya adalah norma-norma tersebut mengatur tata tertib dalam masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada sanksinya. Dalam kehidupan bernegara, norma hukum memiliki peranan yang lebih besar karena mengikat dan memaksa seluruh warga negara dan para penyelenggara negara.

Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 menyatakan bahwa “*Negara Indonesia adalah negara hukum*”. Apa yang dimaksud dengan negara hukum? Pelajari beberapa pendapat berikut.

- 1 Negara hukum adalah negara yang mendasarkan segala sesuatu, baik tindakan maupun pembentukan lembaga negara pada hukum tertulis atau tidak tertulis.
- 2 Menurut A.V. Dicey, negara hukum mengandung tiga unsur berikut ini.
 - a. *Supremacy of law*. Dalam arti tidak boleh ada kesewenang-wenangan sehingga seseorang warga boleh dihukum jika melanggar hukum.
 - b. *Equality before of law*. Setiap orang sama di depan hukum tanpa melihat status dan kedudukannya, baik bagi rakyat maupun pejabat.
 - c. *Human rights*. Diakui dan dijaminnya hak-hak asasi manusia dalam undang-undang atau keputusan pengadilan.
- 3 Jaminan UUD 1945 bahwa Indonesia sebagai negara hukum dapat ditemukan dalam UUD 1945.
 - a. Pasal 1 ayat (3) tentang Indonesia sebagai negara hukum.
 - b. Pasal 27 ayat (1) tentang prinsip *equality before of law* dan pasal lain yang disertai dengan kata undang-undang, seperti Pasal 1 ayat (2) dan Pasal 4 ayat (1).

Info Kewarganegaraan

Membayar pajak merupakan salah satu bentuk ketaatan warga negara terhadap norma hukum. Dengan membayar pajak maka pemerintah dapat melaksanakan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan diarahkan untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia



Sebagai negara hukum, tentu bangsa Indonesia menerapkan aturan hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setelah kalian memahami negara hukum, kalian juga harus memahami, menyadari, dan melaksanakan hukum tersebut.

Hukum memiliki sifat memaksa dan mengatur. Oleh karena itu, norma hukum lebih ditaati oleh masyarakat daripada norma lainnya. Hukum dapat memaksa seseorang untuk menaati tata tertib yang berlaku di dalam masyarakat dan terhadap orang yang tidak mentaatinya diberikan sanksi yang tegas. Suatu ketentuan hukum mempunyai tugas untuk:

1. menjamin kepastian hukum bagi setiap orang di dalam masyarakat.
2. menjamin ketertiban, ketentraman, kedamaian, keadilan, kemakmuran, kebahagiaan, dan kebenaran; serta
3. menjaga agar tidak terjadi perbuatan main hakim sendiri dalam kehidupan masyarakat.

Seandainya dalam masyarakat tidak ada aturan yang mengatur kehidupan masyarakat, tentu kehidupan masyarakat akan tidak tertib dan timbul kekacauan di mana-mana.

Aktivitas 4.6

1. Kumpulkan berita tentang ketaatan dan pelanggaran terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat. Berita dapat kalian peroleh dari media cetak, internet, televisi, radio, atau peristiwa yang terjadi disekitar kalian. Susun berita tersebut dalam bentuk kliping.
2. Aturan dalam masyarakat akan mudah ditaati apabila mereka memahami tujuan dan manfaat dari aturan yang berlaku. Coba kalian amati dan pelajari berbagai aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Tulislah tujuan dan manfaat aturan tersebut bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Buatlah kesimpulan apa arti penting aturan yang berlaku dalam masyarakat, seperti penting atau tidak penting berikut alasannya. Jawaban dapat kalain isikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Peraturan dalam Berbagai Kehidupan

No	Aturan yang Berlaku	Tujuan	Manfaat (Diri sendiri, Masyarakat, Bangsa dan Negara)	Kesimpulan (arti penting)
1				
2				
3				
4				
5				

C. Perilaku sesuai dengan Norma dalam Kehidupan Sehari-hari

Norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum akan selaras apabila pelaksanaannya dilandasi dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Manusia sebagai makhluk sosial, hidup dan berada di tengah-tengah masyarakat sekaligus menjadi warga dan anggota masyarakat yang bersangkutan. Sudah merupakan kelaziman bahwa dalam suatu masyarakat ada norma dan aturan yang berlaku. Norma, dan aturan tersebut wajib ditaati oleh anggota masyarakat.

Penetapan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat ada yang ditentukan oleh kepala adat (tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat itu), ada pula yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama (konsensus), baik melalui musyawarah maupun melalui pemungutan suara. Kenyataan seperti itu banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkup pergaulan di sekolah, organisasi, atau negara.



Sumber: suaramerdeka.com
Gambar 4.9 Masyarakat Adat
Badui Tetap Memegang tradisi yang
Merupakan Nilai Kearifan Lokal .

Suatu aturan atau norma dalam masyarakat menjadi aturan yang nyata berlaku perlu melalui proses sosialisasi . Pertama, aturan harus diketahui oleh anggota masyarakat, melalui pemberitahuan di media massa, penyuluhan, atau penyebaran informasi. Selanjutnya peraturan akan diakui oleh anggota masyarakat, artinya masyarakat akan merasa memiliki aturan tersebut dan terikat oleh aturan. Tahap selanjutnya aturan akan dihargai oleh masyarakat. Suatu aturan akan dihargai apabila masyarakat memahami tentang tujuan dan manfaat norma. Apabila masyarakat menyadari bahwa aturan tersebut memang diperlukan dan memiliki manfaat bagi semua orang, maka akan aturan lebih mudah akan ditaati.

Misalkan apabila sekolah membuat aturan baru maka akan diberitahukan semua peserta didik oleh guru saat upacara bendera, dipajang di papan informasi, atau melalui surat edaran. Setelah itu kalian mengakui bahwa aturan tersebut mengikat seluruh peserta didik dan menyepakati aturan tersebut. Apabila kalian berpendapat bahwa aturan yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang besar bagi diri sendiri dan orang lain, maka kalian akan menghargai aturan tersebut. Pada akhirnya kalian akan mentaati aturan tersebut dengan kesadaran tanpa paksaan dari orang lain. Inilah proses bagaimana aturan yang berlaku ditaati oleh semua anggota masyarakat dengan kesadaran.

Aktivitas 4.7

Coba kalian secara kelompok melakukan kajian terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, pergaulan, masyarakat, serta bangsa dan negara dengan langkah-langkah:

Amati dan pelajari perbuatan mentaati dan melanggar norma yang terjadi dalam lingkungan sekolah, pergaulan, masyarakat, bangsa dan negara. Pilih beberapa perbuatan yang memiliki tema sama, seperti membuang sampah pada tempatnya, berpakaian seragam sekolah rapi, dan memakai helm saat mengendarai sepeda motor, dan sebagainya.

Lakukan pengamatan, wawancara, dan membaca dari berbagai sumber untuk memperoleh informasi lengkap sesuai tema tentang apa perbuatan yang mentaati dan melanggar peraturan, mengapa perbuatan tersebut dilakukan, apa akibat dari perbuatan tersebut, dan bagaimana agar peraturan ditaati dan tidak terjadi pelanggaran kembali. Buatlah kesimpulan dari informasi yang kalian peroleh.

Susun laporan hasil telaah secara tertulis, dan sajikan di depan kelas. Lengkapi dengan gambar atau rekaman video agar lebih menarik. Kembangkan kreatifitas kalian.

Untuk membantu kalian mengolah data, kalian dapat mengisi tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Telaah Ketaatan Terhadap Norma Yang Berlaku

Tema Pokok :

No	Perbuatan	Alasan	Akibat	Upaya

Kesimpulan :

Refleksi

Setelah mempelajari dan menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan terhadap Norma, apa pengetahuan yang diperoleh, apa manfaat pembelajaran ini , apa sikap yang patut diteladani, dan apa perilaku tindak lanjut yang akan dilakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat kalian dalam selembar kertas.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian pahami dalam mempelajari materi pada bab ini, yaitu **Norma, Agama, Kesusilaan, Kesopanan, Hukum, Negara Hukum, dan Perilaku Menaati Norma.**

2. Intisari Materi

- a. Norma adalah kaidah, aturan atau adat kebiasaan dan/atau hukum yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Norma yang dibuat oleh negara berupa peraturan tertulis, sedangkan norma yang berkembang dalam masyarakat berupa aturan tidak tertulis.
- c. Ada empat norma yang digunakan sebagai kaidah atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Keempat norma tersebut adalah:
 - norma agama,
 - norma kesusilaan,
 - norma kesopanan, dan
 - norma hukum.
- d. Negara Republik Indonesia adalah negara yang melaksanakan norma hukum. Hal itu dapat kita lihat dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum”.

Praktik Kewarganegaraan

Buatlah suatu gerakan mentaati norma di lingkungan sekolah, seperti “Gerakan Disiplin Nasional”. Susunlah serangkaian kegiatan ini melibatkan seluruh anggota di kelas atau seluruh sekolah, dan sebagainya. Upayakan kegiatan ini melibatkan seluruh anggota di kelas atau seluruh sekolah. Susun laporan secara tertulis peran kalian masing-masing. Sajikan hasil praktik kewarganegaraan dalam pameran kelas.

Uji Kompetensi

Uji Kompetensi 4.1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa yang dimaksud dengan norma ?
2. Mengapa norma diperlukan dalam masyarakat ?
3. Jelaskan proses terbentuknya norma dalam masyarakat !
4. Jelaskan 4 (empat) macam norma menurut bidang dan berilah masing-masing 2 (dua) contohnya!
5. Apakah perbedaan sanksi kebiasaan dan adat istiadat ?

Uji Kompetensi 4.2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan 3 (tiga) manfaat mentaati norma bagi diri sendiri !
2. Jelaskan 3 (tiga) akibat pelanggaran terhadap norma bagi masyarakat !
3. Berilah 2 (dua) contoh adat istiadat yang perlu dipertahankan dan jelaskan alasannya !
4. Bagaimana norma yang perlu dipertahankan dalam masyarakat !
5. Berilah 2 (dua) contoh norma yang perlu diubah dan berikan alasannya !

PROGRAM REMEDIAL

Diantara pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Uji Kompetensi pada Bab IV, mungkin terdapat beberapa materi yang belum dapat Kalian kuasai dengan baik. Untuk itu silahkan Kalian pelajari kembali materi tersebut guna memenuhi kompetensi yang diharapkan pada Bab IV.

SELAMAT BELAJAR KEMBALI DAN SUKSES SELALU

Bab V

Daerah Tempat Tinggalku, Negara Kesatuan Republik Indonesia Negaraku

Ayo bersama mencintai NKRI!



Sumber: bipa.ut.ac.id

Gambar 5.1 Peta Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk melalui perjuangan panjang dan luar biasa oleh para pendiri negara. Komitmen yang kuat dan perjuangan para pendiri negara yang tanpa mengenal lelah dalam mewujudkan kemerdekaan akhirnya mengantarkan bangsa Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdiri sejajar dengan negara-negara lain di dunia.

“Kutitipkan bangsa dan negeri ini kepadamu.” Itulah pesan dari salah seorang pendiri negara, Ir. Soekarno. Pesan itu bagi seorang pelajar mengandung arti bahwa ia dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Generasi muda bangsa Indonesia, yang akan meneruskan, mempertahankan, mengelola, dan memajukan bangsa dan negara Indonesia.

Pertanyaan selanjutnya, siapkah kalian semua memikul tanggung jawab untuk mempertahankan negara ini? Agar tetap bersemangat dalam mempertahankan

negara ini, kalian wajib terus memupuk semangat kebangsaan, di antaranya dengan mempelajari, menghayati, dan memaknai nilai kesejarahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

A. Nilai Sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia

1. Perjuangan Menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia

Amatilah dengan cermat Gambar 5.2 yang menggambarkan salah satu peristiwa perjuangan bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan. Catat hal yang penting ingin kalian ketahui tentang perjuangan bangsa Indonesia.



(Sumber: <http://pontianak.tribunnews.com/2011/11/09/adakah jiwa-patriotisme-kita>)
Gambar 5.2 Perjuangan Rakyat Surabaya mempertahankan kemerdekaan, 10 November 1945.

Aktivitas 5.1

Perjuangan berarti usaha secara sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu. Bagi bangsa Indonesia, perjuangan dalam mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dimulai sejak terjadinya penjajahan di Indonesia. Bagaimana proses dan akibat dari penjajahan? Jelaskan apa saja yang kamu ketahui tentang hal-hal berikut.

Tabel 5.1 Gambaran Perjuangan Bangsa Indonesia

No	Keterangan	Hal yang Diketahui
1	Imam Bonjol	Nama asli Tuanku Imam Bonjol adalah Muhammad Shahab, beliau lahir pada tahun 1772. Beliau memimpin perang Padri yang berlangsung selama 18 tahun (1803-1821). Bulan Oktober 1837, Tuanku Imam Bobjol diundang ke Palupuh untuk berunding. Tiba ditempat itu langsung ditangkap dan di buang ke Cianjur, Jawa Barat. Pada tanggal 8 November 1864 Imam Bonjol meninggal di Minahasa.
2	Pattimura	
3	Pangeran Diponegoro	
4	Sumpah Pemuda	
5	BPUPKI	
6	PPKI	

Apakah dengan mengisi Tabel 5.1, kalian telah mampu membuat gambaran perjuangan bangsa Indonesia menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia. Apabila belum cukup carilah informasi yang lebih banyak untuk memahami perjuangan bangsa Indonesia selama penjajahan dan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Sejarah tentang lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia semakin menguat setelah Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu. Peristiwa tersebut mendorong para pemuda dengan jiwa muda dan semangatnya bergerak mendesak “golongan tua” untuk secepatnya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 5.3 Pembacaan Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia oleh Ir. Soekarno

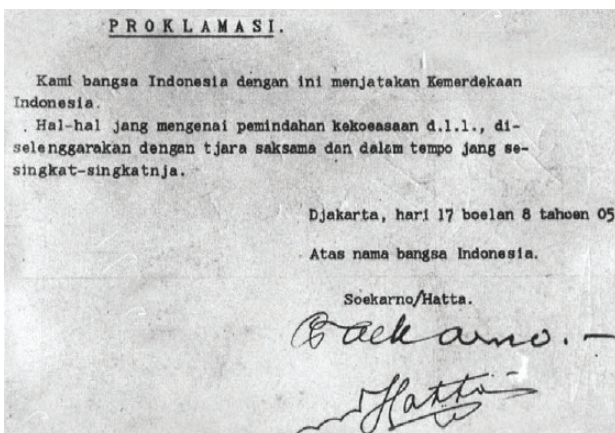
Kesepakatan pemuda di Jalan Pegangsaan Timur, Jakarta, membulatkan tuntutan pemuda “... bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan soal rakyat itu sendiri, tak dapat digantungkan kepada orang dan kerajaan lain. Jalan satu-satunya adalah memproklamasikan kemerdekaan oleh kekuatan bangsa Indonesia sendiri.” Tekad para pemuda tersebut akhirnya mendorong terjadinya peristiwa Rengasdengklok.

Peristiwa Rengasdengklok adalah peristiwa para pemuda “memaksa” Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan utama “pemuda” adalah untuk mendesak Soekarno dan Hatta agar segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan kekuatan bangsa Indonesia sendiri, bukan karena bantuan Jepang.

Suasana di Rengasdengklok menjadi tegang. Ir. Soekarno oleh golongan pemuda diminta agar memenuhi keinginan rakyat Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan dengan kekuatan bangsa Indonesia sendiri. Setelah berdebat panjang, desakan para pemuda akhirnya disanggupi oleh Ir. Soekarno yang akan segera memproklamasikan kemerdekaan, tetapi dilakukan di Jakarta. Tentu saja jawaban tersebut disambut gembira oleh para pemuda dan prajurit PETA yang menjaga Ir. Soekarno.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 rombongan dari Rengasdengklok tiba di Jakarta. Dengan mempertimbangkan berbagai tempat yang aman untuk membahas proklamasi, kemudian Ir. Soekarno dengan para penyusun teks proklamasi lainnya menjadikan rumah Laksamana Muda Maeda sebagai tempat menyusun naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Di kediaman Laksamana Muda Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta, teks proklamasi dirumuskan.

Meskipun tidak mendapat persetujuan dari Jepang, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta segera merumuskan teks proklamasi dengan tulisan tangan sendiri. Kalimat pertama berbunyi “*Kami rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia*”, kemudian diubah menjadi “*Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia*” yang berasal dari Achmad Subardjo.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka
Gambar 5.4 Naskah Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kalimat kedua oleh Soekarno berbunyi “*Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara yang secermat-cermatnya serta dalam tempo yang sesingkat-singkatnya*”. Kedua kalimat itu kemudian digabung dan disempurnakan oleh Drs. Moh. Hatta sehingga berbunyi seperti teks proklamasi yang kita miliki sekarang.

Ir. Soekarno kemudian meminta semua yang hadir menandatangani naskah proklamasi itu selaku wakil-wakil bangsa Indonesia. Namun, Sukarni, selaku salah satu pimpinan golongan pemuda, mengusulkan agar Soekarno-Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia. Selanjutnya, Ir. Soekarno meminta Sayuti Melik untuk mengetik naskah tersebut dengan beberapa perubahan yang telah disetujui. Ada tiga perubahan redaksi atas teks proklamasi, yaitu:

- a. kata *tempoh* diganti dengan kata *tempo*;
- b. *wakil bangsa Indonesia* diganti dengan *atas nama bangsa Indonesia*; dan
- c. cara menuliskan tanggal *Djakarta, 17-8-05* diganti menjadi *Djakarta, hari 17, boelan 08, tahoen 05*.

Selanjutnya, setelah diketik oleh Sayuti Melik, teks proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Pada tanggal 17 Agustus 1945, hari Jumat, pukul 10.00 WIB, di depan rumah Ir. Soekarno Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, Ir. Soekarno dengan didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan teks proklamasi dengan disaksikan lebih kurang 1000 orang. Sebelum teks proklamasi dibacakan, Soekarno menyampaikan pidato. Isi pidato Ir. Soekarno tersebut adalah sebagai berikut.


“Saudara-saudara sekalian. Saja sudah minta saudara-saudara hadir di sini untuk menjaksikan satu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berdjombang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun. Gelombangnja aksi kita untuk mentjapai kemerdekaan itu ada naik ada turunnya, tetapi djiwa kita tetap menudju ke arah tjita-tjita. Djuga di dalam zaman Djepang, usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak henti-henti. Di dalam zaman Djepang ini, tampaknya sadja kita menjandarkan diri pada mereka. Tetapi pada hakekatnya, tetap kita menjusun tenaga kita sendiri, tetap kita pertjaja kepada kekuatan sendiri.

Info Kewarganegaraan

Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan pernyataan bangsa Indonesia untuk bebas dari belenggu penjajahan serta sekaligus menyongsong kehidupan baru menuju masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur.



Sumber : www.jakarta.go.id
Gamba 5.5 Gedung Penyusunan Naskah Proklamasi Kemerdekaan, Jalan Imam Bonjol No.1 Jakarta



Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air di dalam tangan kita sendiri. Hanja bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnja. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarat dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusjawaratan itu seia-sekata berpendapat bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menjatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara, dengan ini kami nyatakan kebulatan tekad itu. Dengarlah Proklamasi kami.

Demikian Saudara-Saudara.

Kita sekarang sudah merdeka, tidak ada satu ikatan yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita. Mulai saat ini, kita menyusun negara kita. Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia. Merdeka, Kekal dan abadi. Insya Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu.”

Setelah teks proklamasi dibacakan, dikibarkanlah sang Saka Merah Putih oleh Suhud dan Latief Hendradiningrat dan secara spontan peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya sehingga sampai sekarang setiap pengibaran bendera dalam upacara bendera selalu diiringi dengan lagu kebangsaan Indonesia, Indonesia Raya. Berita proklamasi menyebar dengan cepat ke seluruh Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri. Berita kemerdekaan Indonesia disebarkan para pemuda dengan selebaran kertas ataupun tulisan tangan di berbagai tempat. Rakyat melakukan doa syukur atas kemerdekaan bangsa Indonesia.

Aktivitas 5.2

1. Ceritakan kembali peristiwa sebelum proklamasi dilaksanakan.
2. Mengapa terjadi ketegangan antara golongan pemuda dan golongan tua dalam menentukan proklamasi?
3. Sebutkan minimal empat tokoh pendiri negara dengan perannya masing-masing dalam peristiwa proklamasi.

2. Makna Proklamasi Kemerdekaan

Perhatikanlah, bagaimana kemeriahan yang terjadi ketika Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 dirayakan. Sungguh meriah, bukan? Kemeriahan yang dilakukan dalam perayaan kemerdekaan merupakan warisan pahlawan bangsa yang telah gigih berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan.

Seperti yang telah kamu pelajari sebelumnya, teks proklamasi disusun dalam keadaan genting dan mendesak, tetapi bukan berarti teks proklamasi tidak memiliki legalitas dan makna yang mendalam. Teks proklamasi disusun secara singkat dan hanya terdiri atas dua alinea. Kedalaman makna yang termuat dalam teks proklamasi menunjukkan kelebihan dan ketajaman pemikiran para pembuat naskah proklamasi waktu itu.

Alinea pertama teks proklamasi berbunyi, “Kami bangsa Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaan Indonesia”. Hal itu mengandung makna bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia telah dinyatakan dan diumumkan kepada dunia. Alinea kedua berbunyi, “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya” bermaksud agar pemindahan kekuasaan pemerintahan harus dilaksanakan secara hati-hati dan penuh perhitungan agar tidak terjadi pertumpahan darah secara besar-besaran.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka
Gambar 5.6 Bung Tomo, Pejuang Nasional dalam Perang Kemerdekaan



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka
Gambar 5.7 Pengibaran Sang Saka Merah Putih pada saat Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan bagi bangsa Indonesia memiliki makna yang dapat kita telaah sebagai berikut, yaitu:

1. merupakan akhir penjajahan kaum kolonialis bagi bangsa Indonesia;
2. merupakan pernyataan kemerdekaan dan bebas dari belenggu penjajahan serta sekaligus membangun kehidupan baru menuju masyarakat Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur;
3. merupakan sumber tertib hukum nasional yang mengandung makna berakhirnya hukum kolonial dan digantikan dengan tata hukum nasional;
4. memberikan arah dan kewenangan bagi bangsa Indonesia untuk menuju masyarakat yang sejahtera dengan kekuasaan serta menguasai dan mengelola sumber-sumber daya ekonomi secara mandiri;
5. memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat untuk menjadi masyarakat mandiri dan cerdas yang memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi;
6. memberikan kewenangan kepada seluruh bangsa Indonesia untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan negara dari segala macam rongrongan; serta
7. merupakan alat hukum internasional untuk bangsa Indonesia dalam melakukan hubungan dan kerja sama internasional.

Info Kewarganegaraan

Mewujudkan bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur merupakan perintah dalam alinea kedua Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karenanya, kalian sebagai warga negara wajib memelihara dan mewujudkan persatuan dan kesatuan agar negara dan bangsa Indonesia tetap langgeng dan lestari.

3. Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia

Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan awal dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Indonesia yang diproklamasikan oleh para pendiri negara adalah negara kesatuan. Pasal 1 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “*Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik*”.

Para pendiri negara menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan yang diwujudkan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Para pendiri negara telah mewariskan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur persatuan dan kesatuan dalam beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut.

- a. Sila ke-3 Pancasila, “Persatuan Indonesia”;
- b. Pembukaan UUD 1945 alinea IV, “... Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada ... persatuan Indonesia ...”; serta
- c. Pasal 1 ayat (1) UUD 1945, “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik”.

Negara Kesatuan Republik Indonesia walaupun sudah berdiri dan berusia lebih dari 67 tahun tidak akan bertahan apabila masyarakatnya sendiri tidak lagi memiliki semangat persatuan dan kesatuan. Bangsa dan negara Indonesia akan bertahan selamanya apabila warga negara Indonesia mau mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam berbagai bidang kehidupan.



Sumber:
indonesiaowns.
wordpress.com
Gambar 5.8 Peta
Indonesia

Aktivitas 5.3

Perhatikan peta Indonesia pada Gambar 5.8. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan mengkaji dari sumber lain.

1. Tuliskan letak geografis Indonesia.

.....

.....

.....

2. Berapakah luas wilayah dan jumlah suku yang ada di Indonesia?

.....

.....

.....

3. Hal-hal apa saja yang membanggakan dari bangsa dan negara Indonesia?

.....

.....

4. Sebutkan bentuk-bentuk perbuatan yang dapat memupuk persatuan dan kesatuan.

.....
.....

4. Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tujuan negara Republik Indonesia termuat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yang berbunyi.

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial,”

Dari Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, dinyatakan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk:

1. melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia;
2. memajukan kesejahteraan umum;
3. mencerdaskan kehidupan bangsa; serta
4. ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia bukan hanya tugas negara. Kita sebagai warga negara dapat mewujudkannya dengan cara membela negara dalam berbagai bentuk. Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas semua komponen bangsa. Masyarakat yang sejahtera dan cerdas merupakan dambaan semua. Apabila masyarakat sejahtera, kehidupan di segala bidang akan lebih baik. Bangsa Indonesia tentu akan lebih maju apabila masyarakatnya cerdas.

Tujuan keempat negara adalah ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tujuan negara tersebut merupakan landasan bagi bangsa Indonesia untuk melaksanakan kerja sama dengan negara lain yang dilandasi oleh nilai-nilai perdamaian dan keadilan sosial.

B. Peran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Gambar 5.8 merupakan salah satu bentuk upaya mewariskan nilai- nilai perjuangan di suatu daerah kepada generasi yang tidak mengalami perjuangan pada saat itu Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Sejak saat itu, Indonesia menjadi negara yang berdaulat dan berhak menentukan nasib dan arah bangsanya sendiri.



(a)

Tugu Pahlawan di Surabaya

(b)

Tugu Bandung Lautan Api

(c)

Tugu Monumen Nasional

Sumber: wikimedia.org

Gambar 5.9 Tugu-Tugu Perjuangan di Berbagai Daerah Bukti Perjuangan di Berbagai Daerah

Proklamasi kemerdekaan yang telah dikumandangkan tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hasil perjuangan seluruh bangsa Indonesia di seluruh tanah air. Berbagai monumen bersejarah yang menggambarkan perjuangan daerah dalam melawan penjajahan membuktikan pernyataan tersebut.

Aktivitas 5.4

Coba kalian secara kelompok mencari monumen di sekitar kalian baik di tingkat kampung, desa, kecamatan, kabupaten/kota, atau provinsi sebagai prasasti peristiwa perjuangan memperoleh kemerdekaan di daerah kalian. Susun laporan mengenai makna monumen tersebut dan sajikan hasil kajian kalian di kelas.

1. Peran Daerah dalam Perjuangan Kemerdekaan

Kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan hasil perjuangan rakyat di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh rakyat berjuang bersama untuk merebut hak bangsa yang diambil oleh penjajah. Semenjak kedatangan bangsa Barat yang berawal dengan perdatangan bangsa Indonesia menerima dengan terbuka karena semenjak dahulu sudah menjalin hubungan perdagangan dengan wilayah lain. Namun dengan perubahan sikap bangsa Barat yang ingin menguasai dan menjajah Indonesia, maka perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan hak tidak pernah kunjung padam.



Sumber: www.id.wikipedia.org

Gambar 5.10 Perlawanan rakyat Sumatera Barat dalam Perang Padi.

Kedatangan bangsa Portugis, Belanda, dan Jepang di wilayah Indonesia yang diteruskan dengan penjajahan, mendapat perlawanan dari bangsa Indonesia di berbagai daerah. Perlawanan selama penjajahan Portugis antara lain perlawanan rakyat Maluku dipimpin oleh Sultan Harun, perlawanan rakyat Demak menyerang Malaka dipimpin oleh Pati unus dan menyerang Sunda Kelapa dipimpin oleh Falatehan. Selama penjajahan Belanda banyak perlawanan antara lain perlawanan rakyat Aceh dipimpin oleh Tjut Nyak Dien, Teuku Umar, Panglima Polem, dan yang lain. Perlawanan rakyat di Sumatera Utara dipimpin oleh Raja Sisingamangaraja XII. Perlawanan di daerah Jawa dengan tokohnya seperti Sultan Ageng Tirtayasa, Sultan Agung, dan Pangeran Diponegoro. Di Kalimantan rakyat melawan penjajahan dipimpin oleh Pangeran Antasari, perlawanan rakyat Sulawesi dengan tokoh Sultan Hasanudin dan Maluku dipimpin oleh Pattimura, serta perlawanan rakyat Bali dipimpin oleh I Gusti Ketut Jelantik.

Perjuangan merebut kemerdekaan mengalami perubahan strategi setelah kebangkitan nasional 1908. Perjuangan yang sebelumnya bersifat fisik dan kedaerahan, menjadi perjuangan dengan mengutamakan organisasi dan bersifat nasional. Kesadaran nasional bahwa perjuangan tidak dapat hanya mengandalkan kekuatan fisik dan tergantung pada pemimpin, namun lebih mengandalkan melalui pergerakan yang terorganisasi dan tidak tergantung pemimpin. Perjuangan memerlukan persatuan seluruh rakyat Indonesia dan untuk seluruh rakyat Indonesia. Pada saat perjuangan ini berdirilah organisasi perjuangan di beberapa daerah seperti Jong Minahasa, Jong Islamiten Bond, Jong Ambon, Budi Utomo, Sarekat Islam, Partai Nasional Indonesia, dan sebagainya. Juga muncul tokoh asal daerah di Indonesia yang menjadi tokoh nasional seperti Soekarno, Mohammad Husni Thamrin, Muhammad Hatta, Liem Koen Hian, Andi Pettarani, A.A Maramis, Latuharhary, dan tokoh nasional yang lain

Perjuangan ini terus berlanjut setelah kemerdekaan untuk mempertahankan kemerdekaan dari keinginan Belanda untuk menjajah kembali Indonesia. Berbagai peristiwa sejarah mencatat kegigihan para pejuang Indonesia mempertahankan kemerdekaan. Seperti peristiwa pertempuran Ambarawa, peristiwa Bandung Lautan Api, perang gerilya Jenderal Soedirman, pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, dan peristiwa perjuangan yang lain.

Keterikatan daerah terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan dengan disepakati bentuk negara kesatuan yang menghendaki bersatunya seluruh wilayah Indonesia dalam satu negara. Wilayah Indonesia yang sebelum kemerdekaan terdiri atas beberapa kerajaan atau bentuk lain, menyatu menjadi satu kesatuan negara. Peristiwa ketika Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyatakan bahwa wilayah kerajaannya merupakan bagian dari NKRI merupakan contoh keteguhan akan bentuk negara kesatuan. Tekad bentuk negara kesatuan yang telah disepakati oleh para pendiri negara ini harus terus dipahami dan dilestarikan oleh seluruh bangsa Indonesia, termasuk kalian sebagai pelajar dan generasi muda Indonesia

Aktivitas 5.5

Coba kalian amati gambar pahlawan nasional berikut dan tulislah apa yang kalian ketahui tentang perjuangan pahlawan nasional tersebut pada kolom yang tersedia :

Tabel 5.2 Sekilas tentang Pahlawan Nasional

No	Gambar Pahlawan Nasional	Uraian
1		
2		
3		
4		
5		

Aktivitas 5.6

Apakah para tokoh pahlawan Nasional di atas ada yang berasal dari daerah kalian? Apabila tidak ada cobalah kalian sebutkan tokoh pahlawan di daerah yang paling dekat dengan kalian yang melakukan perlawanan terhadap penjajahan di Indonesia! Coba kalian secara kelompok, mengkaji peran daerah kalian dalam perjuangan melawan penjajahan bangsa asing. Perjuangan yang menjadi bahan kajian dapat berupa perjuangan di tingkat desa/kelurahan, kabupaten/kota, provinsi atau wilayah region. Lakukan pengumpulan informasi melalui berbagai sumber belajar, dokumen sejarah, nara sumber di sekitar kalian. Lakukan wawancara dengan nara sumber pelaku sejarah atau orang yang mengetahui. Susun hasil kajian kalian dan sajikan di kelas.

Setelah kalian mempelajari peran daerah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, maka semakin tegas dan jelas bahwa setiap daerah memiliki peran yang penting dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Kemerdekaan bukanlah hasil perjuangan satu atau beberapa daerah saja, namun seluruh rakyat dan daerah di Indonesia. Nilai perjuangan kebersamaan dan persatuan ini yang harus kita pahami dan lestarikan.

2. Peran Daerah dalam Kerangka NKRI saat ini

Kalian telah mempelajari bagaimana peran daerah kalian pada masa merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya bagaimana arti penting daerah kalian dalam kerangka NKRI saat ini, akan kalian pelajari pada materi berikut ini. Coba amati gambar kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia berikut :



Sumber: www.travel.patrik.com
Gambar 5.11
Keindahan alam Indonesia di Raja Ampat



Sumber: www.bisnis.liputan6.com
Gambar 5.12 Pengeboran wilayah lepas pantai

Gambar di atas hanyalah merupakan sebagian kecil kekayaan dan keindahan alam Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang sangat luas. Sebagai negara kepulauan maka wilayah lautan lebih luas dibandingkan luas daratan. Tanah kita dikenal dengan tanah yang subur. Berbagai jenis tanaman dapat tumbuh subur di Indonesia yang memberikan kemakmuran bagi rakyat Indonesia, juga memberikan penghidupan bagi berbagai satwa. Demikian juga dengan lautan yang luas di daerah tropis merupakan sumber kehidupan di laut. Selain itu kekayaan alam Indonesia berupa bahan tambang seperti minyak, gas, tembaga, emas, batu bara terkandung dalam bumi Indonesia. Ini menggambarkan bagaimana besar wilayah dan kekayaan bangsa Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan modal yang potensial untuk kemajuan bangsa dan negara

Aktivitas 5.7

Bagaimana keadaan wilayah, penduduk, ekonomi, dan kekayaan alam di daerah kalian saat ini. Apakah seperti yang diuraikan di atas? Agar kalian lebih mengenal dan memahami daerah kalian, carilah informasi tentang daerah kabupaten/kota kalian dari berbagai sumber. Lengkapi tabel berikut yang memuat informasi tentang daerah kabupaten/kota kalian. Setelah kalian peroleh data tentang daerah kalian, buatlah kesimpulan bagaimana peran dan arti penting daerah kalian dalam kerangka NKRI.

Tabel 5.3 Keadaan dan Potensi Wilayah Kabupaten/Kota

No	Aspek	Uraian
1	Luas dan Letak Wilayah	
2	Jumlah Penduduk	
3	Kekayaan Alam	
4	Pendapatan	
5	Perolehan Pajak	
6	Kesejahteraan Sosial	

7	
8	dan seterusnya	

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur tentang pemerintahan daerah dalam pasal 18, pasal 18 A dan pasal 18 B . Pasal-pasal ini menegaskan beberapa hal yaitu :

1. Wilayah Indonesia terbagi atas daerah provinsi, kabupaten, dan kota.
2. Pemerintah daerah memiliki hak untuk mengurus daerah sendiri menurut azas otonomi daerah dan tugas perbantuan.
3. Hubungan pemerintah pusat dan daerah memperhatikan kekhususan dan keragaman daerah.
4. Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa.
5. Negara mengakui dan menghormati kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya selama masih hidup dan sesuai dengan prinsip NKRI

Kekayaan alam yang dimiliki setiap daerah di Indonesia merupakan kekayaan seluruh bangsa Indonesia, tidak hanya milik daerah yang bersangkutan. Pasal 33 ayat 3 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa , “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.” Makna “dikuasai” adalah negara memiliki kekuasaan untuk mengatur bumi dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Kekuasaan untuk mengatur oleh negara dimaksudkan agar kemakmuran rakyat benar-benar tercapai. Kemakmuran yang ingin diwujudkan adalah bagi seluruh dan lapisan masyarakat diseluruh daerah. Bukan untuk perorangan atau golongan atau daerah tertentu. Oleh karena itu kekuasaan untuk mengatur harus benar-benar dipahami agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

Kesadaran bahwa negara Indonesia merupakan negara yang besar dan agar tercipta prinsip keadilan dalam kemajuan dan kemakmuran rakyat dan daerah, maka pengelolaan pemerintahan menggunakan azas desentralisasi. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, memuat tentang hubungan pemerintah pusat dan daerah, pembagian kekuasaan, dan beberapa hal yang lain.

Aktivitas 5.8

Bacalah dari berbagai sumber tentang undang-undang ini, dan lengkapi informasi dalam tabel berikut.

Tabel 5.4 Isi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

No	Isi	Uraian
1	Arti otonomi daerah dan daerah otonomi	
2	Arti Desentralisasi, dekonsentrasi, tugas perbantuan	
3	Tujuan otonomi daerah	
4	Wewenang pemerintah pusat	
5	Wewenang pemerintah daerah	
6	Hak pemerintah daerah	
7	Kewajiban pemerintah daerah	
8	Pemerintahan Daerah	
9	
10	

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 merupakan salah satu hasil reformasi dalam hubungan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dengan reformasi ini diharapkan lebih terwujud semangat persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Aktivitas 5.9

Carilah permasalahan dalam pelaksanaan otonomi daerah di daerah kalian yang dapat membahayakan prinsip negara kesatuan. Diskusikan dalam kelompok mengapa masalah tersebut ada ? Apa akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut ? Bagaimana upaya mengatasi masalah tersebut. Sajikan hasil diskusi di depan kelas.

C. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia


Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 menandai lahirnya negara bangsa (nation state) Indonesia. Sejak saat itu, Indonesia menjadi negara yang berdaulat dan berhak menentukan nasib dan arah bangsanya sendiri.



Sumber: Kemendikbud
Gambar 5.13 Tentara Nasional Indonesia

Bentuk negara yang dipilih oleh para pendiri bangsa adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia pernah terjadi upaya untuk menggantikan bentuk negara. Misalnya, menggantikan bentuk negara kesatuan menjadi negara serikat. Hal ini terjadi pada tahun 1949 sampai dengan tahun 1950 dengan dibetuknya Republik Indonesia Serikat. Akan tetapi, upaya untuk menggantikan bentuk negara itu selalu tidak bertahan lama. Indonesia kembali kepada negara kesatuan. Hingga saat ini negara kesatuan itu tetap dipertahankan.

Daerah juga memiliki peranan yang penting dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Sejarah telah membuktikan bahwa tanpa peran rakyat di seluruh daerah belum tentu tercapai perjuangan kemerdekaan. Demikian juga peran daerah pada saat ini memiliki peran yang sangat penting.



Kekayaan alam yang dimiliki daerah merupakan kekayaan bersama seluruh rakyat Indonesia dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih berkeadilan dan lebih merata, maka prinsip desentralisasi atau otonomi daerah diharapkan mampu mengatasi persoalan yang muncul dalam kerangka NKRI.

Sejarah perjuangan bangsa dan peran daerah dalam perjuangan berdiri NKRI mengandung nilai-nilai yang sangat penting diwarisi oleh generasi muda, antara lain :

1. Perjuangan melawan penjajah oleh daerah memiliki arah tujuan yang sama yaitu kemerdekaan Indonesia.
2. Tokoh pejuang daerah merupakan tokoh pejuang bangsa Indonesia.
3. Persatuan dan kesatuan telah terbukti menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan
4. Bangsa Indonesia telah sepakat membentuk negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai pilihan yang tepat.
5. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
6. Sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara

Sedangkan pemahaman peran daerah dalam kerangka NKRI saat ini menunjukkan akan pentingnya kesadaran nilai-nilai, seperti :

1. Kemajuan daerah akan lebih cepat tercapai apabila bangsa Indonesia memiliki nilai persatuan dan kesatuan.
2. Kemakmuran bersama merupakan tujuan masyarakat Indonesia, bukan kemakmuran bagi perorangan atau kelompok atau daerah.
3. Kekayaan alam merupakan milik bersama seluruh rakyat Indonesia, dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat
4. Pengembangan kemajuan dan kemakmuran daerah diarahkan pada kemajuan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.
5. Setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama tanpa membedakan asal daerah.

Aktivitas 5.10

Apakah menurut kalian masih ada nilai-nilai lain dari peran daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tulislah nilai-nilai tersebut dan sajikan di depan kelas.

Kebanggaan terhadap daerah masing-masing perlu terus ditanamkan dan ditumbuhkembangkan dalam masyarakat. Kekhususan dan keragaman daerah tetap terus dipelihara baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Namun dikembangkan sesuai perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini mengandung makna kebanggaan dan kemandirian tidak mengakibatkan proses perpecahan bangsa dan negara. Kewenangan mengurus urusan pemerintahan sendiri tidak berarti tidak mentaati peraturan pemerintah pusat, apalagi mengarah pada pemisahan daerah dari negara kesatuan.

Sikap etnosentrisme yang mengandung makna sikap yang menganggap budaya daerahnya sebagai budaya yang tertinggi secara berlebihan dan budaya daerah lain dianggap lebih rendah. Sikap ini dalam kehidupan nampak antara lain sikap mengutamakan kelompok daerahnya, memilih pemimpin atas dasar asal daerah, memaksakan budaya daerah kepada orang lain, dan sebagainya. Beberapa kerusuhan dalam masyarakat terkadang dapat dipengaruhi oleh faktor kedaerahan, seperti kerusuhan antarponton sepakbola, antarwarga dalam masyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu sikap etnosentrisme yang sempit harus diindari.

Upaya bela negara dan pertahanan keamanan negara ditujukan untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. Setiap warga negara, tanpa kecuali sesuai dengan kedudukannya masing-masing memiliki hak dan kewajiban untuk turut serta dalam upaya bela negara, pertahanan, dan keamanan negara. Kalian sebagai pelajar dan generasi muda berkewajiban mewujudkan nilai-nilai perjuangan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam berbagai lingkungan kehidupan secara nyata. Amati dan lengkapi pernyataan berikut sebagai wujud nilai-nilai tersebut :

Info Kewarganegaraan

Etnosentrisme cenderung memandang rendah orang-orang yang dianggap asing, etnosentrisme memandang dan mengukur budaya asing dan budaya sendiri (*the random house dictionary*)

Xenosentrisme berarti suatu pandangan yang lebih mengenai hal-hal yang berbau asing

1. Perwujudan dalam lingkungan sekolah, antara lain :
 - a. Memilih ketua kelas tidak berdasarkan asal daerah.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
2. Perwujudan dalam lingkungan pergaulan, antara lain :
 - a. Bergaul tanpa memilih asal daerah
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
3. Perwujudan dalam lingkungan masyarakat, antara lain :
 - a. Menghadiri perkawinan adat dari daerah lain
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

Aktivitas 5.11

Carilah peristiwa di sekitar kalian, baik dari media massa maupun peristiwa yang terjadi di lingkungan kalian yang diakibatkan oleh sikap etnosentrisme yang berlebihan. Diskusikan secara kelompok hal-hal berikut :

1. Apa penyebab utama peristiwa tersebut !
2. Apa hubungan sikap etnosentrisme dengan peristiwa tersebut !
3. Bagaimana upaya mengatasi masalah tersebut !
4. Bagaimana sikap yang akan pilih, apabila kalian terlibat/ada dalam peristiwa tersebut !

Susun hasil diskusi dalam laporan dan sajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Refleksi

Setelah mempelajari Daerah Tempat Tinggalku, Negara Kesatuan Republik Indonesia Negaraku, apa pengetahuan yang diperoleh, apa manfaat pembelajaran ini, apa sikap yang patut diteladani, dan apa perilaku tindak lanjut yang akan dilakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat kalian dalam selembar kertas.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian pahami dalam mempelajari materi pada bab ini, yaitu **Daerah, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Perjuangan, Proklamasi, dan Makna Menjaga NKRI.**

2. Intisari Materi

- a. Proklamasi kemerdekaan merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa dan sebagai hasil perjuangan bangsa Indonesia, bukan pemberian negara lain.
- b. Proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia memiliki makna :
 - Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - Berlakunya hukum nasional Indonesia, tidak berlaku hukum kolonial
 - Puncak perjuangan pergerakan kemerdekaan
 - Titik tolak pelaksanaan amanat penderitaan rakyat (pembangunan)
- c. Seluruh daerah di Indonesia memiliki peranan penting dalam perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demikian juga dalam mengisi kemerdekaan untuk mewujudkan cita-cita nasional dan tujuan negara saat ini.
- d. Kesadaran akan arti penting daerah dalam perjuangan kemerdekaan memiliki makna bagi pelaksanaan otonomi daerah yang bertanggung jawab dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia
- e. Sikap etnosentrisme yaitu sikap yang menganggap budaya daerah lebih tinggi dan menganggap budaya daerah lain lebih rendah, harus dihindari dalam masyarakat Indonesia

Praktik Kewarganegaraan

Di sekitar kita saat ini banyak berdiri organisasi masyarakat yang mencirikan daerah tertentu. Cobalah kalian lakukan wawancara dengan pengurus atau anggota organisasi tersebut mengenai arah dan tujuan, kegiatan, keanggotaan organisasi, dan hal lainnya. Buat kajian arti penting organisasi tersebut dalam kerangka NKRI. Susun laporan hasil wawancara dan kajian kelompok kalian, kemudian sajikan di depan kelas.

Uji Kompetensi 5

Uji Kompetensi 5.1

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Apakah alasan bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan?
2. Jelaskan makna peristiwa Rengas Dengklok bagi Proklamasi kemerdekaan!
2. Jelaskan proses penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan!
3. Jelaskan proses pembacaan Proklamasi Kemerdekaan!

Uji Kompetensi 5.2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Sebutkan makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia!
2. Jelaskan bentuk negara Indonesia!
3. Sebutkan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia!

Uji Kompetensi 5.3

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Apakah isi pasal tentang pemerintahan daerah dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Jelaskan arti penting daerah dalam mewujudkan kemakmuran rakyat!
3. Apakah yang dimaksud otonomi daerah?
4. Sebutkan tujuan otonomi daerah!
5. Jelaskan perbedaan wewenang pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam otonomi daerah!

PROGRAM REMEDIAL

Diantara pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Uji Kompetensi pada Bab V, mungkin terdapat beberapa materi yang belum dapat Kalian kuasai dengan baik. Untuk itu silahkan Kalian pelajari kembali materi tersebut guna memenuhi kompetensi yang diharapkan pada Bab V.

SELAMAT BELAJAR KEMBALI DAN SUKSES SELALU

Bab VI

Bertoleransi dalam Keberagaman

Ayo kita bersama bertoleransi terhadap sesama!



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 6.1 Senyum Ceria Anak Indonesia dalam Keberagaman

Bangsa Indonesia membutuhkan anak yang sehat, cerdas, kreatif, dan terampil. Anak-anak yang cerdas adalah anak yang mampu menggunakan nalar secara maksimal, sedangkan anak kreatif merupakan anak yang memiliki limpahan ide untuk berbuat sesuatu. Anak terampil diwujudkan dalam sosok anak yang siap berbuat dan bekerja. Itu semua akan maksimal apabila anak Indonesia memiliki kesehatan yang prima.

Indonesia yang maju, mandiri, dan mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain di dunia merupakan harapan seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kalian sebagai pelajar harus terus mengasah kreativitas dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan bernegara. Keterampilan bernegara salah satunya diwujudkan dalam bentuk perilaku menghargai dan toleran terhadap keberagaman bangsa Indonesia.

A. Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia

1. Faktor Penyebab Keberagaman Masyarakat Indonesia

Amatilah sekeliling tempat tinggal dan lingkungan sekolah kalian adakah terdapat keberagaman orang yang menghuninya? Misalnya dilihat dari suku, agama, ras, budaya, dan gender. Kemudian kemukakan hasil pengamatan kalian melalui pertanyaan tentang keberagaman tersebut. Masyarakat yang tinggal di daerah kalian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Indonesia terdiri atas 34 provinsi dengan ribuan pulau yang ada di dalamnya. Luas dan besarnya wilayah Indonesia berpengaruh terhadap banyaknya keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut terutama dalam hal suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial-budaya, ekonomi, dan jenis kelamin. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa.



Sumber: fotoindonesia.blogspot.com
Gambar 6.2 Pemandangan Bawah Laut

Orang mengatakan, bahwa keberagaman itu indah. Contoh indahnya keberagaman dapat kita lihat dari pemandangan di dalam laut. Pemandangan dalam laut menampilkan berbagai jenis ikan dan karang. Perbedaan itu menampilkan pemandangan yang sangat indah. Kalian juga akan merasa lebih senang menonton televisi berwarna jika dibandingkan dengan televisi hitam putih. Pemandangan bawah laut menggambarkan bahwa bangsa Indonesia yang beragam akan lebih indah daripada yang seragam. Pemerintah dan seluruh warga negara Indonesia sebaiknya mendorong keragaman itu menjadi sebuah kekuatan guna mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.

Keberagaman dalam masyarakat dapat menjadi tantangan karena orang yang berbeda pendapat yang lepas kendali. Tumbuhnya perasaan kedaerahan dan kesukuan dapat berlebihan dan diiringi tindakan yang merusak persatuan dapat mengancam keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kerukunan antarsuku, pemeluk agama, dan kelompok-kelompok sosial lainnya perlu dilaksanakan. Upaya mewujudkan kerukunan dapat dilakukan melalui dialog dan kerja sama dengan prinsip kebersamaan, kesetaraan, toleransi, dan saling menghormati.

Keberagaman masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor alam, diri sendiri, dan masyarakat. Secara umum keberagaman masyarakat Indonesia disebabkan oleh:

1. Letak strategis wilayah Indonesia
Coba kalian amati letak geografis Indonesia dalam peta dunia. Letak Indonesia yang strategis yaitu di antara dua Samudera Pasific dan Samudera Indonesia, serta dua benua Asia dan Australia mengakibatkan wilayah kita menjadi jalur perdagangan internasional. Lalu lintas perdagangan tidak hanya membawa komoditas dagang, namun juga pengaruh kebudayaan mereka terhadap budaya Indonesia. Kedatangan bangsa asing yang berbeda ras, kemudian menetap di Indonesia mengakibatkan perbedaan ras. Juga agama dan kepercayaan mereka.
2. Kondisi negara kepulauan
Negara Indonesia terdiri beribu-ribu pulau yang secara fisik terpisah-pisah. Keadaan ini menghambat hubungan antarmasyarakat dari pulau yang berbeda-beda. Setiap masyarakat di kepulauan mengembangkan budaya mereka masing-masing, sesuai dengan tingkat kemajuan dan lingkungan masing-masing. Hal ini mengakibatkan perbedaan suku bangsa, bahasa, budaya, peran laki-laki dan perempuan, dan kepercayaan atau agama.
3. Perbedaan kondisi alam
Kondisi alam yang berbeda seperti daerah pantai, pegunungan, daerah subur, padang rumput, pegunungan, dataran rendah, rawa, laut mengakibatkan perbedaan masyarakat. Juga kondisi kekayaan alam, tanaman yang dapat tumbuh, hewan yang hidup di sekitarnya. Masyarakat di daerah pantai berbeda dengan masyarakat pegunungan, seperti perbedaan bentuk rumah, mata pencaharian, makanan pokok, pakaian, kesenian, bahkan kepercayaan.

4. Keadaan transportasi dan komunikasi
Kemajuan sarana transportasi dan komunikasi juga mempengaruhi perbedaan masyarakat Indonesia. Kemudahan sarana ini membawa masyarakat mudah berhubungan dengan masyarakat lain, meskipun jarak dan kondisi alam yang sulit. Sebaliknya sarana yang terbatas juga menjadi penyebab keberagaman masyarakat Indonesia.

5. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan
Sikap masyarakat terhadap sesuatu yang baru baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Ada masyarakat yang mudah menerima orang asing atau budaya lain, seperti masyarakat perkotaan. Namun ada juga sebagian masyarakat yang tetap bertahan pada budaya sendiri, tidak mau menerima budaya luar.

Aktivitas 6.1

Setelah kalian mempelajari faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia, coba kalian amati keberagaman masyarakat sekitar kalian. Jelaskan hubungan faktor penyebab keberagaman yang dipelajari dengan keberagaman masyarakat sekitar kalian. Apa yang menyebabkan keberagaman masyarakat tersebut. Tulis hasil pengamatan dan telaah kalian dalam tabel berikut:

Tabel 6.1 Faktor Penyebab Keberagaman Masyarakat Sekitar

No	Faktor Penyebab	Keberagaman yang terjadi
1		
2		
3		
4		

2. Keberagaman suku bangsa dan budaya

Suku bangsa sering juga disebut etnik, Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa berarti sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran dan identitas tersebut. Kesadaran dan identitas biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Jadi, suku bangsa merupakan gabungan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial karena mempunyai ciri-ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul dan tempat asal serta kebudayaan.

Ciri-ciri suku bangsa adalah memiliki kesamaan kebudayaan, bahasa, adat istiadat, dan kesamaan nenek moyang. Ciri-ciri mendasar yang membedakan suku bangsa satu dengan lainnya, antara lain bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah, dan tempat asal. Coba kalian cari informasi apa ciri-ciri suku bangsa di Indonesia ? Apa persamaan dan perbedaan suku bangsa tersebut?




Sumber: www.janstours.com
Gambar 6.3 Suku Dayak, Kalimantan



Sumber: lensaindonesia.com
Gambar 6.4 Lompat Batu Suku Nias

Keberagaman bangsa Indonesia, terutama terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia sangat banyak dan tersebar di mana-mana. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan tahun 2010, di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa. Antarsuku bangsa di Indonesia memiliki berbagai perbedaan dan itulah yang membentuk keanekaragaman di Indonesia.



Beberapa suku bangsa di Indoensia berdasarkan asal daerah tempat tinggal antara lain di Pulau Sumatera terdapat suku Aceh, Gayo Alas, Batak, Minangkabau, Melayu. Di Pulau Jawa terdapat suku Jawa, Sunda, Baduy, Samin, sedangkan di Kalimantan terdapat suku Dayak. Sulawesi merupakan asal suku Bugis, Manado, Gorontalo, Makasar. Kawasan Maluku terdapat suku Ambon, Sangir Talaud, Ternate. Kawasan Bali dan Nusa Tenggara antara lain suku Bali, Lombok, Bima, dan Timor. Sedangkan di Papua terdapat suku Asmat, Dani.

Kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia sangat beragam. Kehidupan sosial itu dibentuk oleh kehidupan sosial budaya di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki berbagai perbedaan dalam kehidupan sosial budaya. Kehidupan sosial budaya di suatu daerah dipengaruhi berbagai faktor. Faktor lingkungan mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat di daerah tersebut.

Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan akan lebih banyak menggantungkan kehidupannya dari pertanian. Oleh karena itu, akan berkembang kehidupan sosial budaya masyarakat petani. Sementara itu, daerah pantai akan memengaruhi masyarakatnya untuk memiliki mata pencarian sebagai nelayan dan berkembanglah kehidupan sosial masyarakat nelayan. Keragaman bangsa Indonesia tampak pula dalam seni sebagai hasil kebudayaan daerah di Indonesia, misalnya dalam bentuk tarian dan nyanyian. Hampir semua daerah atau suku bangsa mempunyai tarian dan nyanyian yang berbeda. Begitu juga dalam hasil karya, setiap daerah mempunyai hasil karya yang berbeda dan menjadi ciri khas daerahnya masing-masing.

Contoh tari-tarian daerah adalah tari kipas (Sulawesi Selatan), tari piring dan tari payung (Sumatra Barat), tari jaipong (Jawa Barat), tari kecak (Bali), tari seudati (Aceh), tari maengket (Sulawesi Utara), dan tari lenso (Maluku). Bangsa Indonesia juga memiliki perbedaan dan kekayaan dalam lagu atau nyanyian daerah. Lagu daerah yang dimiliki suku bangsa di Indonesia ribuan jumlahnya. Beberapa lagu daerah tersebut di antaranya dari Aceh ada lagu Bungong Jeumpa, dari Sumatra Utara ada lagu Singsing So, Butet, dan Tillo-Tillo. Dari Sumatra Barat kita kenal lagu Kampuang Nan Jauh di Mato. Dari Jawa Barat ada lagu Es Lilin, Tokecang, Manuk Dadali, Borondong Garing, dan Bubuy Bulan. Dari Jawa Tengah di antaranya ada lagu Suwe Ora Jamu, Gundul-gundul Pacul, dan Dondong Apa Salak. Dari Jawa Timur kita kenal lagu, seperti Bapak Tane, Rek Ayo Rek, dan Grimis-Grimis



Sumber: indonesiakutercinta.wordpress.com
Gambar 6.5 Burung Kakak tua

Burung kakaktua

Hinggap di jendela
Nenek sudah tua
Giginya tinggal dua

Trek-jing ... trek-jing ...
Trek-jing tra-la-la
Trek-jing ... trek-jing ...
Trek-jing tra-la-la

Trek-jing ... trek-jing ...
Trek-jing tra-la-la
Burung kakaktua

Lagu daerah Maluku Burung Kakaktua

Di Kalimantan kita juga mengenal banyak lagu daerah, di antaranya dari Kalimantan Selatan kita mengenal lagu *Sapu Tangan Babuncu Ampat*. Dari Kalimantan Tengah ada lagu *Kalayar* dan *Naluya*. Dari Kalimantan Barat ada lagu *Cik-Cik Periok*. Di sebelah timur Kalimantan, yaitu di Pulau Sulawesi lagu-lagu daerah juga lahir dan berkembang. Lagu daerah Sulawesi Utara di antaranya *O Ina Ni Keke* dan *Si Patokaan*. Dari Sulawesi Selatan ada lagu *Angin Mamiri*, *Ampar-Ampar Pisang* dan dari suku Bugis kita kenal juga lagu *Ma Rencong-Rencong*.

Maluku sebagai daerah yang banyak menyumbangkan penyanyi di tingkat nasional memiliki banyak lagu daerah di antaranya adalah *Burung Kakaktua*, *Naik-Naik ke Puncak Gunung*, dan *Nona Manis Siapa yang Punya*. Flores memiliki lagu daerah, seperti *Tutu Koda* dan *Pai Mura Rame-Rame*. Dari Papua kita kenal lagu *Yamko Rambe* dan *Apuse*. Dari daerah Betawi kita kenal lagu daerah, seperti lagu *Keroncong Kemayoran*, *Kicir-Kicir*, *Ondel-Ondel*, *Wakwak Gung*, *Jali-Jali*, dan *Surilang*.

Aktivitas 6.2

1. Lakukan pengamatan keberagaman suku bangsa dan budaya di sekitar kalian, seperti di sekolah, keluraha/desa/kampung, atau kabupaten/kota.
2. Carilah informasi tentang suku bangsa tersebut dari berbagai sumber bacaan, pengamatan, dan wawancara dengan tokoh masyarakat/adat. Uraian ciri-ciri suku bangsa tersebut, seperti budaya, bahasa, pakaian, kesenian, dan sebagainya. Buatlah kesimpulan tentang keberagaman suku bangsa dan budaya masyarakat di sekitar kalian. Susun laporan hasil pengamatan dan telaah dalam bentuk displai atau yang lain. Sajikan laporan dalam pameran kelas atau di depan kelas. Gunakantabel berikut untuk mencatat hasil pengamatan dan telaah kalian.

Tabel 6.2 Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Sekitar Peserta Didik

No	Suku Bangsa	Uraian
1		
2		
3		
4		

Kesimpulan :

.....

3. Keberagaman Agama dan Kepercayaan



Sumber: indonesiakutercinta.wordpress.com
Gambar 6.6 Tempat ibadah agama di Indonesia

Perhatikan gambar tempat ibadah agama di Indonesia. Keberagaman ini antara lain dipengaruhi oleh letak geografis di jalur perdagangan internasional. Dukungan kekayaan alam yang melimpah dan diperlukan oleh bangsa lain, maka para pedagang asing datang ke Indonesia. Selain melakukan kegiatan berdagang, mereka juga menyebarkan ajaran agama dan kepercayaan yang mereka yakini. Agama Hindu dan Budha masuk dibawa oleh bangsa India yang sudah lama berdagang dengan Indonesia, kemudian menyusul para pedagang Gurajat menyebarkan ajaran Islam. . Kedatangan bangsa Eropa membawa ajaran agama Kristen dan Katolik, sedangkan pedagang dari Cina menganut agama Kong Hu Chu. Berbagai ajaran agama diterima oleh bangsa Indonesia karena sebelumnya masyarakat sudah mengenal kepercayaan seperti animisme dan dinamisme. Juga sifat keterbukaan masyarakat Indonesia menerima budaya lain.

Aktivitas 6.3

1. Lakukan pengamatan keberagaman agama dan kepercayaan di sekitar kalian, seperti di sekolah, keluraha/desa/kampung, atau kabupaten/kota.
2. Carilah informasi tentang agama dan kepercayaan tersebut dari berbagai sumber bacaan, pengamatan, dan wawancara dengan tokoh masyarakat/adat. Uraikan ciri-ciri agama dan kepercayaan tersebut, seperti upacara keagamaan, pakaian, kesenian, dan sebagainya.

3. Buatlah kesimpulan tentang keberagaman agama masyarakat di sekitar kalian.
4. Susun laporan hasil pengamatan dan telaah dalam bentuk display atau yang lain.
5. Sajikan laporan dalam pameran kelas atau di depan kelas.
6. Gunakan tabel berikut untuk mencatat hasil pengamatan dan telaah kalian.

Tabel 6.3 Keberagaman Agama dan Kepercayaan di Sekitar Peserta Didik

No	Agama/Kepercayaan	Uraian
1		
2		
3		
4		

Kesimpulan :

.....

.....

4. Keberagaman Ras

Keberagaman Ras Beberapa ahli mempunyai pendapat berbeda mengenai pengertian ras, namun secara umum ras dapat diartikan sebagai sekelompok besar manusia yang memiliki ciri-ciri fisik yang sama. Manusia yang satu memiliki perbedaan ras dengan manusia lain karena adanya perbedaan ciri-ciri fisik, seperti warna kulit, warna dan bentuk rambut, bentuk muka, ukuran badan, bentuk badan, bentuk dan warna mata, dan ciri fisil yang lain.



Sumber : www.inovasipendidikan.net, dokumen Kemdikbud, www.cikguazharrodzi.blogspot.com

Gambar 6.7 Kemajemukan ras dalam lingkungan pelajar di Indonesia

Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman ras, disebabkan oleh kedatangan bangsa asing ke wilayah Indonesia, sejarah penyebaran ras di dunia, letak dan kondisi geografis wilayah Indonesia. Beberapa ras yang ada dalam masyarakat Indonesia antara lain ras Malayan-Mongoloid yang ada di Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, dan Sulawesi. Kedua ras Melanesoid yang mendiami daerah Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur. Ketiga ras Asiatic Mongoloid seperti orang Tionghoa, Jepang, dan Korea. Ras ini tinggal menyebar di seluruh Indonesia, namun terkadang mendiami daerah tertentu. Terakhir adalah ras Kaukasoid yaitu orang India, Timur Tengah, Australia, Eropa, dan Amerika.

Info Kewarganegaraan

A.LKrober mengelompokkan ras terdiri dari ras Australoid, Kaukasoid, Mongoloid, Negroid, dan Ras Khusus. Coba kalian pelajari lebih lanjut ras-ras tersebut. Catat hal-hal penting dan sajikan di majalah dinding kelas.

Aktivitas 6.4

1. Lakukan pengamatan keberagaman ras di sekitar kalian, seperti di sekolah, kelurahan/desa/kampung, atau kabupaten/kota.
2. Carilah informasi tentang ras tersebut dari berbagai sumber bacaan dan pengamatan. Uraian ciri-ciri fisik ras tersebut, seperti warna dan bentuk mata, warna kulit, tinggi badan, dan sebagainya.
3. Buatlah kesimpulan tentang keberagaman ras masyarakat di sekitar kalian.
4. Susun laporan hasil pengamatan dan telaah dalam bentuk display atau yang lain.
5. Sajikan laporan dalam pameran kelas atau di depan kelas.
6. Gunakan tabel berikut untuk mencatat hasil pengamatan dan telaah kalian.

Tabel 6.4 Keberagaman Ras di Sekitar Peserta Didik

No	R a s	Uraian
1		
2		
3		
4		

Kesimpulan :

.....

.....

5. Keberagaman Gender

Masyarakat Indonesia terdiri atas jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan sensus penduduk Tahun 2010, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 119.630.913 dan perempuan sebanyak 118.010.413. Jumlah penduduk ini dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga diprediksi penduduk Indonesia akan bertambah pesat pada tahun-tahun berikutnya, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun sekitar 1.49%. Suatu jumlah yang besar dan dapat menimbulkan persoalan di kemudian hari. Oleh karena itu perlu upaya untuk mengurangi pertumbuhan penduduk Indonesia. Ayo apa yang dapat dilakukan oleh kalian untuk memperlambat pertumbuhan penduduk Indonesia?

Sering kali kita menjumpai seseorang memperlakukan orang lain secara berbeda karena perbedaan jenis kelamin. Misalkan saat tugas piket kelas, maka anak laki-laki mengangkat meja dan perempuan menyapu. Kemudian yang menjadi sekretaris dan bendahara kelas adalah anak perempuan. Keadaan inilah yang dinamakan gender, yang dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap yang disebabkan perbedaan jenis kelamin. Perilaku dan sikap ini bukan karena jenis kelamin seseorang sehingga dia menjadi ketua kelas. Namun disebabkan oleh pandangan atau pendapat dalam masyarakat yang memberikan tugas-tugas tertentu berdasarkan jenis kelamin.



Martha Christina



Dewi Sartika



R.A Kartini



Tjut Nyak Dien

Sumber: Kemendikbud

Gambar 6.8 Pejuang Wanita
Membuktikan Persamaan
Gender Laki-laki dan Wanita

Oleh karena hanya pandangan atau pendapat masyarakat, maka mengakibatkan perbedaan gender antarmasyarakat. Coba kalian perhatikan dalam suku bangsa di Indonesia ada yang mengikuti garis keturunan ibu atau bapak. Seperti dalam masyarakat tertentu, nama marga mengikuti marga ayah, karena mengikuti garis keturunan laki-laki (patrilineal). Sedangkan masyarakat yang lain lebih mengutamakan anak perempuan dari pada laki-laki dalam kedudukan di keluarga.

Aktivitas 6.5

Lakukan pengamatan perbedaan gender di sekitar kalian, seperti di sekolah, kelurahan/desa/kampung, atau kabupaten/kota. Carilah informasi tentang perbedaan gender tersebut tersebut dari berbagai sumber bacaan dan pengamatan. Uraian ciri-ciri perbedaan gender tersebut, seperti hak dan kewajiban, kedudukan, pembagian harta waris, pemberian nama marga, dan sebagainya. Buatlah kesimpulan tentang keberagaman gender masyarakat di sekitar kalian. Susun laporan hasil pengamatan dan telaah dalam bentuk display atau yang lain. Sajikan laporan dalam pameran kelas atau di depan kelas. Gunakan tabel berikut untuk mencatat hasil pengamatan dan telaah kalian.

Tabel 6.5 Keberagaman Gender di Sekitar Peserta Didik

No	Gender	Uraian
1		
2		
3		
4		

5		
6		
7		

Kesimpulan :

.....


.....

B. Arti Penting Memahami Keberagaman dalam Masyarakat Indonesia

Pernahkah kalian bepergian ke pulau-pulau atau daerah-daerah lain di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia? Coba ceritakan pengalaman kalian ketika berkunjung ke lain pulau atau ke lain daerah tempat tinggal kalian di depan kelas.

Nah, dengan mengetahui pulau-pulau atau daerah-daerah di Indonesia kita dapat mengetahui perbedaan secara kewilayahan dan perbedaan sosial budaya masyarakat Indonesia.

Aspek kewilayahan menjelaskan, bahwa wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah merupakan negara kepulauan dengan ribuan pulau besar kecil di dalamnya. Satu pulau dengan pulau yang lain dipisahkan oleh bentangan laut yang sangat luas. Kondisi wilayah yang demikian menjadikan keterpisahan antara satu bagian wilayah negara dengan wilayah negara yang lain dalam negara Indonesia. Di samping itu juga terdapatnya jarak yang jauh antara pusat dengan daerah. Terbawa oleh kondisi kewilayahan tersebut, perlu disadari oleh semua pihak bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia sesungguhnya rawan terjadinya perpecahan (disintegrasi). Kenyataan lain menunjukkan, bahwa pemerintah dihadapkan pada persoalan adanya daerah yang ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Aspek sosial budaya menjelaskan, bahwa masyarakat Indonesia diwarnai oleh berbagai macam perbedaan, baik perbedaan suku, ras, agama, kebudayaan, dan bahasa. Kondisi sosial budaya yang demikian menjadikan kehidupan bangsa Indonesia menyimpan potensi terjadinya konflik. Kenyataan juga menunjukkan, bahwa dalam kehidupan bangsa Indonesia sering terjadi konflik antar-kelompok masyarakat yang dilatarbelakangi oleh perbedaan-perbedaan tersebut. Sampai saat ini, konflik-konflik yang terjadi tidak menimbulkan perpecahan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Namun demikian kenyataan semacam itu perlu menjadikan perhatian semua pihak agar dapat mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tetap terjaga.

Atas dasar dua alasan tersebut, maka penting sekali memahami keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang ditujukan untuk mengusahakan dan mempertahankan persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tanpa kesadaran akan keberagaman yang kita miliki, bangsa Indonesia bisa saja terjerumus ke arah perpecahan.

Keberagaman masyarakat Indonesia memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.. Dampak positif memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan, sedangkan dampak negatif mengakibatkan ketidakharmonisan bahkan kehancuran bangsa dan negara. Keberagaman suku bangsa, budaya, ras, agama, dan gender menjadi daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Kita tidak hanya memiliki keindahan alam, tetapi juga keindahan dalam keberagaman masyarakat Indonesia.

Perbedaan dalam lingkungan sekolah juga memiliki manfaat bagi pelajar, guru, dan sekolah. Bayangkan apabila setiap saat semua pelajar dan guru selalu memiliki pendapat yang sama, cara berpakaian yang sama, cara berbicara yang sama. Maka kehidupan sekolah akan “*monoton atau hambar*”. Kreativitas dan inovasi akan lebih berkembang apabila memungkinkan perbedaan pendapat, berpikir, dan berkreasi.

Aktivitas 6.6

1. Amati keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pilihlah satu topik keberagaman yang ada, seperti keberagaman budaya di sekolahku.
3. Carilah berbagai peristiwa yang berkaitan dan terjadi di sekitar kalian.
4. Diskusikan secara kelompok mengapa terjadi, apa manfaat dan akibat negatif, serta bagaimana upaya meningkatkan agar lebih bermanfaat.
5. Tulislah hasil diskusi kalian dalam tabel berikut:

Tabel 6.6 Arti Penting Keberagaman Masyarakat

No	Peristiwa/ Berita	Manfaat	Akibat Negatif	Upaya Meningkatkan
1				
2				
3				
4				
5				

Kesimpulan :

.....

C. Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Agama, Suku, Ras, Budaya, dan Gender

Semua manusia pada dasarnya sama. Membeda-bedakan perlakuan terhadap sesama manusia karena warna kulit atau bentuk fisik lainnya adalah sebuah kesalahan. Tuhan menciptakan manusia berbeda dan beragam. Perbedaan itu adalah anugerah yang harus kita syukuri. Mengapa kita harus bersyukur dengan keragaman itu? Dengan keragaman, kita menjadi bangsa yang besar dan arif dalam bertindak. Agar keberagaman bangsa Indonesia juga menjadi sebuah kekuatan, kita bangun keberagaman bangsa Indonesia dengan dilandasi persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Persatuan dan kesatuan di sebuah negara yang beragam dapat diciptakan salah satunya dengan perilaku masyarakat yang menghormati keberagaman bangsa dalam wujud perilaku toleran terhadap keberagaman tersebut. Sikap toleransi berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Toleransi sejati didasarkan sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani, dan keyakinan, serta keikhlasan sesama apa pun agama, suku, golongan, ideologi atau pandangannya.

Perhatikan dan bacalah penjelasan perilaku toleran terhadap keberagaman agama, suku, ras, budaya, dan gender di bawah ini.

1. Perilaku Toleran dalam Kehidupan Beragama

Semua orang di Indonesia tentu menyakini salah satu agama atau kepercayaan yang ada di Indonesia. Pemerintah Indonesia mengakui enam agama yang ada di Indonesia. Agama tersebut adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Bukankah kalian sejak kecil sudah meyakini dan melaksanakan ajaran agama yang kalian anut.

Negara menjamin warga negaranya untuk menganut dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Jaminan negara terhadap warga negara untuk memeluk dan beribadah diatur dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (2). Bunyi lengkap Pasal 29 ayat (2) adalah “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Dalam kehidupan berbangsa, seperti kita ketahui keberagaman dalam agama itu benar-benar terjadi. Agama tidak mengajarkan untuk memaksakan keyakinan kita kepada orang lain. Oleh karena itu, bentuk perilaku kehidupan dalam keberagaman agama di antaranya diwujudkan dalam bentuk:

- a) menghormati agama yang diyakini oleh orang lain;
- b) tidak memaksakan keyakinan agama kita kepada orang yang berbeda agama;
- c) bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah yang dilaksanakan oleh yang memiliki keyakinan dan agama yang berbeda
- d) melaksanakan ajaran agama dengan baik; serta
- e) tidak memandang rendah dan tidak menyalahkan agama yang berbeda dan dianut oleh orang lain.

Perilaku baik dalam kehidupan beragama tersebut sebaiknya kita laksanakan, baik dikeluarganya, sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Suku dan Ras di Indonesia

Perbedaan suku dan ras antara manusia yang satu dengan manusia yang lain hendaknya tidak menjadi kendala dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia maupun dalam pergaulan dunia. Kita harus menghormati harkat dan martabat manusia yang lain. Marilah kita mengembangkan semangat persaudaraan dengan sesama manusia dengan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.



Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 6.9 Suku bangsa di Indonesia



Tari Pendet



Tari Piring



Tari Kuda Lumping



Tari Jaipong
Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 6.10 Tari Daerah

Perbedaan kita dengan orang lain tidak berarti bahwa orang lain lebih baik dari kita atau kita lebih baik dari orang lain. Baik dan buruknya penilaian orang lain kepada kita bukan karena warna, rupa, dan bentuk, melainkan karena baik dan buruknya kita dalam berperilaku. Oleh karena itu, sebaiknya kita berperilaku baik kepada semua orang tanpa memandang berbagai perbedaan tersebut.

a. Perilaku Toleran terhadap Keberagaman Sosial Budaya

Kehidupan sosial dan keberagaman kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia tentu menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Kita tentu harus bersemangat untuk memelihara dan menjaga kebudayaan bangsa Indonesia. Siapa lagi yang akan mempertahankan budaya bangsa jika bukan kita sendiri. Bagi seorang pelajar perilaku dan semangat kebangsaan dalam mempertahankan keberagaman budaya bangsa di antaranya dapat dilaksanakan dengan:

- a) mengetahui keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.
- b) mempelajari dan menguasai salah satu seni budaya sesuai dengan minat dan kesenangannya;
- c) merasa bangga terhadap budaya bangsa sendiri; dan
- d) menyaring budaya asing yang masuk ke dalam bangsa Indonesia.

b. Kesadaran Gender

Tuhan menciptakan manusia dalam dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama. Hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan itulah yang dinamakan dengan jenis kelamin. Jadi, jenis kelamin merujuk pada hubungan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, dan bagaimana hubungan tersebut dilihat berdasarkan sifat kodrat.

Pengertian gender tidak didasarkan pada sifat kodrat manusia. Gender adalah konsep hubungan sosial yang membedakan kedudukan, fungsi, dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Gender dibentuk dan berkembang seiring dengan budaya masyarakat. Gender bukan bawaan sejak lahir.

Tiap-tiap masyarakat memiliki perkembangan budayanya sendiri, demikian pula dalam perkembangan budaya bangsa Indonesia. Pemahaman gender di Indonesia tentulah akan sejalan dengan perkembangan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman dan kesadaran gender bersifat dinamis dan dapat berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

Kesadaran gender berarti meletakkan kedudukan, fungsi, dan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat secara sejajar. Misalnya dalam keluarga, maka setiap anggota keluarga bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian rumah tempat tinggalnya. Anak laki-laki atau anak perempuan, keduanya bisa menjaga kebersihan dan kerapian rumah tempat tinggalnya. Di sekolah, laki-laki atau perempuan sama-sama dapat menjadi guru. Dalam masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan dapat mengambil peran yang berguna bagi sesama manusia lainnya.

Aktivitas 6.7

Kalian telah mempelajari sikap toleransi terhadap keberagaman masyarakat di Indonesia. Amatilah sikap toleransi yang ada di sekitar sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Diskusikan upaya meningkatkan sikap toleransi tersebut. Tulislah perwujudan sikap toleransi dan upaya meningkatkan sikap toleransi dalam tabel berikut:

Tabel 6.7 Perwujudan Sikap Toleransi dalam berbagai Lingkungan

No	Lingkungan	Sikap Toleransi	Upaya Meningkatkan
1	Sekolah		
2	Masyarakat		

3	Bangsa dan bangsa		
4			
5			
6			

Kesimpulan :

.....

.....

Aktivitas 6.8

Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, kalian dapat mengidentifikasi sikap dan perilaku toleran dalam keberagaman. Bacalah pernyataan-pernyataan tersebut dan berilah pendapat kalian pada kolom komentar serta tuliskan alasan terhadap pendapat kalian itu

Tabel 6.8 Penanaman Sikap

No.	Pernyataan	Komentar
1	Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam.	Benar. Indonesia terdiri banyak suku, agama, budaya, bahasa, dan adat-istiadat.

2	Keberagaman bangsa Indonesia adalah suatu anugerah bagi bangsa Indonesia.	
3	Saya senang berteman dengan orang yang berbeda suku, agama, dan budayanya.	
4	Saya tidak memiliki teman yang berbeda suku, agama, dan budayanya. Oleh karena itu, saya berharap memiliki teman yang berbeda suku, agama, dan budayanya.	
5	Saya memandang sama terhadap orang yang berbeda dengan saya.	
6	Saya berperilaku sopan dan menghormati yang berbeda suku, agama, dan budaya dengan saya.	

7	Saya ingin mengetahui budaya orang lain untuk menumbuhkan rasa saling memahami antarbudaya yang berbeda.	
8	Saya tidak menganggap keburukan seseorang merupakan gambaran kejelekan perilaku satu suku tertentu.	
9	Saya berharap tidak ada lagi konflik di antara rakyat Indonesia didasarkan perbedaan suku, agama, ras, dan budaya.	
10	Negara Indonesia akan berdiri tegak apabila seluruh rakyat bersatu tanpa memandang berbagai perbedaan.	

Setelah kalian menjawab berbagai pernyataan tersebut, gali kembali berbagai bentuk perilaku yang sebaiknya kalian lakukan dalam pergaulan dengan teman atau dalam masyarakat yang beragam.

Tuliskan hasil identifikasi kalian, kemudian buatlah pernyataan kelas untuk menjaga suasana kondusif atau kenyamanan kelas walaupun siswanya beragam.



Pernyataan Kelas

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Refleksi

Setelah mempelajari Bertoleransi dalam Keberagaman, apa pengetahuan yang diperoleh, apa manfaat pembelajaran ini, apa sikap yang patut diteladani, dan apa perilaku tindak lanjut yang akan lakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat kalian dalam selembar kertas.

Rangkuman

- A. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, yaitu masyarakat yang memiliki berbagai keberagaman. Faktor penyebab keberagaman tersebut antara lain:
- (1) Letak strategis wilayah Indonesia
 - (2) Kondisi negara kepulauan
 - (3) Perbedaan kondisi alam
 - (4) Keadaan transportasi dan komunikasi
 - (5) Penerimaan masyarakat terhadap perubahan
- B. Keberagaman masyarakat Indonesia seperti keberagaman suku bangsa, budaya, ras, agama, dan kepercayaan, dan gender.
- C. Arti penting keberagaman masyarakat Indonesia memiliki makna:
- (1) keberagaman merupakan kekayaan budaya bangsa yang bermanfaat baik secara ekonomi, pengembangan pengetahuan, dan ilmu pengetahuan, serta kreatifitas dan inovasi. Keberagaman merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa.
 - (2) Keberagaman juga memiliki potensi negatif apalagi tidak dilandasi kesadaran akan keberagaman serta semangat persatuan dan kesatuan
- D. Sikap dan perilaku toleransi terhadap keberagaman masyarakat merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia

Praktik Kewarganegaraan

1. Susunlah kegiatan pentas budaya Indonesia di sekolah kalian. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan semangat cinta tanah air, bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia, serta sikap toleransi dalam keberagaman masyarakat Indonesia.
2. Kegiatan dilaksanakan secara kelompok atau perorangan, dengan menampilkan keberagaman masyarakat Indonesia seperti pakaian, makanan, tarian, lagu daerah, musik daerah, dan sebagainya.
3. Kembangkan kreatifitas dan inovasi kalian dalam menampilkan pentas budaya Indonesia.

Uji Kompetensi 6

Uji Kompetensi 6.1

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan penyebab keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
2. Jelaskan 3 (tiga) suku bangsa di Indonesia, mengenai :
 - a. Asal daerah
 - b. Bahasa yang digunakan
 - c. Pakaian yang digunakan
3. Jelaskan masing-masing 3 (tiga) budaya berikut dan asal daerah :
 - a. Lagu daerah
 - b. Tarian daerah
 - c. Alat musik daerah

Uji Kompetensi 6.2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan penyebab keragaman agama di Indonesia!
2. Jelaskan penyebab keberagaman ras di Indonesia!
3. Mengapa terjadi perbedaan gender dalam masyarakat!
4. Jelaskan 3 (tiga) agama di Indonesia, mengenai:
 - a. Tempat ibadah
 - b. Upacara keagamaan

5. Jelaskan 2 (dua) ras di Indonesia, mengenai:
 - a. Contoh orang atau asal daerah
 - b. Ciri-ciri fisik
6. Jelaskan 3 (tiga) contoh perbedaan gender dalam masyarakat berikut asal daerahnya!

Uji Kompetensi 6.3

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan 3 (tiga) manfaat keberagaman di lingkungan sekolah!
2. Mengapa keberagaman dalam masyarakat dapat menimbulkan pertengkaran?
3. Bagaimana upaya agar keberagaman di Indonesia tidak menimbulkan kehancuran bangsa dan negara Indonesia?

PROGRAM REMEDIAL

Diantara pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Uji Kompetensi pada Bab VI, mungkin terdapat beberapa materi yang belum dapat Kalian kuasai dengan baik. Untuk itu silahkan Kalian pelajari kembali materi tersebut guna memenuhi kompetensi yang diharapkan pada Bab VI.

SELAMAT BELAJAR KEMBALI DAN SUKSES SELALU

Bab VII

Memelihara Semangat Persatuan Indonesia

Ayo bersama memelihara semangat persatuan dan kesatuan!



Sumber: www.Indonesia.bersatu.go.id

Gambar 7.1 Memelihara semangat persatuan

Amati gambar tersebut, dan jawablah pertanyaan berikut

1. Apa tanggapan kalian setelah mengamati gambar tersebut
2. Jelaskan pesan dari gambar tersebut
3. Apa yang kalian lakukan setelah membaca pesan tersebut

Lirik Lagu Bhinneka Tunggal Ika

Karya : B. Sitompul dan
Thalib A

Bhinneka Tunggal Ika
Lambang Negara Kita
Republik Indonesia
Beribu pulaunya, berjuta
Rakyatnya
Namun satu citanya
Bhinneka Tunggal Ika
Ikrar kita Bersama
Kita Bina selama
Persatuan Bangsa
Kesatuan jiwa Indonesia
bahagia

Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan dan masalah yang harus dihadapi bersama. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa merupakan kewajiban seluruh rakyat Indonesia karena negara ini tidak hanya terdiri atas satu golongan suku, ras, dan agama, tetapi banyak sekali golongan yang ada di tanah air kita tercinta. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika mari kita perkokoh persatuan dan kesatuan bangsa

Sebagai siswa, kalian memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Posisi kalian sebagai generasi penerus menuntut perilaku yang mampu mendukung persatuan dan kesatuan. Kalian harus mampu menunjukkan peran yang positif sebagai pelajar yang memiliki tanggung jawab moral untuk kejayaan bangsa pada masa depan. Bukan zamannya lagi siswa bermalas-malasan dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji apalagi melakukan tawuran. Kalian harus bersungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan untuk menempa diri. Kalian adalah harapan akan masa depan Indonesia yang adil dan makmur dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia

A. Pengertian dan Makna Bhinneka Tunggal Ika

1. Pengertian Bhinneka Tunggal Ika




Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 7.2 Lambang Bhinneka Tunggal Ika dan Keragaman Budaya Bangsa

Amati gambar tersebut, dan jawablah pertanyaan berikut

1. Mengapa burung garuda dijadikan lambang negara?
2. Apa arti kalimat Bhinneka Tunggal Ika?
3. Mengapa perlu membina keaneka ragaman?

Bhinneka Tunggal Ika adalah motto atau semboyan bangsa Indonesia. Dalam buku Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (2012:196) dimana dalam buku tersebut mengutip pendapat Suhandi Sigit, menyatakan ungkapan Bhinneka Tunggal Ika dapat ditemukan dalam Kitab Sutasoma yang ditulis oleh Mpu Tantular pada abad XIV di masa Kerajaan Majapahit. Dalam kitab tersebut Mpu Tantular menulis “Rwaneka dhatu winuwus Buddha Wiswa, Bhinnêki rakwa ring apan kena parwanosen, Mangka ng Jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal, Bhinnêka tunggal ika tan hana dharma mangrwa” (Bahwa agama Buddha dan Siwa (Hindu) merupakan zat yang berbeda, tetapi nilai-nilai kebenaran Jina



(Buddha) dan Siwa adalah tunggal. Terpecah belah, tetapi satu jua, artinya tak ada dharma yang mendua). Nama Mpu Tantular sendiri terdiri dari tan (tidak) dan tular (terpengaruh), dengan demikian, Mpu Tantular adalah seorang Mpu (cendekiawan, pemikir) yang berpendirian teguh, tidak mudah terpengaruh oleh siapa pun.

Ungkapan dalam bahasa Jawa Kuno tersebut, secara harfiah mengandung arti bhinneka (beragam), tunggal (satu), ika (itu) yaitu beragam satu itu. Doktrin yang bercorak teologis ini semula dimaksudkan agar antara agama Buddha (Jina) dan agama Hindu (Siwa) dapat hidup berdampingan dengan damai dan harmonis, sebab hakikat kebenaran yang terkandung dalam ajaran keduanya adalah tunggal (satu).

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mulai menjadi pembicaraan terbatas antara Muhammad Yamin, Bung Karno, I Gusti Bagus Sugriwa dalam sidang-sidang BPUPKI sekitar dua setengah bulan sebelum Proklamasi. Bahkan Bung Hatta sendiri mengatakan bahwa Bhinneka Tunggal Ika adalah ciptaan Bung Karno setelah Indonesia merdeka. Setelah beberapa tahun kemudian ketika merancang Lambang Negara Republik Indonesia dalam bentuk Garuda Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika dimasukkan ke dalamnya.

Info

Kewarganegaraan

Kemajemukan bangsa merupakan kekayaan khasanah bangsa, kekuatan sekaligus tantangan. Oleh karena itu harus kita hargai, kita junjung tinggi, kita hormati serta diwujudkan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Secara resmi lambang tersebut dipakai dalam Sidang Kabinet Republik Indonesia Serikat yang dipimpin Bung Hatta pada 11 Februari 1950 berdasarkan rancangan yang dibuat oleh Sultan Hamid II (1913-1978). Dalam sidang tersebut muncul beberapa usulan rancangan lambang negara, kemudian yang dipilih adalah usulan yang dibuat Sultan Hamid II dan Muhammad Yamin, dan rancangan dari Sultan Hamid yang kemudian ditetapkan.

Dalam buku Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (2012:196) selanjutnya dinyatakan ketika perumusan konstitusi Indonesia, jasa Muh. Yamin dicatat sebagai tokoh yang pertama kali mengusulkan kepada Bung Karno agar Bhinneka Tunggal Ika dijadikan semboyan negara. Konon, di sela-sela Sidang BPUPKI antara Mei-Juni 1945, Muh. Yamin menyebut-nyebut ungkapan Bhinneka Tunggal Ika itu sendirian. Namun I Gusti Bagus Sugriwa (temannya dari Buleleng) yang duduk di sampingnya sontak menyambut sambungan ungkapan itu dengan “tan hana dharma mangrwa.” Sambungan spontan ini di samping menyenangkan Yamin, sekaligus menunjukkan bahwa di Bali ungkapan

Bhinneka Tunggal Ika itu masih hidup dan dipelajari orang (Prabaswara, I Made, 2003). Meskipun KitabSutasoma ditulis oleh seorang sastrawan Buddha, pengaruhnya cukup besar di lingkungan masyarakat intelektual Hindu Bali.

Para pendiri bangsa Indonesia yang sebagian besar beragama Islam tampaknya cukup toleran untuk menerima warisan Mpu Tantular tersebut. Sikap toleran ini merupakan watak dasar suku-suku bangsa di Indonesia yang telah mengenal beragam agama, berlapis-lapis kepercayaan dan tradisi, jauh sebelum Islam datang ke Nusantara.

Aktivitas 7.1

Amati peribahasa atau ungkapan yang ada di sekolah dan masyarakat sekitar kalian, yang memiliki makna hampir sama dengan Bhinneka Tunggal Ika dan persatuan kesatuan. Cobalah kalian membuat semboyan atau ungkapan yang sama. Tulislah hasil pengamatan dan semboyan yang kalian buat dalam tabel berikut:

Tabel 7.1 Peribahasa, Ungkapan, dan Semboyan selaras Bhinneka Tunggal Ika

No	Semboyan/Peribahasa/ungkapan	Makna
Dalam Sekolah dan Masyarakat		
1		
2		
3		
4		
Semboyan sendiri		
1		
2		

2. Makna Bhinneka Tunggal Ika

Kata-kata Bhinneka Tunggal Ika juga terdapat pada lambang negara Republik Indonesia yaitu Burung Garuda Pancasila. Di kaki Burung Garuda Pancasila mencengkram sebuah pita yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika. Kata-kata tersebut dapat pula diartikan : Berbeda-beda tetapi tetap satu itu.

Bhinneka Tunggal Ika dalam Persatuan Indonesia mengandung makna bahwa walaupun bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang beraneka ragam namun keseluruhannya merupakan suatu persatuan. Penjelmaan persatuan bangsa dan wilayah negara Indonesia tersebut disimpulkan dalam PP. No. 66 tahun 1951 tentang lambang Negara Republik Indonesia, yang diundangkan tanggal 28 Nopember 1951, dan termuat dalam Lembaran Negara No. II tahun 1951.

Makna Bhinneka Tunggal Ika yaitu meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah negara Indonesia namun keseluruhannya itu merupakan suatu persatuan yaitu bangsa dan negara Indonesia. Keanekaragaman tersebut bukanlah merupakan perbedaan yang bertentangan namun justru keanekaragaman itu dapat memperkaya khasanah bangsa yang jika dibina akan memperkokoh kekuatan bangsa.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan negara Indonesia sebagai dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia, dimana kita haruslah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu hidup saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit dan lain-lain. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dimana setiap daerah memiliki adat istiadat, bahasa, aturan, kebiasaan dan lain-lain yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya tanpa adanya kesadaran sikap untuk menjaga Bhinneka Tunggal Ika pastinya akan terjadi berbagai kekacauan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dimana setiap orang akan hanya mementingkan dirinya sendiri atau daerahnya sendiri tanpa peduli kepentingan bersama. Bila hal tersebut terjadi pastinya negara kita ini akan terpecah belah.

Oleh sebab itu marilah kita jaga Bhinneka Tunggal Ika dengan sebaik-baiknya agar persatuan bangsa dan negara Indonesia tetap terjaga dan kita pun haruslah sadar bahwa menyatukan bangsa ini memerlukan perjuangan yang panjang yang dilakukan oleh para pendahulu kita dalam menyatukan wilayah republik Indonesia menjadi negara kesatuan.



Sumber: www.Indonesia.bersatu.go.id
Gambar 7.3 Keaneka ragaman suku bangsa

Terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia, diawali dengan kesadaran nasional akan persatuan dan kesatuan bangsa. Kesadaran akan satu kesatuan kebangsaan Indonesia berawal akan persamaan senasib dan sepenanggungan sebagai bangsa yang terjajah. Seluruh rakyat Indonesia sama-sama menderita selama penjajahan oleh bangsa lain. Penderitaan ini mendorong rakyat di berbagai daerah melakukan perlawanan terhadap penjajahan. Walaupun rakyat di daerah-daerah telah mengorbankan jiwa raga, harta benda untuk mengusir penjajah, namun berakhir pada kekalahan.

Lahirnya golongan terpelajar di berbagai daerah mendorong kesadaran nasional bahwa untuk mengusir penjajahan tidak hanya dengan perjuangan fisik, namun harus dilakukan secara serentak oleh seluruh rakyat Indonesia. Inilah yang disebut kebangkitan nasional, yang muncul pada awal tahun 1908. Semangat persatuan sebagai satu kesatuan bangsa Indonesia mulai disadari oleh seluruh rakyat Indonesia. Perjuangan tidak hanya untuk kepentingan daerah masing-masing, namun untuk kepentingan lebih besar yaitu kemerdekaan bagi seluruh daerah dan seluruh rakyat Indonesia.

Semangat sebagai satu bangsa Indonesia menjadi lebih terwujud dengan tekad Sumpah Pemuda. Coba kalian bacakan Sumpah Pemuda secara bersama-sama? Bagaimana perasaan kalian saat membacakan Sumpah Pemuda? Semoga kalian merasakan seperti apa yang dirasakan oleh para pemuda Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1928. Isi Sumpah Pemuda mempertegas semangat persatuan Indonesia sebagai satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa yaitu Indonesia.

Semangat persatuan dan kesatuan akhirnya terwujud dengan terbentuknya satu negara yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Proklamasi kemerdekaan sebagai pendobrak penjajahan mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu kemerdekaan. Kita sepakat mendirikan hanya satu negara yang baru merdeka,

kita tidak menjadi berbagai negara atau kerajaan seperti sebelum kemerdekaan. Pengalaman sejarah masa lalu memberikan kesadaran bahwa kita kan menjadi bangsa yang besar dan kuat bila menjadi satu kesatuan.

Inilah tahap-tahap perjuangan bangsa Indonesia mewujudkan makna Bhinneka Tunggal Ika dalam perjuangan bangsa Indonesia. Secara ringkas dapat kita menyimpulkan bahwa tahap-tahap persatuan dan kesatuan, meliputi perasaan senasib sepenanggungan, sumpah Pemuda, Kebangkitan nasional, dan Proklamasi Kemerdekaan.

Aktivitas 7.2

Setelah kalian mempelajari pengertian dan makna Bhinneka Tunggal Ika, cobalah kalian diskusikan pernyataan berikut:

Tabel 7.2 Pengertian dan Makna Bhinneka Tunggal Ika

No	Pernyataan	Uraian
1	Persamaan dan perbedaan pengertian Bhinneka Tunggal Ika dalam Buku Sutasoma dan Lambang Negara Garuda Pancasila	
2	Persamaan masyarakat Indonesia dahulu dengan saat ini dalam keberagaman	
3	Alasan Bhinneka Tunggal Ika tertulis dalam lambang negara	
4	Apa persamaan nasib bangsa Indonesia saat ini	

B. Arti Penting Persatuan dan Kesatuan Indonesia

1. Makna Persatuan dan Kesatuan

Silahkan nyanyikan lagu wajib nasional “Dari Sabang Sampai Merauke” dan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” secara bersama-sama di dalam kelas. Resapi lirik lagu wajib nasional tersebut.

Lirik Lagu Wajib Nasional Dari Sabang Sampai Merauke

Ciptaan: R. Suharjo

Dari sabang sampai merauke
Berjajar pulau-pulau
Sambung menyambung menjadi satu
Itulah Indonesia
Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

Rayuan Pulau Kelapa

Ciptaan: Ismail Marzuki

Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat kucinta
Tanah tumpah darahku yang
mulia
Yang kupuja sepanjang masa
Tanah airku aman dan makmur
Pulau kelapa yang amat subur
Pulau melati pujaan bangsa
Sejak dulu kala

Reff:

Melambai-lambai
Nyiur di pantai
Berbisik-bisik
Raja Kelana
Memuja pulau
Nan indah permai
Tanah Airku
Indonesia

Dari kegiatan tersebut jelaskan hal-hal berikut.

1. Jelaskan bagaimana syair lagu di atas menurutmu.
2. Jelaskan bagaimana perasaanmu dalam menyanyikan lagu wajib nasional tersebut.
3. Jelaskan sikap dan perilaku yang membentuk pribadi yang peduli dan mencintai bangsa dan negara.

Ingatkah kalian kesebelasan merah putih berjuang dengan gagah berani dalam pertandingan antarnegara. Perjuangan gigih dalam lapangan sepak bola telah membangkitkan rasa bangga kita terhadap tanah air

Info

Kewarganegaraan

Keragaman merupakan kekayaan yang harus dipersatukan, tetapi tidak boleh diseragamkan, dengan demikian prinsip persatuan tidak dipersempit maknanya.

Indonesia. Mulai dari Presiden sampai dengan anak-anak bersemangat membela tim nasional sepak bola Indonesia. Timbullah kebanggaan kita sebagai bangsa dan keyakinan bahwa kita mampu sejajar dengan bangsa lain.

Pertandingan sepak bola, bulu tangkis, olimpiade sains, dan kegiatan lainnya yang mengharumkan bangsa Indonesia merupakan bagian dari upaya pembelaan terhadap negara. Seluruh warga negara ketika nilai kebangsaannya terpanggil maka semuanya akan terpanggil dan bersatu untuk bersama-sama menjaga nama baik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan adalah perserikatan, ikatan atau gabungan beberapa bagian yang sudah bersatu. Persatuan dan kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah belah. Persatuan mengandung makna terikatnya beberapa bagian menjadi satu kesatuan, sedangkan kesatuan berarti keadaan yang merupakan satu keutuhan.

Persatuan dan kesatuan merupakan senjata yang paling ampuh bagi bangsa Indonesia baik dalam rangka merebut, mempertahankan maupun mengisi kemerdekaan. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.

Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotong-royong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan.

Masuknya kebudayaan dari luar terjadi melalui proses akulturasi (percampuran kebudayaan). Kebudayaan dari luar itu adalah kebudayaan Hindu, Islam, Kristen, dan

Info Kewarganegaraan

Kesamaan pemahaman mengenai keragaman budaya serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan cita-cita pembangunan dengan keberagaman



Sumber: jv.wikipedia.org

Gambar 7.4 Tari Topeng

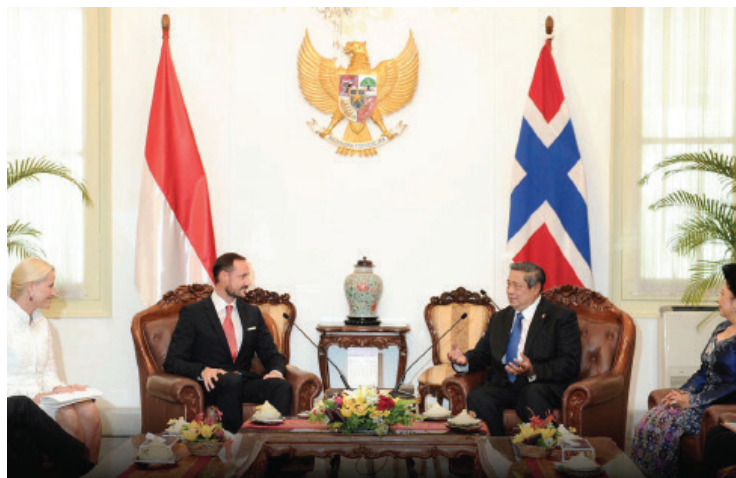
unsur-unsur kebudayaan lain yang beraneka ragam. Semua unsur-unsur kebudayaan yang datang dari luar diseleksi oleh bangsa Indonesia. Kemudian, sifat-sifat lain terlihat dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan bersama yang senantiasa dilakukan dengan jalan musyawarah dan mufakat. Hal itulah yang mendorong terwujudnya persatuan bangsa Indonesia. Jadi, persatuan dan kesatuan bangsa dapat mewujudkan sifat kekeluargaan, jiwa gotong-royong, musyawarah, dan lain-lain.

Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan awal dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Indonesia yang diproklamasikan oleh para pendiri negara adalah negara kesatuan. Pasal 1 ayat (1) UUD. Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”. Sila ketiga Pancasila menegaskan kembali bagaimana tekad bangsa Indonesia mewujudkan persatuan.

Namun, apabila hal-hal yang berhubungan dengan arti dan makna persatuan Indonesia dikaji lebih jauh, terdapat beberapa prinsip yang juga harus kita hayati serta kita pahami, lalu kita amalkan. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan arti dan makna persatuan Indonesia yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika

Prinsip ini mengharuskan kita mengakui bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama, dan adat kebiasaan yang majemuk. Hal itu mewajibkan kita bersatu sebagai bangsa Indonesia.



Sumber: www.presidentri.go.id

Gambar 7.5 Presiden SBY sedang berbincang dengan kepala Negara dari luar negeri



b. Prinsip Nasionalisme Indonesia

Kita mencintai bangsa kita, tetapi bukan berarti kita mengagung-agungkan bangsa kita sendiri. Nasionalisme tidak berarti bahwa kita merasa lebih unggul daripada bangsa lain. Kita tidak ingin memaksakan kehendak kita kepada bangsa lain karena pandangan seperti itu hanya mencelakakan kita. Selain tidak realistis, sikap seperti itu juga bertentangan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab.

c. Prinsip Kebebasan yang Bertanggung jawab

Manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memiliki kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap dirinya, terhadap sesamanya, dan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Prinsip Wawasan Nusantara

Dengan wawasan nusantara itu, kedudukan manusia Indonesia ditempatkan dalam kerangka kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, serta pertahanan keamanan. Dengan wawasan itu, manusia Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita pembangunan nasional.

e. Prinsip Persatuan Pembangunan untuk Mewujudkan Cita-cita Reformasi

Dengan semangat persatuan Indonesia, kita harus dapat mengisi kemerdekaan serta melanjutkan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur. Persatuan merupakan modal dasar pembangunan nasional.

2. Arti Penting Persatuan dan Kesatuan serta Bhinneka Tunggal Ika

Mungkinkah mobil tanpa ban dapat melaju di jalan raya? Dapatkah sebatang lidi dijadikan alat untuk membersihkan lantai? Mobil tidak mungkin berjalan tanpa ada ban walaupun baru dan bensinnya penuh. Kita juga mengetahui bahwa puluhan atau ratusan batang lidi yang disatukan akan lebih berguna untuk menjadi alat kebersihan.

Itulah gambaran kehidupan. Dalam kehidupan, seorang manusia tidak akan memiliki banyak arti jika ia sendiri. Ketika bersama setiap orang merupakan bagian dari masyarakat harus bersatu padu mendukung tetap berjalannya tata nilai dan keharmonisan masyarakat.

Apabila semua aspek kehidupan manusia ingin terbentuk secara harmonis, sebaiknya didasari oleh nilai persatuan dan kesatuan. Dalam kehidupan bernegara, pengamalan sikap persatuan dan kesatuan diwujudkan dalam bentuk perilaku, antara lain:

1. mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah Indonesia;
2. meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika;
3. mengembangkan semangat kekeluargaan; serta
4. menghindari penonjolan SARA.

Lebih dari 84 tahun yang lalu para pemuda Indonesia telah mengikrarkan bentuk perilaku yang mendukung persatuan dan kesatuan. Ikrar kesepakatan para pemuda tersebut diwujudkan dalam sumpah yang dicetuskan pada tanggal 28 Oktober 1928.

Menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia seperti dinyatakan dalam Sumpah Pemuda merupakan bentuk perilaku mengamalkan tetap tegaknya persatuan dan kesatuan. Salah satu contoh perilaku mendukung persatuan dan kesatuan lainnya, yaitu kita memiliki rasa bangga sebagai bangsa dan negara.

Bentuk dari rasa bangga terhadap bangsa dan negara diwujudkan dengan sikap mencintai dan menggunakan produk dalam negeri. Apabila produk dalam negeri digunakan, dengan sendirinya para pengusaha yang menciptakan berbagai produk dan pegawainya akan tetap memiliki penghasilan dan dapat menciptakan kesejahteraan rakyat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang sejahtera akan lebih kuat memiliki bangsa dan negara Indonesia jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak sejahtera.

Alinea kedua Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, "... merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur". Oleh karena itu, untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan, seluruh tindakan pemerintah, rakyat, dan bangsa Indonesia harus mengarah kepada terciptanya keadilan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia.

Sumpah Pemuda

Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Alinea kedua Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, "... merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur".

Menikmati kemakmuran merupakan hak seluruh bangsa Indonesia, seperti mendapatkan pendidikan bagi seorang anak usia sekolah. Pemerintah telah menyatakan wajib belajar sembilan tahun. Artinya, seluruh warga negara Indonesia secara peraturan berhak dan wajib menempuh pendidikan sampai ke jenjang SMP/MTs. Namun, di jalanan sering kita melihat ada anak-anak usia sekolah yang menghabiskan waktunya tanpa mengenyam pendidikan dan melakukan hal yang tidak berguna bersama teman-temannya.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika memiliki makna sesuai dengan keberagaman masyarakat Indonesia saat ini. Pada awalnya Bhinneka Tunggal Ika dahulu hanya untuk menyatukan kehidupan di tengah keberagaman beragama dan keyakinan, ternyata semboyan ini masih sangat sesuai dengan keadaan Indonesia saat ini. Masyarakat Indonesia semakin hari semakin memiliki keberagaman yang sangat banyak. Kita tidak hanya beranekaraga dalam agama, suku bangsa, ras, budaya, dan gender. Namun juga semakin beragam dalam cara berpikir, berpendapat, berorganisasi, partai politik, aliran musik, cara berpakaian, dan sebagainya.

Aktivitas 7.3

Coba kalian amati perbedaan di sekitar kalian saat ini, buatlah kesimpulan tentang perbedaan tersebut. Tulislah hasil pengamatan kalian dalam tabel berikut:

Tabel 7.3 Perbedaan dalam Masyarakat

No	Perbedaan yang ada	Uraian
1	Cara berpakaian	
2	Partai Politik	
3	Organisasi	
4	Berpendapat	
5		
6		

Tabel 7.3

Kalian masih ingat materi bab VI bahwa keberagaman dalam masyarakat yang ada dalam masyarakat memiliki manfaat sekaligus akibat negatif. Keberagaman memungkinkan kreatifitas dan inovasi berkembang, memperkaya keindahan masyarakat, menarik wisatawan asing dan domestik. Namun juga dapat menimbulkan pertentangan dan ketidakharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu semboyan Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti penting bagi kehidupan di berbagai lingkungan baik keluarga, sekolah, pergaulan, masyarakat, bangsa dan negara. Ini merupakan bukti lain kecerdasan dan keluhuran para pendiri negara dalam meletakkan dasar-dasar bagi negara kita.

Aktivitas 7.4

1. Diskusikan secara kelompok arti penting persatuan dan kesatuan serta makna Bhinneka Tunggal Ika dalam lingkungan sekolah, pergaulan, masyarakat, bangsa dan negara. Tuliskan hasil diskusi kalian dalam tabel berikut:

Tabel 7.4 Arti Penting Bhineka Tunggal Ika

No	Lingkungan	Arti Penting
1	Sekolah	
2	Pergaulan	
3	Masyarakat	
4	Bangsa dan Negara	

Lakukan pengamatan dan diskusikan:

- a. Pilihlah satu tema tentang arti penting persatuan dan kesatuan serta makna Bhinneka Tunggal Ika dalam lingkungan sekolah, pergaulan, masyarakat, bangsa dan negara. Misalkan semangat persatuan di kalangan pelajar.
- b. Kumpulkan berbagai peristiwa atau berita di sekitar kalian dan media massa, yang berkaitan dengan tema kalian.
- c. Diskusikan persamaan dan perbedaan berbagai peristiwa tersebut, mengapa peristiwa terjadi, dan apa hubungan peristiwa dengan

semangat persatuan dan kesatuan. Buatlah kesimpulan berkaitan dengan arti penting persatuan dan kesatuan, serta semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

- d. Tulislah hasil pengamatan dan diskusi dalam tabel berikut atau kalian kembangkan kreatifitas sendiri:

Tabel 7.5 Hasil Pengamatan Peristiwa Persatuan dan Kesatuan

No	Peristiwa	Faktor Penyebab	Persamaan dan Perbedaan

Kesimpulan :

.....

.....

C. Partisipasi Kewarganegaraan sebagai Pencerminan Komitmen terhadap Keutuhan Nasional

Perilaku yang menunjukkan mencintai persatuan dan kesatuan harus tampak dalam kehidupan kita sehari-hari. “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh” merupakan suatu ungkapan yang menyatakan betapa besarnya arti persatuan dan kesatuan. Apabila bersatu padu, kita tidak hanya teguh dalam arti lebih kuat dalam menghadapi permasalahan, tetapi juga mampu menyelesaikan persoalan yang tidak dapat kita selesaikan sendiri.

Kehidupan sosial yang tertib dan tentram hanya dapat diwujudkan melalui pembinaan persatuan dan kesatuan. Keluarga yang utuh terbentuk karena adanya semangat bersatu. Kita semua hidup dalam lingkungan keluarga. Hubungan dan ikatan keluarga akan terjalin utuh apabila kita semua menjadi bagian tak terpisahkan dalam keluarga. Keluarga yang menjunjung persatuan dan kesatuan membentuk keluarga yang aman, tentram, dan damai. Sebaliknya, apabila tidak ada lagi rasa persatuan, dalam keluarga setiap hari akan terjadi pertengkaran dan tidak akan ada kedamaian.

Dalam kehidupan masyarakat, persatuan dan kesatuan sangat diperlukan. Masyarakat yang bersatu akan melahirkan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Meskipun masyarakat terdiri atas orang-orang yang beragama, dalam masyarakat kita menjadi bagian keluarga besar yang memiliki semangat persaudaraan dan kebersamaan dalam hidup bermasyarakat.



Sumber: lintasgayo.com

Gambar 7.6 Musyawarah Keluarga

Info Kewarganegaraan

Bangsa Indonesia harus merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa, dan sehati dalam kekuatan wilayah nasional dengan segala isi dan kekayaannya merupakan satu kesatuan wilayah

1. Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Wilayah Indonesia

Pepatah mengatakan, “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Oleh karena itu, yang perlu kita tegakkan dan lakukan adalah:

- a) meningkatkan semangat kekeluargaan, gotong-royong, dan musyawarah;
- b) meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan;
- c) meratakan pembangunan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- d) melaksanakan otonomi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah;
- e) memperkuat sendi-sendi hukum nasional serta adanya kepastian hukum;
- f) melindungi, menjamin, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia; dan
- g) memperkuat sistem pertahanan dan keamanan sehingga masyarakat merasa terlindungi.



Sumber: www.Indonesiabersatu.go.id

Gambar 7.7 Persatuan dan kesatuan bangsa

2. Meningkatkan Semangat Bhinneka Tunggal Ika

Sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama, dan adat kebiasaan, kita harus bersatu sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus memupuk semangat Bhinneka Tunggal Ika. Meskipun berbeda-beda, kita tetap satu, yaitu bangsa Indonesia.

3. Mengembangkan Semangat Kekeluargaan

Contoh membina kekeluargaan yang perlu kita usahakan atau budayakan setiap hari adalah budaya saling bertegur sapa. Bayangkan jika di lingkungan kamu setiap harinya selalu ada percekocokan, adu mulut, tidak ada sikap saling percaya, dan lain-lain. Apa yang harus kamu lakukan? Selanjutnya, lakukan pengamatan di sekitar lingkungan tempat tinggalmu. Perilaku apa saja yang menurut kebiasaan setempat merupakan perbuatan yang menunjukkan semangat kekeluargaan?

Mewujudkan perilaku yang mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan dapat diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan. Syair lagu Pergi Belajar karya Ibu Sud yaitu hormatilah gurumu, sayangi teman. Merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat menumbuhkan dan memperkuat persatuan dan kesatuan di sekolah. Dalam kehidupan masyarakat menghormati sesama dan toleran terhadap orang lain merupakan sikap dan perilaku yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Menghindari SARA

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama, serta adat istiadat kebiasaan yang berbeda-beda, kita tidak boleh melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, yang harus kita hindari, antara lain: egoisme, ekstremisme, sukuisme, acuh tak acuh tidak peduli terhadap lingkungan, dan fanatisme yang berlebih-lebihan. Kita harus menghindari perbuatan bukan SARA (Suku, Agama dan Ras).

Masyarakat yang bersatu dalam nilai persatuan akan mampu menangkal semua gangguan dalam kehidupan bermasyarakat. Persatuan dan kesatuan dalam masyarakat juga menumbuhkan solidaritas, semangat toleransi, kekompakan, dan memperkuat daya tahan masyarakat terhadap gangguan masyarakat itu sendiri. Gangguan terhadap masyarakat, misalnya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Mewujudkan perilaku yang mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan dapat diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan. Syair lagu Pergi Belajar karya Ibu Sud yaitu hormatilah gurumu, sayangi teman. Merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat menumbuhkan dan memperkuat persatuan dan kesatuan di sekolah. Dalam kehidupan masyarakat menghormati sesama dan toleran terhadap orang lain merupakan sikap dan perilaku yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Aktivitas 7.5

1. Tuliskan bentuk perilaku menjunjung persatuan dan kesatuan dalam lingkungan sekolah, pergaulan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tabel 7.6 Perilaku sesuai Persatuan dan Kesatuan

No	Lingkungan	Perilaku Menjungjung Persatuan dan Kesatuan	Realitas yang Terjadi	Upaya Perbaikan
1	Sekolah			
2	Pergaulan			

3	Masyarakat			
4	Bangsa dan Negara			



2. Amati gambar tersebut, jelaskan 3 makna dari gambar tersebut :
-
 -
 -

Bagi bangsa Indonesia semangat persatuan dan kesatuan merupakan modal dasar dalam membentuk negara dan menjalankan kehidupan bernegara. Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan tonggak awal dan pertama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Manfaat persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia adalah:

- memperkuat jati diri Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi segala ancaman dan gangguan dalam bernegara;
- memudahkan mencapai tujuan nasional yaitu, tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hanya akan tercapai apabila semua warga negara terlibat mewujudkan tujuan nasional tersebut serta.
- menciptakan suasana yang tentram, aman, dan damai karena semua orang menunjukkan sikap setia kawan, toleran, dan solidaritas dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Aktivitas 7.5

1. Deklamasikan puisi “Karawan – Bekasi” karya Chairil Anwar di bawah ini.
2. Jelaskan makna kalimat “Berilah kami arti, Berjaga terus di garis batas pernyataan dan impian”, apabila dihubungkan dengan keadaan bangsa dan negara saat ini !
3. Apakah kekuatan persatuan dan kesatuan dapat mengubah nasib suatu bangsa ? jelaskan !
4. Bagaimana keadaan remaja sekarang dalam menjunjung persatuan dan kesatuan ?

Praktik Kewarganegaraan

“Krawang – Bekasi”

karya: Chairil Anwar

Kami yang kini terbaring antara Krawang–Bekasi
Tidak bisa teriak “merdeka” dan angkat senjata lagi.
Tapi, siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami.
Terbayang kami maju dan berdegap hati?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi.
Jika dada hampa dan jam dinding yang berdetak.
Kami mati muda, yang tinggal tulang diliputi debu.

Kenang, kenanglah kami.
Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi, kerja belum selesai, belum apa-apa.
Tapi, kerja belum selesai, belum apa-apa.
Kami sudah beri kami punya jiwa
Kerja kami belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4–5 ribu nyawa.
Kami cuma tulang-tulang berserakan.
Tapi, adalah kepunyaanmu.
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang yang berserakan.
Ataukah jiwa kami yang melayang untuk kemerdekaan, kemenangan, dan harapan.
Atau tidak untuk apa-apa
Kami tidak tahu, kami tidak bisa lagi berkata
Kaulah sekarang yang berkata.



Sumber: 30 Tahun
Indonesia Merdeka
Gambar 7.8 Chairil
Anwar

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi.
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kenang-kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami.

Menjaga Bung Karno
Menjaga Bung Hatta.
Menjaga Bung Syahrir.
Kami sekarang mayat.
Berilah kami arti.

Berjaga terus di garis batas pernyataan dan impian
Kenang-kenanglah kami.
Yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara Krawang Bekasi

Refleksi

Setelah mempelajari Memelihara Semangat Persatuan Indonesia, apa pengetahuan yang diperoleh? apa manfaat pembelajaran? apa sikap yang patut diteladani? dan apa perilaku tindak lanjut yang akan dilakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat kalian dalam selembar kertas.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian pahami dalam mempelajari materi pada bab ini, yaitu Semangat, Persatuan, Kesatuan, Bhinneka Tunggal Ika, Nasionalisme dan Kekeluargaan.

2. Intisari Materi

- Persatuan mengandung makna ‘terikatnya beberapa bagian menjadi satu kesatuan’, sedangkan kesatuan berarti ‘keadaan yang merupakan satu keutuhan’.
- Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia merupakan awal dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 1 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”.
- Para pendiri negara telah mewariskan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- d. Dalam kehidupan bernegara, pengamalan sikap persatuan dan kesatuan diwujudkan dalam bentuk perilaku, antara lain:
 - mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah Indonesia;
 - meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika;
 - mengembangkan semangat kekeluargaan; serta
 - menghindari SARA.
- e. Bagi bangsa Indonesia semangat persatuan dan kesatuan merupakan modal dasar dalam membentuk negara dan menjalankan kehidupan bernegara.
- f. Dalam mengembangkan sikap menghormati terhadap keragaman suku bangsa, dapat terlihat dari sifat dan sikap dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut :
 - Kehidupan masyarakat tercipta kerukunan seperti halnya dalam sebuah keluarga
 - Antar warga masyarakat terdapat semangat tolong menolong, kerjasama untuk menyelesaikan masalah, dan kerjasama dalam memenuhi kebutuhan.
 - Dalam menyelesaikan urusan bersama selalu diusahakan dengan melalui musyawarah
 - Terdapat kesadaran dan sikap yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Praktik Kewarganegaraan

1. Lakukan pembiasaan berperilaku sebagai perwujudan persatuan dan kesatuan serta Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekolah, pergaulan, dan masyarakat. Lakukan pencatatan dengan kejujuran, apabila memungkinkan lengkapi dengan bukti seperti foto atau meminta tanda tangan dan komentar orang yang mengetahui perilaku kalian. Apa manfaat perilaku. Catat hasil pembiasaan kalian dalam tabel berikut:

No	Lingkungan	Kegiatan/perilaku	Manfaat

2. Bentuk perwujudan makna Bhinneka Tunggal Ika dan persatuan kesatuan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, pergaulan, dan masyarakat oleh kalian sebagai pelajar. Misalkan membantu teman atau anggota masyarakat yang membutuhkan, menjadi organisasi yang tidak membeda-bedakan, membuat spanduk berisi ajakan persatuan dan kesatuan, dan sebagainya.
 1. Amatilah berbagai masalah di lingkungan sekitar kalian, yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan, seperti perkelahian pelajar, kekerasan di sekolah, perkelahian antarwarga, kemiskinan, bencana alam dan sebagainya.
 2. Lakukan wawancara, pengamatan dan membaca dari berbagai sumber untuk menjelaskan masalah tersebut!
 3. Buatlah berbagai pilihan upaya dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.
 4. Pilihlah suatu rencana tindakan yang dapat kalian lakukan untuk membantu mengatasi masalah.
 5. Lakukan rencana tindakan tersebut sebagai bentuk praktik kewarganegaraan.
 6. Susun laporan hasil praktik kewarganegaraan dalam bentuk dislai. Kembangkan kreatifitas agat penyajian menjadi menarik.
 7. Kemudian sajikan di depan kelas, bila memungkinkan undang pejabat terkait dalam penyajian ini.

Uji Kompetensi 7

Uji Kompetensi 7.1

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan pengertian *Bhinneka Tunggal Ika* !
2. Jelaskan perbedaan makna Bhinneka Tunggal Ika dalam Buku Sutasoma dengan Lambang Negara Garuda Pancasila !
3. Jelaskan proses penetapan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam Lambang Negara Garuda Pancasila !
4. Jelaskan tahap-tahap pembinaan persatuan dan kesatuan !
5. Jelaskan tahap-tahap pembinaan persatuan Indonesia !

Uji Kompetensi 7.2

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan 3 (tiga) makna persatuan dan kesatuan 1
2. Sebutkan 3 (tiga) prinsip persatuan dan kesatuan !
3. Apakah yang dimaksud wawasan nusantara ?
4. Mengapa persatuan dan kesatuan dapat menjadi modal dasar pembangunan nasional ?

PROGRAM REMEDIAL

Diantara pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam Uji Kompetensi pada Bab VII, mungkin terdapat beberapa materi yang belum dapat Kalian kuasai dengan baik. Untuk itu silahkan Kalian pelajari kembali materi tersebut guna memenuhi kompetensi yang diharapkan pada Bab VII.

SELAMAT BELAJAR KEMBALI DAN SUKSES SELALU

Daftar Pustaka

- Al Marsudi, Subandi. 2000. *Pancasila dan UUD '45 dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiardjo, Miriam. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Darji Darmodiharjo,dkk (1995). *Santiaji Pancasila*. Jakarta: Kurnia Esa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djahiri, Kosasih. 2001. *Model Pembelajaran Portofolio Terpadu dan Utuh*. Bandung: PPPKNH UPI/CICED.
- Kansil, C.S.T. 2002. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lubis, M. Solly. 1981. *Ilmu Negara*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Mahkamah Konsitusi Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*. Sekretariat Jenderal, Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat.2012.*Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Sekretariat Jendral MPR RI.
- Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014,2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI
- Pranarka. 1985. *Sejarah Pemikiran tentang Pancasila*. Jakarta: Yayasan Proklamasi Center For Strategic and International Studies.

- 
- Prosiding Simposium Peringatan Hari Lahir Pancasila. 2006. *Restorasi Pancasila Mendamaikan Politik Identitas dan Modernitas*. Jakarta: Kampus FISIP UI, Depok, Perhimpunan Pendidikan Demokrasi (P2D).
- Sekretariat Negara RI. 1975. *30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1949*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sekretariat Negara RI. 1995. *Risalah Sidang BPUPKI PPKI 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Soemantri, Sri. 1969. *Demokrasi Pancasila dan Implementasinya menurut UUD 1945*. Bandung: Alumni.
- Soemantri, Sri. 1986. *Tentang Lembaga-Lembaga Negara menurut UUD 1945*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sundawa, Dadang. 2003. *Norma-norma dalam Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Surya Saputra, Lukman. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun 30 Tahun Indonesia Merdeka. 1997. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utoyo Sudrjo, Radik. 1983. *Album Perang Kemerdekaan, 1945-1950*. Jakarta: Badan Penerbit Almanak RI/B. P. Alda.
- Winata Putra, Udin S. 2010. *Materi Pembelajaran PPKn SD Buku Materi Pokok PDGK 4401/3sks/Modul 1-9*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.



Glosarium

agama sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya

akhlak tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik

amandemen perubahan resmi dokumen resmi atau catatan tertentu, terutama untuk memperbaikinya. Perubahan itu dapat berupa penambahan atau juga penghapusan catatan yang salah, tidak sesuai lagi. Kata amandemen umumnya digunakan untuk merujuk pada perubahan pada konstitusi sebuah negara (amandemen konstitusional).

Bhinneka Tunggal Ika Meskipun berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya satu kesatuan

BPUPKI Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, badan yang mempersiapkan terbentuknya NKRI

budaya, kebudayaan (buddhayah) hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia

chauvinisme rasa cinta tanah air yang berlebihan dengan mengagungkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa lain

daerah otonom selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

dasar negara pondasi bagi berdirinya suatu negara, sumber pelaksanaan kehidupan ketatanegaraan atau sumber segala peraturan yang ada dalam suatu negara

hukum sekumpulan peraturan yang berlaku di masyarakat dan dibuat oleh badan resmi yang bersifat wajib, memaksa, dan akan mendapat sanksi tegas jika melanggarnya

kabupaten daerah otonom yang dipimpin oleh seorang kepala daerah yang disebut bupati

kalpataru penghargaan pemerintah yang diberikan kepada orang yang telah berjasa dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup

kewarganegaraan keanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antara negara dan warga negara. Kewarganegaraan diartikan segala jenis hubungan dengan suatu negara yang mengakibatkan adanya kewajiban negara itu untuk melindungi orang yang bersangkutan. Adapun menurut Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia, kewarganegaraan adalah segala ikhwal yang berhubungan dengan negara.

kompetensi kewenangan (kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal

konstitusi hukum dasar dalam suatu negara, baik yang tertulis maupun tidak tertulis

mayoritas himpunan bagian dari suatu himpunan yang jumlah elemen di dalamnya mencapai lebih dari separuh himpunan tersebut


moral perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk

mukadimah (pendahuluan) kata pengantar Undang-Undang Dasar

musyawarah berunding atau berembuk tentang masalah bersama

nasionalisme satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia

negara suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya, baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut



negara kesatuan bentuk negara yang diselenggarakan sebagai satu-kesatuan tunggal. Tidak ada negara-negara bagian di dalam negara kesatuan.

norma aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima. Setiap warga masyarakat harus menaati norma yang berlaku.

otonomi daerah hak yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Pancasila dasar negara, pandangan hidup bangsa, ideologi negara

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) panitia yang bertugas untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Panitia Sembilan panitia yang beranggotakan 9 orang yang bertugas merumuskan dasar negara Indonesia

parlemen sebuah badan legislatif; pembuat undang-undang

patriotisme sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara

pemerintahan daerah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

penduduk orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus-menerus

provinsi daerah otonom yang dikepalai oleh seorang gubernur

refleksi sebuah kegiatan oleh siswa yang berisi ungkapan kesan, pesan, harapan, serta kritik yang membangun atas pembelajaran yang diterimanya

romusha orang-orang Indonesia yang dipekerjakan secara paksa pada masa penjajahan Jepang di Indonesia dari tahun 1942 hingga 1945

solidaritas perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama

takwa mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 hukum dasar tertulis (*basic law*) konstitusi pemerintahan Negara Republik Indonesia saat ini

undang-undang (UU) peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan persetujuan bersama presiden

universal berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia; bersifat (melingkupi) seluruh dunia

warga negara rakyat yang menetap di suatu wilayah negara tertentu, yang memiliki hak dan kewajiban dalam hubungannya dengan negara

wawasan nusantara cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

